



## GEREJA MASEHI INJILI DI TIMOR

(GBM GPI dan Anggota PGI)

### MAJELIS SINODE

Jln. S. K. Lerik Kota Baru Telp. (0380) 8438423, Fax. 831182,

E-mail: [Infokom.gmit@yahoo.com](mailto:Infokom.gmit@yahoo.com), [sinodegmitkupang@gmail.com](mailto:sinodegmitkupang@gmail.com), Website: [www.sinodegmit.or.id](http://www.sinodegmit.or.id)

Nomor : 370/GMIT/I/D/Apr/2026

Kupang, 23 April 2026

Lampiran : 1 (Satu) Berkas

Hal : **Pengantar**

Kepada : Yang Terhormat,

1. Majelis Klasis Harian se-GMIT
2. Majelis Jemaat Harian se-GMIT

Masing-masing

di -

Tempat

*Lakukan Keadilan, Cintai Kesetiaan dan Hidup Rendah Hati di Hadapan Allah (Mikha 6:8)*

Salam damai dalam Kasih Yesus Kristus,

Semoga kami menjumpai Bapak/Ibu dalam keadaan damai sejahtera. Setelah kita ada dalam sukacita perayaan Paskah, maka kita akan bersiap diri untuk memasuki Bulan Budaya GMIT tahun 2026. Untuk itu, kami mengirimkan bahan-bahan pelayanan selama Bulan Budaya GMIT (Liturgi dan Bahan Khotbah). Kami mohon agar Bapak/Ibu berkenan meneruskannya kepada segenap Presbiter GMIT, agar dapat digunakan dalam pelayanan dimaksud. Kami juga mengirimkan Suara Gembala Majelis Sinode GMIT untuk dibacakan dalam salah satu Ibadah Minggu.

Marilah kita mensukseskan perayaan Bulan Budaya GMIT melalui Ibadah Minggu maupun ibadah-ibadah kategorial/fungsional.

Demikian yang dapat kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih. Tuhan Yesus Kristus memberkati.

Majelis Sinode Harian

Ketua,

PDT. SEMUEL B. PANDIE, S.TH



Sekretaris,

PDT. LAY ABDI K. WENYI, M.SI

Susunan Majelis Sinode GMIT Periode 2024 – 2027 :

Ketua: Pdt. Semuel B. Pandie, S.Th, Wakil Ketua: Pdt.Saneb Y. Ena Blegur, S.Th, Sekretaris: Pdt. Lay Abdi Karya Wenyi, M.Si,  
Wakil Sekretaris: Pdt. Zimrat M. S. Karmany, M.Th; Bendahara: Pnt. Yefta Sanamm SE,MM,

Anggota - Anggota :

Pnt. Ir. Emelia J. Nomleni; Pnt. Dr. Fredrik A. Kande; Pnt. Dorce W. Bolla, SH; Pnt. Dr. Roland Fanggidae, S.Si Teol, MM

**Suara Gembala Majelis Sinode GMIT**  
**Dalam Rangka Perayaan Kenaikan Tuhan Yesus, Pentakosta dan Bulan Budaya**  
**Tahun 2026**

**Salam dalam kasih Yesus Kristus!**

Anggota GMIT yang terkasih, puji syukur kepada Allah atas anugerah yang tidak berkesudahan bagi dunia ciptaan-Nya. Dengan semangat sukacita atas kasih dan anugerah-Nya, kita memasuki perayaan Kenaikan Tuhan Yesus, Pentakosta dan bulan Budaya GMIT di tahun 2026. Kami berharap, kiranya keterlibatan kita dalam karya pelayanan di tengah gereja, masyarakat, dan alam menjadi tanda kasih Allah bagi dunia serta semesta.

Telah menjadi tradisi di GMIT, bahwa bulan Mei dirayakan sebagai bulan Budaya GMIT. Selain itu berdasarkan kalender gerejawi, kita juga akan merayakan peristiwa Kenaikan Tuhan Yesus ke Sorga dan Pentakosta. Adapun tema perayaan tahun ini adalah “Karya Roh Kudus dalam Keragaman Budaya: Memperjuangkan Budaya yang Menyembuhkan Luka”. Tema ini memberi arah bagi kita untuk menghayati karya Roh Kudus dalam kekayaan budaya yang dimiliki oleh masing-masing suku/etnis. Hal ini dilakukan dengan menggali nilai-nilai budaya yang baik (positif) untuk digunakan sebagai media bagi penyembuhan luka dunia. Budaya tidak hanya dilihat sekedar sebagai identitas, tetapi sebagai sarana/alat pemulihan, rekonsiliasi dan kasih. Peristiwa Pentakosta menunjukkan bahwa Roh Kudus hadir dengan membuat orang dari berbagai bahasa dan budaya saling mengerti bukan menjadi sama. Keragaman budaya adalah ruang karya Roh Kudus. Roh Kudus menggerakkan hati manusia untuk merangkul dan menghargai perbedaan.

Melalui perayaan ini, GMIT yang hadir dan berkarya dalam budaya terpenggil juga untuk melakukan pembaruan terhadap praktek-praktek budaya yang melukai seperti budaya *patriarki* yang menempatkan laki-laki sebagai pemegang kekuasaan utama; ataupun berbagai praksis budaya yang justru menekan, memberatkan, dan sehingga membawa luka. Dalam melakukan transformasi, kita perlu membuka diri terhadap pimpinan Roh Kudus agar tidak jatuh ke dalam sikap “romantisme” budaya, ataupun sikap antipati terhadap nilai-nilai budaya. Memperjuangkan budaya yang menyembuhkan luka berarti sebuah upaya aktif untuk melawan kekerasan, eksklusivisme, intoleransi, hura-hura, pesta pora, supaya membangun budaya inklusif, adil, penuh kasih. Dalam budaya kita bisa menemukan sarana penyembuhan seperti seni, tradisi, kearifan local. Dengan menggunakan sarana-sarana budaya berarti Iman tidak mematikan budaya, tetapi memurnikannya untuk menjadi sarana penyembuhan.

Demi maksud di atas, maka merayakan bulan Budaya dengan menghidupi budaya pada level *performance* (artefak): hal-hal fisik yang kelihatan, misalnya pakaian adat, rumah adat, bahasa, ritus, makanan khas dan sebagainya adalah sesuatu yang baik. Namun hal ini perlu dilanjutkan pada level yang lebih luas, yaitu pada pemahaman nilai. Atraksi-atraksi budaya dalam 2iturgi tidak sekedar menampilkan tarian, busana, dan sebagainya; tetapi perlu disertai pemahaman nilai yang dipelajari atau dihidupi dalam *praksis* dari tarian, nyanyian atau ritus yang ditampilkan. Kami mendorong agar jemaat-jemaat GMIT dapat memanfaatkan potensi budaya dengan sebuah pemahaman nilai yang sungguh-sungguh sebagai perayaan iman yang bermakna.

Dalam rangka perayaan Kenaikan Tuhan Yesus, Pentakosta dan bulan Budaya 2026 ini, Majelis Sinode telah mempersiapkan beberapa bahan liturgis (berupa Tata Ibadah) dan kerangka khotbah yang bisa dipakai sebagai pedoman pada konteks masing-masing. Kiranya bahan-bahan ini dapat memacu kerjasama berbagai komponen dalam rangka mengelola kekayaan budaya untuk kepentingan pelayanan GMIT di tengah jemaat, masyarakat dan bangsa.

Akhirnya kami mengucapkan selamat merayakan bulan Budaya GMIT, Selamat merayakan Kenaikan Tuhan Yesus ke Sorga dan selamat Pentakosta. Roh Kudus memampukan kita untuk melihat nilai-nilai positif dalam budaya, agar kita terus bersaksi tentang kesetiaan Allah untuk menyembuhkan luka dunia. Teriring salam dan doa.

## Pengantar Liturgi

Bulan Mei ditetapkan oleh GMIT sebagai Bulan Budaya. Sepanjang bulan ini, GMIT bermaksud membangun pemahaman dan aksi iman bersama terkait Budaya. Dengan ditetapkannya bulan Mei sebagai Bulan maka di harapkan kita dapat menggali nilai-nilai budaya yang dapat dikaji dari aspek teologi sebagai ruang spiritual jemaat bertumbuh dalam iman kepada Yesus Kristus. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

HARI/TGL	BAHAN	ETNIS
Minggu, 3 Mei 2026 Masa Raya: Minggu Kelima Paskah	Mengenal Jalan Kebenaran yang Membawa Hidup Yohanes 14:1-14	ETNIS ROTE
Minggu, 10 Mei 2026 Masa Raya : Minggu Keenam Paskah	Jalan Orang Benar dan Jalan Orang Fasik Mazmur 1:1-6	ETNIS ALOR PANTAR
Kamis, 14 Mei 2026 Masa Raya : Kenaikan Tuhan Yesus ke Sorga	Yesus Terangkat, Misi Terus Dikabarkan Kisah Para Rasul 1:6-11	ETNIS TIMOR (AMFOANG)
Minggu, 17 Mei 2026 Masa Raya: Minggu Penantian Roh Kudus	Persekutuan yang Memulihkan: Menanti dengan Sehati Kisah para Rasul 1:12-14	ETNIS SABU RAIJUA
Minggu, 24 Mei 2026 Masa Raya : Pentakosta	Kuasa Roh Kudus Bagi Dunia yang Luka Kisah Para Rasul 2:1-13	ETNIS FLORES
Senin, 25 Mei 2026 Masa Raya : Syukur Pentakosta	Bersyukur Atas Berkah Allah Imamat 23: 15-22	ETNIS HELONG
Minggu, 31 Mei 2026 Masa Raya : Minggu Trinitas	Berkah Allah Tritunggal yang Meneguhkan 2 Korintus 13:11-13	Multi Etnis Atau etnik Nusantara (Malaka, Sumba, Sumbawa, Bima, Ambon, Toraja, Minahasa, tionghoa, dll)

Bahan yang disajikan ini terdiri dari kerangka khotbah, tata ibadah. Kerangka khotbah yang disajikan oleh UPP Teologi ini terdiri dari latar belakang teks, tafsiran dan pokok-pokok aplikasinya. Untuk latar belakang teks dan aplikasinya dapat dilengkapi dengan nilai budaya dari etnis yang bersangkutan. Untuk tata ibadah dapat dilihat pada penjelasannya di awal Bahan Tata Ibadah. Sedangkan Lampiran berisi Pengakuan Iman, Doa Bapa Kami, ayat-ayat berkat, nas Alkitab sesuai khotbah dan yang tercantum dalam tata ibadah dari berbagai bahasa di NTT.

Perkenankanlah kami mengucapkan banyak terima kasih kepada rekan-rekan sepelayan yang ikut ambil bagian dalam pembuatan bahan ini, yaitu: para penyusun bahan tata ibadah Etnis Rote (Pdt. Nurdiana Lauwoe, S.Th), Etnis Alor Pantar (Pdt. Jhony Riwu Tadu, S.Th, M.Sn), Etnis Timor Amfoang (Pdt. Lili Jumetan, S.Th) Etnis Sabu Raijua (Pdt. Femi Neno, S.T ) Etnis Flores (Pdt. Imanuel Talan, S.Th), Etnis Helong ( Pdt. Jeni Misa, S. Si (Teol), M.Sn), Etnis Nusantara/Multi Etnis (Pdt. Hani La, a, M.Th). Terima kasih juga disampaikan kepada semua rekan-rekan yang melengkapi bahan-bahan dari etnis-etnis yang ada di NTT.

Kiranya Bahan Budaya 2026 ini dapat digunakan dengan baik dan memberikan inspirasi bagi penyelenggaraan ibadah di Jemaat-jemaat kita. Kami berharap dengan hadirnya bahan ini, penghayatan iman kita tentang Bahasa dan Budaya semakin mendorong kita untuk berkarya bagi keselamatan dunia di sekitar kita sesuai konteks kehidupannya masing-masing. Tuhan memberkati!

## PENJELASAN LITURGI

1. Konteks Jemaat-jemaat GMIT bervariasi latar belakang etnisnya. Ada yang heterogen karena terdiri dari berbagai etnis, seperti di kota-kota, tetapi ada juga yang homogen karena terdiri dari dominasi satu etnis di kampung-kampung. Liturgi yang disusun ini untuk digunakan oleh jemaat yang heterogen. Bagi jemaat yang homogen diharapkan dapat menyesuaikan tata ibadah dengan konteks etnisnya masing-masing dengan melihat pada dasar pembacaan Alkitab dan temanya.
2. Bahan yang tersaji ini masih perlu diolah dan disesuaikan dengan kondisi/kebutuhan jemaat disesuaikan dengan situasi pandemi. Untuk setiap liturgi yang akan dipakai sedapat mungkin dicantumkan bahasa etnis yang bersangkutan dan bahasa Indonesianya.
3. Semua unsur liturgi yang dibaca atau dinyanyikan harus dipersiapkan dengan latihan yang baik sehingga dapat dilaksanakan dengan baik pula. Hal ini dapat dilakukan dengan cara: teks liturgi diberikan kepada yang bertugas untuk berlatih sendiri, lalu latihan bersama-sama secara parsial (per bagian) dan juga latihan menyeluruh. Latihan kalau dapat sebanyak tiga sampai empat kali.
4. Dalam kaitan dengan penataan atribut ibadah, maka perlu diperhatikan hal-hal berikut:
  - a. Masa raya paskah :Warna liturgi putih, dengan simbol (stola) lambang bunga lily (putih)
  - b. Masa raya kenaikan Tuhan Yesus ke sorga ; Stola: Putih, (Salib dan Mahkota Kemuliaan)
  - c. Masa Raya Pentakosta: Stola : Merah, Lidah Api (Kuning) dan Burung Merpati (perak)
  - d. Tata ruang ibadah harus sesuai dengan tema bacaan dan tidak di dekor di tempat dimana atribut ibadah sudah ada seperti di mimbar, meja sakramen, dll. Letakan di bagian yang kosong.
  - e. Alat musik tradisional dapat dipakai dalam ibadah
  - f. Jemaat dihimbau untuk menggunakan pakain adat.
  - g. Penggunaan tarian dan musik iringan harus musik iringan rohani atau musik tradisional.
  - h. Pemimpin ibadah dari unsur Pendeta menggunakan Toga tanpa tambahan asesoris budaya.
  - i. Para Presbiter Penatua, Diaken, Pengajar dan Petugas Liturgi lainnya menggunakan busana dan asesoris etnis tersebut secara lengkap.
  - j. Anggota Jemaat dihimbau untuk menggunakan busana etnis yang digunakan, bila perlu dengan kelengkapan asesorisnya.
5. Berkaitan dengan unsur-unsur liturgi, maka perlu diperhatikan hal-hal berikut:
  - a. Bagi lagu-lagu yang dirasa sulit untuk dinyanyikan, maka dapat diganti dengan lagu-lagu lainnya yang sejajar maksudnya.
  - b. Lagu-lagu yang ada dapat disesuaikan/dilengkapi/diganti dengan menggunakan syair dari etnis yang digunakan.
  - c. Untuk unsur Liturgi tertentu, seperti Votum, Salam dan Berkat, kata “kamu” atau “engkau” hanya diucapkan oleh Pelayan yang adalah seorang Pendeta, sedangkan yang Pelayan yang bukan Pendeta menggunakan kata “kita”.



**TATA IBADAH BULAN BUDAYA MINGGU  
PERTAMA “ETNIS ROTE”  
MINGGU, 03 Mei 2026**

**Bacaan Alkitab: Yohanis 14:1-14**

**Tema: “Menenal Jalan Kebenaran Yang Membawa Hidup”**

---

---

**PERSIAPAN**

**Dekorasi Tata Ruang :**

1. Jemaat dihimbau memakai pakain adat rote
2. Perkuat dengan Simbol budaya yang berkaitan dengan tema bacaan yang memiliki nilai teologis yakni sasando.
3. Penggunaan simbol yang sesuai dengan tema diperkuat dengan narasi, perlu kajian hermeneutik budaya.
4. Tidak semua asesoris budaya di pasang sebagai dekorasi
5. Tidak menggantung simbol budaya di mimbar seperti gambar kepala kerbau, dan lain-lain sehingga menutupi atribut ibadah yang ada.
6. Nyanyian yang dipakai bisa disertakan dan dinyanyikan dengan terjemahan bahasa Inodonesia
7. Tarian yang dipakai harus sesuai dengan tema dan musik yang mengiringi musik tradisional dan nyanyian rohani
8. Boleh memakai alat musik gong, suling dan *sasando* untuk mengiring ibadah
9. Tidak memakai musik pop daerah dalam ibadah
10. Para penari berpakaian etnis yang tertutup

**RENUNGAN AWAL (Instrumen petikan musik sasandu)**

**Petugas 1 :** Soda molek..... Hari ini kita memasuki perayaan bulan budaya GMT, dan di minggu pertama ini kita menggunakan etnis Rote yang akan dipimpin oleh.....

Saudara-saudari yang terkasih... Dari Timur Rote, lahir alunan sederhana penuh makna: sasandu *Timu dulu sepe laka* (Sasandu dari Timur). Di tepi Pantai (*Kosi Su*), Pau Buli dan Bula Luki memainkannya, menghadirkan rasa percaya dan menarik orang untuk mendekat. Kaum ibu yang hendak ke laut (*ina mana rai tasi*) pun berhenti dan terpikat.

Perjalanan berlanjut ke Selatan Danolon/Rao dale hingga ke Ndao Nuse, di mana seorang putri Raja yang tak pernah keluar rumah akhirnya tergerak oleh alunan itu. Hingga ke Batu Leli, semakin banyak perempuan datang menyaksikan. Sasandu pun menjadi bukan sekadar musik, tetapi panggilan dan perjumpaan.

**Petugas 2 :** Namun dalam perjalanan itu, sesuatu berubah. Rasa percaya perlahan hilang, dan kehadiran perempuan tidak lagi dihargai, melainkan dianggap godaan. Mereka pun menyimpang dari tujuan awal dan tak kembali pada misi mereka. Di Bilba Selatan, di kampung Hitu Du Ama, perjalanan itu berakhir. Pau Buli dan Bula Luki meninggal disambar kilat dan kilat (*hitu ro tatas ara te ralas - hitu du ama*), sebuah pengingat bahwa meninggalkan kebenaran berarti kehilangan arah.

Hari ini, bunyi sasandu (*Timu dulu sepe laka*) kiranya kembali menjadi panggilan: untuk berani menyuarkan keadilan dan menciptakan ruang aman bagi sesama, terutama bagi mereka yang pernah menjadi korban.

**PANGGILAN BERIBADAH (Penyalaaan lilin)**

**Penatua 1 :** Jemaat Tuhan yang terkasih... Marilah kita datang bersujud di hadapan Tuhan dan memuliakan namaNya.

**Jemaat :** Dengan sasandu, gong, dan tambur, kami memuji mengagungkan kebesaranMu,

**Penatua 1 :** Soda mole ma ua nale neme Ramatua mai, bati fe basa ita mole dame nai ita nabua na esa ia (Tuhan memberi damai Sejahtera bagi kita dalam persekutuan ini)

**NYANYIAN KJ 3: 1 & 4 “Kami Puji Dengan Riang” (berdiri)**

### 3. Ai koa-kio no namahokok

do = g 4 ketuk MM ± 132 KJ 3 "Kami puji dengan riang"

3 3 4 5 | 5 4 3 2 | 1 1 2 3 | 3 .2 2 .' |  
A - i ko - a - ki - o Man-tua - la-in no na - ma - ho-kok.

3 3 4 5 | 5 4 3 2 | 1 1 2 3 | 2 .1 1 . |  
A - i da - lem na - kam - be - la le - o bunga ne - u - lauk.

2 2 3 1 | 2 3 4 3 1 | 2 3 4 3 2 | 1 2 5 ' |  
Sa - la - singgok, do - i - dosok, ma dale baba - tik mopon.

3 | 3 3 4 5 | 5 4 3 2 | 1 1 2 3 | 2 .1 1 . ||  
Na - mahokok huun fee a - i mamahoko ma - kandoo.

4. Mai ita koa-kio to dale namahokok boe,  
soda-helo rame-rame, to dale malalaok.  
Ita la'o no sōsodak, senggī nai sala-singgok,  
so'u demak Ndia susuen nai sosoda mansenggik.

### VOTUM & SALAM

Pelayan : Pertolongan kita adalah dalam nama Tuhan, yang menjadikan langit dan bumi, yang memelihara kesetiaan-Nya sampai selama-lamanya dan yang tidak pernah meninggalkan perbuatan tangan-Nya. Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah, Bapa kita dan dari Tuhan Yesus Kristus serta Roh Kudus menyertai saudara sekalian.

Jemaat : Dan menyertaimu juga (*jemaat duduk*)

### NATS PEMBIMBING

Pelayan : Dalam ibadah bulan budaya dengan balutan etnis Rote saat ini, kita diajak Memaknai tema "Menegal Jalan Kebenaran yang Membawa Hidup" maka Dengarlah nas pembimbing dari Yohanes 14:1 dan 6 demikian,  
"Janganlah gelisah hatimu; percayalah kepada Allah, percayalah juga kepadaku. Kata Yesus kepadanya: Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku." Demikian nas pembimbing, biarlah seperti bunyi sasando yang merdu, hati kita ditenangkan dan Langkah kita diarahkan mengenal Jalan Sang Kebenaran.

*NYANYIAN KJ 240a:1 "Datanglah Ya Sumber Rahmat"*

### 37. O, baba'e-babatik huun

do = es 3 ketuk MM ± 84 KJ. 240a "Datanglah, ya sumber rahmat"

3 2 | 1 1 3 5 | 2 2 3 5 | 6 5 3 2 | 1 .' |  
O, ba - ba - 'e - baba - tik huun, tao au da - leng namhoko.

3 2 | 1 1 3 5 | 2 2 3 5 | 6 5 3 2 | 1 .' |  
Lamtu - ak dale ma - lolen, maji - ta ko - a - ki - on.

5 6 7 | i 7 6 5 | 6 5 3 5 6 7 | i 7 6 5 | i .' |  
Yesus sangga au ne - u au dook, au tao salak no'uk boe.

3 2 | 1 1 3 5 | 2 2 3 5 | 6 5 3 2 | 1 . ||  
Ndia nasa - la - la - 'e au, bag no Ndia daa he - he - lin.

### PENGAKUAN DOSA

Pelayan : Jemaat yang terkasih, dalam perjalanan hidup kita, seringkali dosa membuat hati kita gelisah. Ayunan langkah kita terasa berat, dan wajah kita tertunduk, tak sanggup memandang hadirat Allah yang Mahakudus. Kita menyadari bahwa oleh kekuatan kita sendiri, kita tidak mampu melepaskan diri dari belenggu dosa. Karena itu, kepada siapakah kita berseru meminta pertolongan, selain kepada Allah yang setia dan adil? Dialah sumber kasih karunia, yang di dalam Yesus Kristus membuka jalan pengampunan dan memulihkan kita kembali. Dalam kerendahan hati, **Marilah kita berdoa.....**

**NYANYIAN Ayun Langkahmu No. 24 “Allah Pengasih”**

<p><i>1 = F, 2/4</i></p> <p>3 3   1 3   4 .   4</p> <p>1. Kasih - an - i - lah</p> <p>2. Syukur pa - da - Mu.</p> <hr/> <p>5 4   3 4   3 .   3</p> <p>1. yg pe-nuh do-sa</p> <p>2. ka-re-na ka-mi</p> <hr/> <p>4 3   4 3   5 .   5</p> <p>1. da-ri -Mu Ba-pa</p> <p>2. da-ri -Mu Ba-pa</p> <p><i>Lagu, syair: Hs. Loko Mataloko 2003 – HL-29</i></p>	<p><i>Lagu dasar: Mana tili kate lasi</i></p> <p><i>Gaya: Rote – Ndao</i></p> <p>1 1   3 4   5 .   5</p> <p>ka - mi u - mat - Mu,</p> <p>Al - lah pe - nga - sih,</p> <hr/> <p>1 1   4 3   1 .   1</p> <p>mohon am-pun-an,</p> <p>menda - pat rahumat,</p> <hr/> <p>1 1   1 4   3 .   3   </p> <p>Al-lah pe - ngasih.</p> <p>Al-lah pe - murah.</p>
--	---

**BERITA ANUGERAH**

Pelayan : Jemaat yang dikasihi Tuhan, dengarlah panggilan kasih Allah yang lembut, bagaikan alunan sasando yang merdu, menyentuh hati, menenangkan jiwa yang gelisah, dan menghadirkan rasa aman bagi setiap orang yang datang kepada-Nya. Dalam kelembutan kasih-Nya, Allah tidak menjauh dari kita, melainkan memanggil kita untuk kembali, mendekat, dan menerima anugerah pengampunan-Nya. Kini, dengarlah berita anugerah itu:

“Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan AnakNya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepadaNya tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal. Di dalam kasih Allah kita dipulihkan, diampuni dan diberi hidup yang baru

Jemaat : Yesus sue lai, neu ita basan /Yesus sayang kita semua. (*sambil bersalaman*)

**NYANYIAN Pujian Rohani “Yesus Malole/Yesus Baik”**

Yesus malole, malole neu au;  
 Yesus malole, malole neu ita basan;  
 Au ta bisa balas Yesus susuen;  
 Yesus malole, malole neu au.  
 Yesus baik. baik buat saya;  
 Yesus baik, baik buat kita semua;  
 Ku tak dapat balas kasih-Mu Yesus,  
 Yesus baik, baik buat saya.

**PUJI-PUJIAN (Mazmur 31:1-5)**

- (Terdapat 2 jenis puji-pujian, silakan dipilih untuk digunakan sebagai pujian-pujian berbalasan). Pilihan kedua sangat khas Rote, tapi perlu **latihan khusus untuk penutur dan jemaat**. Bagi jemaat-jemaat yang sulit dapat memakai pujian Mazmur secara berbalas-balasan).

**1. Pembacaan Mazmur 31:1-5** (secara berbalasan)

*Nyanyian KJ 440: 1 & 2 “Di Badai Topan Dunia”*

**2. Mazmur Pujian dalam bentuk tuturan syair kebalai** (Penutur menuturkan syair dan disambut oleh Jemaat dalam bentuk nyanyian sambutan dan tarian kebalai dalam sebuah lingkaran ).

**Penutur : (1 orang. Posisi penutur bisa berdiri ditengah atau masuk dalam lingkaran):**

- ❖ Mai basa ita ao masi, fo oe dai na noe  
Ma deta leo nau mo, fo ledo han mamale
- ❖ Mai basan rene dai fai, ma tasaneda dai ledo  
Te tetun tak daebafo, ma teman tak batupoi
- ❖ Ri tafarene manasura, ma tasaneda manadui  
Ri mana io mana oa, fo mane Daud io oa. (Ayat 1)
- ❖ Ri mane Daud na bani. ada noi neu Adulai  
Fo dadi neu nasuru. ela boso hapu mamae (Ayat 2)
- ❖ Fo dokodoe Adulai. ela natahi ridon  
Fo poi ma kau leo, ma taokah lete batu (Ayat 3)
- ❖ Hu Ramatua lete batu, dei nanea mai au  
Ma no nade Ramatua, dei poi-tata na au. (Ayat 4)
- ❖ Fo poi-tata mala au, neme tali manateri a.  
Ri lahenda pasa ana, Soa neu au sodakah.
- ❖ Ri ada noi Ramatuak, Fo dei nasuru au  
Ma ada noi Ramatuak, dei nahapa nala au (Ayat 5)*bali dei,*
- ❖ Ri feli ada ria dei, ma dasi ada ria dei  
Mana fali bali dei, ma mori mai bali dei

**Sambutan Jemaat ada dua (di pakai secara berantian/pilih salah satu):**

**1. Sura ara, mana sura ara; sura ara manasura so.**

**2. Dui ara, manadui ara; dui ara manadui so.**

**PEMBERITAAN FIRMAN TUHAN**

Penatua : (Berdoa dan mengundang jemaat berdiri serta membaca **Yohanes 14:1-14**, diakhiri kalimat: “Demikianlah Firman Tuhan”)

Pelayan : “Berbahagialah setiap orang yang mendengar Firman Allah dan yang memelihara dalam hidupnya.” Halleluya...

Jemaat : Menyanyikan **KJ. 473b "Halleluya"**

Pelayan : (Berkhotbah) **“Mengenal Jalan Kebenaran Yang Membawa Hidup”**  
.....**Saat teduh.....**

Pelayan : Dalam komitmen untuk melaksanakan Firman Tuhan mari bersaat teduh dan dilanjutkan dengan menyanyikan KJ 375:1

***NYANYIAN RESPONS FIRMAN KJ 375: 1 “Saya Mau Ikut Yesus”***

### 32. Au tungga Lamatuak

do = bes    4 ketuk    MM ± 88                      KJ 375 "Saya mau ikut Yesus"

0 5 5 1 1 6 6 | 5 . 3 . | 0 5 5 1 1 4 4 | 3 . 2 . |  
A- u tungga Lama- tu - ak,      a- u tungga Lama- tu - ak,  
0 5 5 7 2 | 1 . . . | 0 1 1 1 1 1 | 6 . 4 . |  
losa doo naa neu.                      Le- o ma-e a - u su- sa,  
0 1 1 7 7 6 6 | 5 . 3 . | 0 5 5 1 1 4 4 | 3 . 2 . |  
huku-doki da- e - ba - fok,      a- u tungga Lama- tu- ak,  
0 5 5 7 2 | 1 . . . ||  
losa doo naa neu.

### PENGAKUAN IMAN RASULI (berdiri)

(dalam Bahasa Rikou, terjemahan dari pengakuan Iman Rasuli, setiap butir pengakuan selalu dimulai dengan kalimat Aku percaya/ Au ama here tebe-tebe)

Pelayan : Marilah kita mengaku iman kita kepada Tuhan dengan mengatakan demikian  
"Aku Percaya....."

- Au ama here tebe-tebe neu Amak Manetualain mana sura mana adu lalai no daeina
- Au ama here tebe-tebe neu Ana Mane isin na Yesus Kristus, ita Ramatua na.
- Au ama here tebe-tebe no Dula Dale leu tei nonoi tataon, dadi neu Maria ana feto ana ria tein dale, nairu boki do lae na ita Ramatua Tuhan Yesus.
- Au ama here tebe-tebe na meda doi doso nai mane Pontius Pilatus pareta na, londa lake risan, raonda ran, ratoin neu rate dae dale.
- Au ama here tebe-tebe fai katelu na foa neme basa mana mate ara talada mai.
- Au ama here tebe-tebe ae leo lain neu, natuu neu Aman boboa onan na, hopu Aman pareta.
- Au ama here tebe-tebe neme na mai, Ana onda mai neni e'e tetebi neu lehenda masoda ma mana mate ara.
- Au ama here tebe-tebe neu Dula Dale liu tei
- Au ama here tebe-tebe basa lehenda sarani ros sara rabua raesa.
- Au ama here tebe-tebe neu basa sala ara hapu namoda nama
- Au ama here tebe-tebe basa mana mate ara foa fali.
- Au ama here tebe-tebe neu soda mole mana basa ta. Tebe.

### NYANYIAN KJ 374: 1 "Ku Bersandar PadaNya"

Au asalai Neun, Au amahena Neun, Neu Amakmantulain, losa doodo na neun.	Ku bersandar padaNya, ku berharap s'lamanya, pada Tuhan Allah Bapa, sampai s'lama-lamanya.
--	---

### PERSEMBAHAN

Diaken : Saudara-saudari yang terkasih, dengan hati penuh syukur atas berkat Tuhan Dalam setiap kerja dan hasil bumi yang kita terima, marilah kita membawa persembahan kita kepadaNya. **Mari berdoa....**

### NYANYIAN PKJ 216: 1,2, 3, dan 5 "Berlimpah Sukacita Di Hatiku" (Au Dale Ka Henu' No Namaho'o)

1. Au dale ka he nu no namaho'o

Nai daleka, nai daleka. Au daleka  
he nu' no namaho'o, ada' nai daleka

**Refrein:** *Hule makasih no namaho'o, Yesus susuen nai au dale ka.  
Hule Makasi no namaho'o, Yesus susuen nai au daleka.*

2. Sodamole' nalena rolulela  
Nai dale ka, nai dale ka.  
Sodamole' na lena rolulena  
Ada' nai dale ka. **Reff**

3. Berlimpah kasih Yesus di hatiku, dihatiku, dihatiku.  
Berlimpah kasih Yesus di hatiku, tetap di hatiku!  
**Refrein:** *Aku bersyukur bersukacita, kasih Tuhan diam didalamku.  
Aku bersyukur bersukacita, kasih Tuhan diam di dalamku.*

5. Berlimpah sukacita dihatiku, dihatiku, dihatiku.  
Berlimpah sukacita dihatiku, tetap dihatiku! **Reff**

### **PERSEMBAHAN HASIL BUMI (Peda pule sio)**

*(setelah selesai pengumpulan persembahan, natar, tanggung persembahan dibawakan ke depan dengan persembahan hasil bumi di depan meja persembahan diiringi dengan tarian Teorenda/lelendo/lainya dengan istrmuen/petikan sasando atau gong )*

Pembawa hasil panen 1: *(Menuangkan gula air dalam wadah)*  
Kepada Kristus Sang Air Kehidupan, kami bawa persembahan kami.

Pembawa hasil panen 2: *(Membawa marungga, lepa, kacang dan jagung dll)*  
Kepada Kristus Sang Roti Hidup, kami bawa persembahan kami.

Pembawa Hasil Laut 3: *(hasil laut, ayam, domba, dll)*  
Kepada Kristus Sumber berkat, kami bawa persembahan kami.

**Jemaat : Terimalah persembahan kami, ya Tuhan. Berkatilah hasil bumi dan usaha kami, dan jadikanlah berkat bagi sesama.**

**Jemaat : menyanyikan GB 394 Haleluya, Haleluya! Pujilah Tuhanmu" dengan Istrmuen sasando atau musik mengiringi penyerahan persembahan**

do = f  $\frac{2}{4}$  MM ± 72

5 5 5 3 | 5 . | 5 6 6 6 5 | 3 . | 5 5 5 3  
 Ha-le-lu - ya, Ha-le-lu - ya! Pu-ji-lah

3 3 3 2 | 1 1 1 3 3 3 2 | 1 . | 1'  
 Tu-han-mu s'la-ma-nya, Ha-le-lu - ya!

5 5 5 3 | 5 5 5 . | 5 6 6 6 5 | 3 3 3 . |  
 Nyanyi dan so-rak-lah, a-gung-kan na-ma-Nya,

5 5 5 3 | 3 3 3 2 | 1 1 1 3 3 3 2 | 1 . | 1 ||  
 Pu-ji-lah Tuhanmu s'la-ma-nya, Ha-le-lu - ya!

## DOA SYAFAAT (oleh pelayan)

### PENGUTUSAN (Berdiri)

**Pelayan** : Umat Tuhan yang terkasih, seperti bunyi sasandu yang kita dengar, setiap petikannya memanggil kita untuk menyuarakan keadilan, menghadirkan rasa aman, dan membawa damai bagi sesama. Panggilan ini menuntun kita untuk tetap berpegang pada sumber kebenaran sejati. Ingatlah bahwa Yesus Kristus adalah Jalan, Kebenaran, dan Hidup. Di dalam Dia, kita tidak lagi berjalan dalam kegelapan, melainkan dipimpin pada jalan yang benar menuju kehidupan yang kekal. Karena itu, hiduplah sebagai umat yang telah dibenarkan.

**Jemaat** : Kami percaya dan siap menjadi saksi Kristus yang setia berjalan di jalan Kebenaran, menyuarakan keadilan, memberi rasa aman, dan membawa damai bagi sesama.

### **NYANYIAN GB 107: 1 & 2 “Ikutlah Tuhan Dalam T’rang”**

1. Ikutlah Tuhan dalam T’rang, tinggalkan yang gelap  
 Dan ingat kewajibanmu, lakukan firmanNya.  
*Refrain: Berjalan di t’rang, berjalan di t’rang.  
 Berjalan di t’rang, berjalan di dalam t’rang.*

2. Ikutlah Tuhan dalam t’rang, teguhkan hatimu.  
 Setia, tulus dan benar, amalkan kasihmu. *Reff*

### BERKAT

**Pelayan** : Arahkan hatimu kepada Tuhan dan terimalah berkat-Nya: TUHAN memberkati engkau dan melindungi engkau; TUHAN menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia; TUHAN menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera.”

**Jemaat** : *Menyanyikan KJ 478a “Amin, Amin, Amin”*

### **NYANYIAN PENUTUP KJ 370 “Ku Mau Berjalan Dengan Jurus’lamatku”**

‘Ku mau berjalan dengan Jurus’lamatku  
 Di Lembah berbunga dan berair sejuk.  
 Ya, kemana juga akum au mengikutNya.  
 Sampai aku tiba di neg’ri baka.

*Refrain:* Ikut, ikut, ikut Tuhan Yesus;  
 Ku tetap mendengar dan mengikutNya.  
 Ikut, ikut, ikut Tuhan Yesus; ya, ke mana juga ‘ku mengikutNya!

# TATA IBADAH BULAN BUDAYA GMT

## Etnis Alor-Pantar

Minggu, 10 Mei 2026



Tema: *"Jalan Orang Benar dan Jalan Orang Fasik"*



JEMAAT GMT .....

2026

## CATATAN

- **Busana:** Jemaat dianjurkan menggunakan pakaian adat Alor–Pantar.
- **Dekorasi:** Menggunakan unsur budaya seperti Sauba, kain tenun, dan hasil bumi, di letakan di letkan terpisah dengan posisi meja sakramen, mimbar, dll sesuai tata ruang dalam peraturan atribut ibadah
- **Bahasa Daerah:** Dapat digunakan pada bagian doa pengakuan dosa dan doa persembahan, tetapi disesuaikan dengan kemampuan jemaat setempat.
- Teks doanya tidak usah dimasukkan dalam liturgi tapi diprin terpisah khusus untuk pelayan supaya jemaat lebih menghayati
- **Musik Tradisional:** Gong, tambur, dan nafiri/siput untuk memperkuat nuansa budaya.
- Tidak memakai musik pop daerah dalam ibadah
- Para penari berpakaian etnis yang tertutup

## PERSIAPAN

Doa konsistori

Saat teduh

## SAPAAN AWAL DAN NARASI PEMBUKA

### Penatua 1:

Shalom... Nau, niba, nikar, nekul (Ibu, Bapak, Kakak, dan Adik) yang diberkati Tuhan. Hari ini kita beribadah dalam nuansa **Etnis Alor–Pantar** sebagai bagian dari Bulan Budaya GMIT. Melalui ibadah ini, kita diajak untuk merenungkan dua pilihan hidup sebagaimana dinyatakan dalam Mazmur 1, yaitu **jalan orang benar** yang berkenan kepada Tuhan dan **jalan orang fasik** yang membawa kepada kebinasaan.

### Petugas 1:

Wilayah pelayanan GMIT mencakup berbagai pulau, termasuk Alor, Pura, dan Pantar yang dikenal sebagai bagian dari *Teritori Tribuana*. Walaupun memiliki beragam bahasa dan tradisi, masyarakat Alor–Pantar dipersatukan oleh nilai persaudaraan yang kuat.

### Petugas 2:

Tarian Lego-lego menjadi simbol kebersamaan dan persatuan. Dalam lingkaran tarian ini, setiap orang saling bergandengan tangan sebagai tanda kasih dan kesetiaan. Nilai ini mencerminkan kehidupan orang benar yang berakar kuat seperti pohon yang ditanam di tepi aliran air, sedangkan kehidupan yang menjauh dari Tuhan digambarkan seperti sekam yang ditiup angin.

(Seorang petugas meniup nafiri/siput tiga kali sebagai tanda ibadah akan dimulai)

## PROSESI MASUK

- **Penari Lego-lego** (5 laki-laki dan 5 perempuan) memasuki ruang ibadah dengan iringan gong dan tambur.
- **Pelayan dan petugas liturgi** mengikuti prosesi menuju mimbar.
- **Nyanyian Pengiring:** *Jadi Saksi-Mu 17 – “Syukur dan Sembah”*

*Refron:*

5 5 5 | 5 1 | 3 3 3 3 2 | 1 . |

Ka-mi mengha-dap pa-da- Mu Tu -han,

5 .3 | 3 2 1 | 2 1 6 5 | 1 .2 | 0

ka - mi nyanyi-kan pu -ji - an dan ber-mat.

5 5 5 | 5 1 | 3 3 3 3 2 | 1 . |

Ka-mi ber-syu-kur pa-da -Mu Tu- han,

5 .3 | 3 2 1 | 2 1 6 5 | 1 .2 ||

a- tas se - ga - la kur - ni - a dan rah - mat . Code

**Solo:**

1. 6̣ | 5̣ . 7̣ | 5̣ 5̣ 5̣ 5̣ 6̣ | 1̣ 1̣ . | 0̣ 3̣ 3̣  
1. Ya Tu-han t'ri-ma buk-ti ba-kti ka-mi, kami  
2. Am-bil-lah su-ka du-ka hidup ka-mi, kami  
3. T'ri-ma-lah ba-ah-bu-ah kurva ka-mi kami

5̣ 3̣ | 3̣ 1̣ 5̣ | 1̣ . 2̣ | 1̣ 6̣ 1̣ 2̣ | 3̣ . 1̣ 3̣ 0̣ | 0̣ ||  
1. ha-tur-kan dengan ha-srat dan se-ma-ngah - Refr.  
2. ha-tur-kan dengan ha-srat dan se-ma-ngah - Refr.  
3. ha-tur-kan dengan ha-srat dan se-ma-ngah - Refr.

Coda: 1̣ 6̣ 5̣ | 1̣ . 2̣ | 0̣ ||  
A . . min.

## PANGGILAN BERIBADAH

**Penatua 1:**

Jemaat Tuhan yang terkasih, marilah kita **berdiri** dan menyembah Tuhan yang kudus. Ia mengenal jalan orang benar dan menuntun hidup mereka.

**Nyanyian:** KJ 242:1 – “Muliakan Allah Bapa”

### 1. Hormat Pimaang Latala Gena

do = bes 4 ketuk MM ± 92 KJ 242 “Muliakan Allah Bapa”

5 3 1 5 | 3̣ . 2̣ 1 5 | 6 6 5 1 | 5 4 3 . |  
Hormat Pmaang La-ta - la Gena, hormat ma Gwaqa Gena,  
5 3 1 5 | 3̣ . 2̣ 1 7 | 1 7 6 7 1 | 7 6 5 . |  
Hormat ma Roh Ble-la Gena, lamma Hthagu su Nukku.  
2̣ . 2̣ 7 5 | 3̣ . 2̣ 1 6 | 4 3 2 1 | 1 7 1 . ||  
Ha-le-lu-ya, Ga-'ing Gmeli, sampe gagga glalla waai.

Muliakan Allah Bapa, muliakan Put'ra-Nya,  
muliakan Roh Penghibur, Ketiganya Yang Esa!  
Haleluya, puji Dia kini dan selamanya!

## VOTUM DAN SALAM

**Pelayan:**

Pertolongan kita adalah dalam nama Tuhan yang menjadikan langit dan bumi.

Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa, dari Yesus Kristus, dan dari Roh Kudus menyertai saudara sekalian.

**Jemaat:** Dan menyertaimu juga. (*Duduk*)

## NAS PEMBIMBING

**Pelayan:**

Dengarlah nas pembimbing dari **Mazmur 1:1-2:**

“Berbahagialah orang yang tidak berjalan menurut nasihat orang fasik, yang tidak berdiri di jalan orang berdosa, dan yang tidak duduk dalam kumpulan pencemooh, tetapi yang kesukaannya ialah Taurat TUHAN, dan yang merenungkan Taurat itu siang dan malam.”

Nas ini menegaskan bahwa kebahagiaan sejati ditemukan dalam ketaatan kepada firman Tuhan.

**Nyanyian Jemaat:** "Firman-Mu P'lita Bagi Kakiku"/"Ai Berlera" (bahasa Pantar) do=f

Ai Berlera pandu ma nauta ya,  
Nai ya glong dele blolang.

Firman-Mu p'lita bagi kakiku  
terang bagi jalankuFirman-Mu,

Ai Berlera pandu ma nauta ya,  
Nai ya glong dele blolang.

Firman-Mu p'lita bagi kakiku  
terang bagi jalanku

Naume empatang.  
nai ya uppa etang,  
hang gar inar nakkar wang mising;  
nang pali kan kauwa,  
asal Haing ala napang,  
haing naing teggung wangliling pen-ta-ra

Waktu 'ku bimbang  
dan hilang jalanku  
tetaplah Kau di sisiku;  
dan takkan 'ku takut  
asal Kau di dekatku,  
besertaku selamanya.

Ai berlera pandu ma nauta ya  
nai ya glong dele blolang.

Firman-Mu p'lita bagi kakiku  
terang bagi jalanku

Ai berlera pandu ma nauta ya  
nai ya glong dele blolang.

Firman-Mu, p'lita bagi kakiku  
terang bagi jalanku.

## PENGAKUAN DOSA

**Pelayan:**

Marilah kita merendahkan diri di hadapan Tuhan dan mengakui dosa-dosa kita karena sering kali kita tergoda untuk mengikuti jalan orang fasik.

**Mari kita berdoa:** .....

**Nyanyian:** *Jadi Saksi-Mu 10 – "Sayangilah Umat-Mu"*

1. 3 | 4 4. | 3. 4 3 | 1 1. | 3 4 3 | 1. | 1 | 3 . 4 | 3 . 0 |  
Ya Tuhan, ya Tuhan, sayangi-lah kami u - mat-Mu.

1. 3 | 4 4. | 3. 4 3 | 1 1. | 3 4 3 | 1. | 1 | 1 . 3 | 4 . 0 |  
Ya Kristus, ya Kristus, sayangi-lah kami u - mat-Mu.

1. 3 | 4 4. | 3. 4 3 | 1 1. | 3 4 3 | 3 | 4 . | 1 | 1 . 4 | 3 . 0 |  
Ya Tuhan, ya Tuhan, sayangi-lah kami u - mat-Mu.

## BERITA ANUGERAH

**Pelayan:** Dengarlah berita anugerah dari **Yesaya 43:25**:

"Aku, Akulah Dia yang menghapus dosa pemberontakanmu oleh karena Aku sendiri."

**Jemaat:** Syukur kepada Allah!

(*Jemaat saling bersalaman sebagai tanda damai.*)

**Nyanyian:** *Jadi Saksi-Mu 24 "Rahmat Kasih Tuhan" do=c/d 6/8*

5 . . 7 . 1 | 5 . 7 | 1 . . | 5 . 4 3 . 1 | 4 . 5 3 1 . |  
 1. Ka-mi ber-syu - kur pa-da-Mu ya Al-lah  
 2. Di-kau-lah Ba - pa sungguh ma - ha ka - sih,

3 3 4 5 . 4 | 5 . . 5 . 3 | 4 5 4 3 1 1 | 1 . . . . ||  
 1. a-tas ka-ni - nia ser-ta ka-sih sa-yang-Mu.  
 2. kami berjan - ji se - li - a ke - pu - da-Mu.

### PUJI-PUJIAN MAZMUR

**Pengajar:** Mazmur 119:1-8 dibacakan secara berbalasan antara pelayan dan jemaat.

**Nyanyian:** JS 28 – “Mari Kita Puji Tuhan” do=d 6/8

#### **Refren:**

||: 3 . 4 3 . 2 | 1 . 1 1 . 1 | 2 . 2 3 1 2 | 1 . 1 1 . 1 :|| **FINE**  
 Ma-ri ki - ta sama-sa-ma so-rak- so-rai ba-gi Tuhan  
 Ki-ta nyanyi la-gu syukur, pu-ji Tuhan Allah ki-ta.

#### **Solo:**

1 . 1 | 1 5 6 | 5 . 6 5 . 5 | 3 . 5 5 . 3 | 3 . 5 5 . . ||  
 1. Tuhan Al -lah ma-ha-be-sar, pencip-ta a-lam ra-ya.  
 2. Tuhan- lah gemba- la ki- ta, dan ki-talah domba-Nya.  
 3. Sungguh mu-lia na-ma Tuhan, ma- ri ki-ta ma-syurkan.

*Lagu. syair: Loko PML di Alor 2002- HL-8*

### PS/VG/Solo

#### PEMBERITAAN FIRMAN TUHAN

- Doa Pembacaan Firman
- Pembacaan Alkitab: Mazmur 1:1-6 (berdiri)
- Respon Jemaat:

1 1 | 1 3 3 0 3 3 | 3 5 5 0 5 5 | 6 . 1 7 | 1 . 0 ||  
 Ha-le-lu - ya. ha-le-lu - ya, ha-le-lu - - - yal

- Khotbah: Tema “Berbahagia Menurut Jalan Tuhan”

### PS/VG/Solo

#### PENGAKUAN IMAN

##### **Pelayan:**

Marilah kita berdiri dan mengungkapkan iman kita dengan Pengakuan Iman Rasuli

##### **Jemaat :**

menyanyikan nyanyian Jadi Saksi-Mu 1 “Aku Percaya” (do=e 2/4)

# AKU PERCAYA I

I = E, 2/4

Lagu dasar: Bola-bola – Kabala A.

Solo:

Umat:

5 3 43 | 3 1 1 | 3 3 | 3 | 5 5 4 54 | 3 . |  
A-ku perca-ya pada Allah Bapa pencip - ta

5 3 43 | 3 1 1 | 3 3 | 3 | 5 5 4 54 | 3 . |  
A-ku perca-ya Allah Putra Yesus Pe-ne - bus.

5 3 43 | 3 1 1 | 3 3 | 3 | 5 5 4 54 | 3 . |  
A-ku perca-ya pada Roh Kudus Sang Penghi - bur.

5 3 43 | 3 1 1 | 3 3 | 3 | 5 5 4 54 | 3 . |  
A-ku perca-ya Gereja yg sa-tu dan ku - dus.

5 3 43 | 3 1 1 | 3 3 | 3 | 5 5 4 54 | 3 . |  
A-ku perca-ya a-danya pengampunan do - sa

5 3 43 | 3 1 1 | 3 3 | 3 | 5 5 4 54 | 3 . |  
A-ku perca-ya a-danya kebangkit-an ba - dan.

5 3 43 | 3 1 1 | 3 3 | 3 | 5 5 4 54 | 3 . |  
A-ku perca-ya a-danya ke- hidup- an ke- kal.

3 5 43 | 1 . ||  
A . . min.

(Duduk)

## PERSEMBAHAN

### Diaken:

Dalam budaya Alor–Pantar dikenal **Saub**, yaitu tempat persembahan sebagai ungkapan syukur kepada Sang Pencipta. Melalui simbol ini kita diingatkan untuk mempersembahkan yang terbaik bagi Tuhan.

Rasul Paulus menulis, “Hendaklah masing-masing memberikan menurut kerelaan hatinya, jangan dengan sedih hati atau karena paksaan, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita.” (2 Kor. 9:7)

### Marilah kita berdoa:

Ya Allah Bapa yang Mahabaik, Kami bersyukur atas segala berkat yang Engkau limpahkan dalam hidup kami. Pada saat ini kami membawa persembahan sebagai ungkapan syukur dan ketaatan kami, sebagai tanda bahwa kami rindu berjalan di jalan orang benar sesuai dengan kehendak-Mu.

Seperti makna *Saub* dalam budaya Alor–Pantar sebagai tempat persembahan kepada Sang Pencipta, demikianlah kami menyerahkan pemberian ini dengan hati yang tulus dan sukacita. Terimalah dan kuduskanlah persembahan ini agar dipakai untuk kemuliaan nama-Mu dan pelayanan kasih bagi sesama.

Jadikanlah juga hidup kami sebagai persembahan yang hidup, sehingga kami senantiasa setia meninggalkan jalan orang fasik dan berakar kuat dalam firman-Mu, seperti pohon yang ditanam di tepi aliran air.

Kami menyerahkan doa ini hanya di dalam nama Yesus Kristus, Tuhan dan Korban Persembahan yang hidup.

Jemaat: Amin.

Nyanyian: *Jadi Saksi-Mu 21 – “Hatur Puji”*

5 5 3 | 4 4 2 | 3 3 2 | 1 . 1 | 2 3 |  
 1. Ba-gai a-wan di la-ngit menyongsong  
 2. Ba-gai a-yam ber-ko-kok me-nan-u

3 3 3 | 5 . 5 . | 5 5 3 | 4 4 2 | 3 3 2 |  
 1. men-ta-ri. Ba-gai a-ir di su-  
 2. sang fu-jar. Ba-gai bu-rung yg ter-

1 . 1 | 2 3 | 2 1 2 | 2 . | 2 . ||  
 1. ngai meng-a-lir ke pan-tai.  
 2. bang me-nu-ju ang-ka-sa.

**Refren:**

6 6 6 | 2 2 2 | 1 3 5 4 | 4 4 | 2 3 | 3 . | 3 . |  
 Ji-wa dan ru-ga ka-mi merin-dukan Dikau Tu-han.

1 1 3 | 5 3 2 | 3 3 5 | 5 . | 1 3 1 | 2 2 | 4 . 4 2 | 3 . |  
 Kami da-tang ke-pa-da-Mu. Kami ha-wa persembah-an

1 1 3 . | 5 3 2 | 3 3 3 | 5 . | 1 1 1 | 3 2 3 | 1 . | 1 0 |  
 Kami pa-srahkan pada-Mu hatu-r pu-ji dan syukur.

(Persembahan dapat disertai penyerahan hasil bumi seperti jagung titi, kemiri, ikan, atau kue rambut diiringi tarian Alor-Pantar)

**DOA SYAFAAT**

Doa syafaat mencakup:

- Gereja dan pelayanannya
- Pemerintah dan bangsa
- Pelestarian budaya Alor–Pantar
- Pergumulan Jemaat: yang sakit, berduka dan masalah lain
- Jemaat yang bersyukur
- Kesaksian iman di tengah masyarakat

**PENGUTUSAN**

**Pelayan:**

Mazmur 1 menegaskan bahwa Tuhan mengenal jalan orang benar, tetapi jalan orang fasik menuju kebinasaan. Karena itu, marilah kita pergi dengan komitmen untuk hidup dalam kebenaran dan menjadi saksi kasih Tuhan di tengah dunia.

**Jemaat:** Kami siap berjalan di jalan orang benar.

**Nyanyian: JS 32 – “Jadi Saksi-Mu”**

1 1 2 | 4 5 4 | 3 2 1 | 3 4 2  
 1. Ba-pa di sur-ga ke-mi ber-syu-kur  
 2. Ya Tu-han Ye-sus u-lus-lah ka-mi  
 3. Al-lah RohKu-dus ku-at-kan ka-mi

4 4 3 | 2 4 3 | 1 1 . 3 1 | 1 . ||  
 1. kar'na ka-si-li-Mu ka-mi se-la-mal  
 2. ba-wa fir-man-Mu ba-gi se-sa-nia.  
 3. ja-di sak-si-Mu da-lam du-ni-a.

**BERKAT**

**Pelayan:**

“Tuhan memberkati engkau dan melindungi engkau; Tuhan menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia; Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera.” (Bilangan 6:24-26)

**Nyanyian Penutup: Jadi Saksi-Mu 37 – “Pulang Bawa Damai”**

6 . | 5 . | 3 . | 5 . | 6 7 | 6 . ||  
A - min, a - min, a - min.

**Umat:**

||: 6 6 6 6̣ | 5 5 | 5 5̣ 3 3 | 2̣ 3̣ 2̣ | 1 1 |  
Ma-ri ki-ta pulang dengandamai da-ri Allah,  
Ki-ta ba-wa damai be-gi se-sa- ma sau - da-ra,  
2̣ 2̣ 2̣ 5 | 3 3 2̣ 7 | 3̣ 3̣ 2̣ 1 | 1 0 ||  
kasih Tu-han Yesus Kristus ja-inim-an ki-ta,  
a-gar ki - ta dapat hi-dup du-lan-ku-sih-Nya. - Coda

**Solo:**

||: 6 6̣ 6 6̣ | 6̣ 5 5 | 3 3̣ 3 3̣ | 5 5 ||  
Tuhan sungguh ba-ik, ki-ta di-em - ta-Nya.  
Ki-ta di - be - ri-Nya rahmat yg ber - hm-pah. -Umat.

**Coda:**

6 . 5 6 | 5 . ||  
A - - min.

**PROSESI KELUAR**

Pelayan dan petugas liturgi keluar dari ruang ibadah diiringi tarian **Lego-lego** dan musik tradisional. Setelah ibadah, jemaat dapat melanjutkan kebersamaan dengan tarian Lego-lego di halaman gereja.

**Catatan Tambahan**

- **Busana:** Dianjurkan menggunakan pakaian adat Alor–Pantar.
- **Dekorasi:** Menggunakan unsur budaya seperti Sauba, kain tenun, dan hasil bumi.
- **Bahasa Daerah:** Dapat digunakan pada bagian doa pengakuan dosa dan doa persembahan, tetapi disesuaikan dengan kemampuan jemaat setempat.
- Teks doanya tidak usah dimasukan dalam liturgi tapi diprin terpisah khusus untuk pelayan supaya jemaat lebih menghayati
- **Musik Tradisional:** Gong, tambur, dan nafiri/siput untuk memperkuat nuansa budaya.





**TATA IBADAH BULAN BUDAYA MINGGU**  
**“ETNIS TIMOR AMFOANG”**  
**MINGGU, 14 MEI 2026**  
**Masa Raya : Kenaikan Tuhan Yesus ke Sorga**

**Bacaan Alkitab: Kisah Para Rasul 1:6-11**  
**Tema: Yesus Terangkat, Misi Terus Dikabarkan**

**CATATAN:**

- ✓ *Jemaat dihimbau memakai pakain adat Timor*
- ✓ *Perkuat dengan Simbol budaya yang berkaitan dengan tema bacaan yang memiliki nilai teologis.*
- ✓ *Penggunaan simbol yang sesuai dengan tema diperkuat dengan narasi, perlu kajian hermeneutik budaya.*
- ✓ *Tidak semua asesoris budaya di pasang sebagai dekorasi*
- ✓ *Tidak menggantung simbol budaya di mimbar, meja sakramen seperti gambar kepala kerbau, dan lain-lain sehingga menutupi atribut ibadah yang ada.*
- ✓ *Nyanyian yang dipakai bisa disertakan dan dinyanyikan dengan terjemahan bahasa Inodonesia*
- ✓ *Tarian yang dipakai harus sesuai dengan tema dan musik yang mengiringi musik tradisional dan nyanyian rohani*
- ✓ *Boleh memakai alat musik gong, suling untuk mengiring ibadah*
- ✓ *Tidak memakai musik pop daerah dalam ibadah*
- ✓ *Para penari berpakaian etnis yang tertutup*

**DEKORASI:**

- *Di salah sudut depan ruang ibadah dibuatkan sebuah rumah adat Timor “Ume bubu’ di depan ume bubu’ ada:*
- *lampu pelita, beberapa ikat jagung, beberapa bakul padi, ubi kayu, pisang, dll*
- *Seorang perempuan Amfoan dengan pakaian adat sedang menenun*
- *Dua orang yakni laki dan perempuan sedang berdiri tumbuk jagung.*

**PERSIAPAN:**

*Fekug (suling) ditiup 3 kali sebagai tanda persiapan beribadah.*

**PROLOG:**

*Feku (suling) di tiup dan seorang Ibu (orang tua) berjalan ke ume bubu membawa Alkitab di ambil dari Allu Pilug-tas dan diberikan kepada seorang anak perempuan Amfoang ketika mau menikah yang memberi arti bahwa Alkitab sebagai firman Tuhan yang akan menuntun perjalanan hidup). Ada beberapa anak perempuan yang sedang menenun, ua orang laki-laki dan perempuan menumbuk jangung di depan ume bubu sambil mendengar narasi prolog yang dibacakan oleh penatua Perempuan.*

<b>Narator</b>	<b>:</b>	<p>Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan, hari ini kita datang beribadah dalam nuansa Bulan Budaya, menghadirkan kekayaan budaya Timor Amfoang sebagai ungkapan syukur kepada Allah. Dalam warisan budaya Amfoang, kita mengenal nilai kebersamaan, keteguhan, penghormatan kepada Allah, dan semangat hidup yang saling menopang dalam masyarakat tergambar dalam kerja sama di ume bubu. Nilai-nilai ini menolong kita memahami bahwa Injil bertumbuh bukan di ruang yang kosong, melainkan hadir, berakar, dan diberitakan di tengah kehidupan umat.</p> <p>Ketika Yesus terangkat ke surga, Ia tidak meninggalkan murid-murid-Nya tanpa arah, tetapi mengutus mereka menjadi saksi sampai ke ujung bumi. Amanat itu terus hidup di tengah gereja, juga melalui kesaksian umat di tanah Timor Amfoang, bahwa Injil dipanggil untuk terus dikabarkan dalam bahasa hidup, budaya, dan tindakan yang memuliakan Tuhan.</p>
----------------	----------	--

		Maka dalam ibadah ini, kita merayakan Kristus yang naik ke surga sebagai Tuhan yang berkuasa, sambil meneguhkan panggilan kita: Yesus terangkat, tetapi misi-Nya terus dikabarkan. Dengan sukacita, marilah kita beribadah kepada Tuhan.
<b>PANGGILAN BERIBADAH (Penyalaaan Lilin)</b>		
Penatua	:	Jemaat Tuhan, Marilah kita beribadah di hari kenaikan Tuhan Yesus ke Surga dalam tema “ <i>Yesus Terangkat, Misi Terus Dikabarkan</i> ”. Mari berdiri dan muliakan Tuhan.
Jemaat	:	Menyanyi Sit Amfoan no.3 "Hai mibeas ko mok malinat" Ragam KJ. No. 3 ( <i>Gerak tarian oko mama mengiring pelayan dan pendamping masuk ruang ibadah</i> )
		<p><b>3. Hai mibeas ko mok malinat</b></p> <p>do = g      4 ketuk      MM ± 132      KJ 3 "Kami puji dengan riang"</p> <p>3 3 4 5   5 4 3 2   1 1 2 3   3 . 2 2 . '    Hai mibeas ko mok ma - li - nat, Uis Asoj, Uis manekat.</p> <p>3 3 4 5   5 4 3 2   1 1 2 3   2 . 1 1 . '    Anbi Ho humam haj neekm een natfaj' on le' fua bona'.</p> <p>2 2 3 1   2 3 4 3 1   2 3 4 3 2   1 2 5 '    Ho mha'tain haj nekam susal, Ho mu- poitan meis'okan.</p> <p>3   3 3 4 5   5 4 3 2   1 1 2 3   2 . 1 1 .     Ho mhaliin haj neekm een plut, mtana' haj mo- nim le' ii.</p> <p>2. Ale' saa' ii le' Ho mpakae, nbin neno ma pah-pinan,  nabesan Ho pina-klahat, sin nalatan Ho kanam.  Pules-bo'is ka natfeek fa, na'ko nasij, leel, nu'af,  tasi, noel, ma fuabona', mu'it, kolon pules ko.</p> <p>3. Ho msoj mani ma mnqes mani, haj sanat ma penu sin.  Ho mfee tetus-athoen namfau, on le' qe maat ahonis.  Haj mipein bael snasat leko, na'ko Ama' manekat.  Kristus haj tataf et sonaf, munoni' kaj he mmaneek.</p>
<b>VOTUM &amp; SALAM</b>		
Pelayan	:	Pertolongan kita adalah di dalam nama Tuhan yang menjadikan langit dan bumi, yang memelihara kesetiaanya sampai selama-lamanya dan yang tidak meninggalkan perbuatan tanganNya. Kasih karunia dari Allah Tritunggal menyertai jemaat Tuhan sekalian.
Jemaat	:	Dan menyertaimu juga.
		Jemaat duduk
<b>INTROITUS</b>		
Pelayan	:	Dalam semangat budaya etnis Amfoang yang menjunjung persaudaraan dan kesetiaan dalam persekutuan adat, marilah kita mendengar nats pembimbing. Seperti warisan budaya terus diteruskan, demikian misi Kristus terus dikabarkan. Yesus terangkat, misi-Nya tetap berlangsung. Marilah kita mendengarkan Firman Tuhan. <b><i>Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.</i></b> (Kisah Para Rasul 1:8. Demikianlah nas pembimbing).
Jemaat	:	Menyanyi Sit Knino Aguab Amfoan No. 23:1. Au 'Loom Utoon In Tu'In

**23. Au 'loom utoon In tu'in**

do = as 4 ketuk MM ± 92 KJ 427 "Ku suka menuturkan"

5 | i . 5 5 i | 3 . 2 i i | i . 6 2 i 6 | 5 . . '

Au 'loom utoon In tu' - - in, le' mapina - klaha',

5 | 2 . 2 2 3 | 2 i . i 3 | 5 . 3 3 2 i | 2 . . '

anma- toom nok Naj Yesus, anmatoom In ma - nekan.

2 | 2 . 3 4 4 | 4 3 . 3 | 3 . 2 i 2 i | 7 . . '

Au 'loom utoon In tu'in, fun uhiin lo na - mneo.

7 | 6 . 7 i 6 | 6 5 . i | 2 . i 3 . 2 | i . . ||

Tu'in naan nakii' pi-ut, anbi au ne- kak naan,

Ref. 5 | 5 . 7 2 . 3 | 2 i . i | i . 4 4 4 | 4 3 . '

Au 'loom utoon In tu'in, au of a'sii 'bi sonaf,

3 | 5 . 3 3 2 i | 2 i . 6 | 5 i 2 . i | i . . ||

tu'in unu' na'ko Yesus, ma In mane-kan naan.

Activ  
Go to

**PENGAKUAN DOSA**

*Instrumen PKJ 43 "Tuhan Kami Berlumuran Dosa"*

Penatua : Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan, marilah mengaku di hadapan Allah bahwa kita sering lalai dalam panggilan misi, kurang setia merawat persekutuan, dan belum sungguh hidup dalam kasih. Dengan rendah hati, marilah kita mengaku dosa dan memohon pengampunan Tuhan.

*Saat teduh, Intrumen KJ 33:1 "Suara-Mu Kudengar"*

Pelayan : Marilah kita berdoa.....

Jemaat : Menyanyi SKAA.No. 32:1 "Hai mneen ho mhaman kai"

**32. Hai mneen Ho mhaman kai**

do = es 3 ketuk MM ± 80 KJ 33 "Suara-Mu kudengar"

1 3 | 5 . 3 2 1 | 1 . 1 | 2 . 4 6 5 | 3 . '

Ha-i mneen Ho mhaman kai, meik kai noi Golgo- ta,

5 | i . 7 6 5 | 6 5 3 1 | 2 . 1 | 3 2 |

haj sanat - penu msako sin, na- tujn Ho mneek maan

1 . 0 | i . 7 6 5 | 6 . . | 5 . 3 2 1 | 2 . . |

kai. Ref. Aal kai meki mtaam, mi- tujn Ho ha - nam.

5 . 6 3 2 | 1 2 3 ' 1 | 2 . 1 3 2 | 1 . ||

An - bi naa' ak - nino' kuun, Ho mu- knino' maan kai.

2. Maski hai amlimag, Ho mfee kaj matani',  
mnose muknino' oemetan, haj monim knino' 'teeb.

Activate Window  
Click Settings to activate

**BERITA ANUGERAH**

Pelayan : Dengarlah berita anugerah Allah dalam Yohanes 3:16 "On Usif Yesus in atel, au saksi mau ton A'an sako sanat noi tuaf mese-mese, le anmanaku in sanat nok nek muti ma amneot. "Fun abal-

balat in manekan anae leuf noi pah pinan le iij es onanet in anfe in an mone af gua mese, he nati tuaf mese-mese le an palsai noi ne, of kanamle'u fa mes napeni honis nabal-bal (Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.)

Jemaat : Menyanyi **SK.AA No 14:1 dan 2** "Usi' nnoes nain au een"

**15. Usi' nnoes nain au saant een**

do = f 4 ketuk MM # 112 KJ 36 "Dihapuskan dosa-ku"

1 1 1 2 | 3 5 3.' | 1 1 1 2 3 3 | 2 . 1 . |  
 U-si' nnoes nain au saant een, npake Usif Yesus In naa'.

1 1 1 2 | 3 5 3.' | 1 1 1 2 3 3 | 2 . 1 . |  
 U-si' nale - ko' naan kau, npake Usif Yesus In naa'.

Ref 5 . 3 2 | 3 5 3 .' | 2 . 2 1 | 2 2 3 5 ' |  
 In naa' ma' - upa' 'teeb, na - knino' kau 'teeb-teeb.

5 . 3 2 | 3 5 3 .' | 1 1 1 2 3 3 | 2 . 1 . ||  
 Ka nmu'i saa' antein, le' nabe'i nsoi naan kau.

2. Au 'toti 'oj Ujsnenog, he nsako nani au saant een.  
 In mahalan nain nok kau, natuin Yesus In amaten.

**PUJI-PUJIAN**

Pelayan : Marilah berdiri! Kita bermazmur bersama berdasarkan **Mazmur 47:1-9** secara berbalasan

Jemaat : Menyanyi **SK.AA No.5:1**

**5. Uisnenog kuun, Ho es le' matajn le'uf**

do = c 4 ketuk MM # 72 KJ 64 "Bila kulihat bintang gemerlapan"

5 5 5 | 3 . 5 5 5 6 6 | 4 6 . 6 6 6 | 5 . 3  
 Uisnenog kuun, Ho es le' matajn le'uf, A- mo 'e pah-pi-

5 5 4 4 | 3 . . 5 5 5 | 3 . 5 5 5  
 nan neno tu- nan. Au 'ajil kfuun een, ma au 'neen

6 6 | 4 6 . 6 6 6 | 5 . 3 5 5 4 4 | 3 . . |  
 lo - tos na'loot, naklila' Ho ku-asam mbi mee-mee.

Ref 5 5 i | 3 . 2 i 7 i 6 | 5 . . i i 7 | 2 .  
 On naan au ne-kak nsii nana-eb Ko, Uis-nenog kuun,

. 4 6 5 | 3 . . 5 5 i | 3 . 2 i 7 i 6 | 5 . .  
 matajn le' - uf. Ho msoj mu-fe - tin kau na'ko sa-nat,

i 7 i | 2 . . 3 4 7 | i . . ||  
 Uisnenog kuun matajn le' - uf.

Jemaat duduk

PS/VG

**PELAYANAN FIRMAN**

Penatua : Berdoa, mengajak jemaat berdiri dan membaca Firman Tuhan **Kisah Para Rasul 1:6-11** (Jika dimungkinkan Alkitab di baca dalam versi bahasa Timor Amfoang).

Pelayan : Ucapan bahagian: "amlilet, am akuit noi tuaf mese-mese le a-nen A'an abal-balat ma anpanat anbi in monit.  
 (berbahagialah setiap orang yang mendengarkan firman Tuhan dan yang memelihara dalam hidupnya.)

Jemaat	:	Menyanyi KJ 349
		Haleluya! Pujilah Tuhanmu! Haleluya! Pujilah Tuhanmu! Haleluya! Amin. Haleluya! Amin. Haleluya! Amin.
Pelayan	:	<b>Khotbah: Tema: Yesus Terangkat, Misi Terus Dikabarkan</b>
.....Saat teduh.....		
<b>PS/VG</b>		
<b>PENGAKUAN IMAN</b>		
Pengajar	:	Marilah berdiri. Bersama-sama dengan semua orang percaya di segala tempat dan waktu marilah kita mengaku iman kita kepada Tuhan (Bisa Menggunakan Bahasa Amfoang atau Bahasa Indonesia)
		Toog knino al ki at fenat hak, Anbi nekaf mese tok ale toog apalsait et balel-balel, ma ale tabug ekel ma batan, imm alakit at manaku tatuin manaku palsait mafefa knino, mnasi knino un unu sin. Toog mese-mese anmanuku nak: “au palsai oi abal-balat, Ama Akuasat afin-finit le anmepu neno tunan ma pah pinan. Ma oi Usif Yesus Kristus, in an mone afgua mese, hit Usi, le na’apus natuin mepu Sman Aknino, nahonis nako li fetu bi Maria in apun, le ansutai maneat an bi plenat Pontius Pilatus, ankus napeti anbi haunehe, an mate an sub in aon ta’un ansanu ma ntam an bi bale maten. An bi nenog tenu namuni, an fen ma an poi nako amates sin bal’keen, lalit ansae noi sonaf neno tunan, ma antoko anbi abal-balat Ama Akuasat afin-finit in aon abjan a ne’ug. Ma of an fani nem nako nae, he ntae ma nafek ale atoni amonit ma amatesin lasij. Au palsai oi Sman Aknino. Akli knino mese. Atoni knino pukan mese. Lasi sako sanat. Ale aof amates anfen, ma lasi honis nabal-bal, Amin.”
Jemaat	:	Menyanyi <b>SK.AA.No. 20:1</b>
		<p style="text-align: center;"><b>20. Tmafuut tbi monit ma palsait</b></p> <p style="text-align: center;">do = bes    4 ketuk    MM ± 92                      KJ. 249 "Serikat persaudaraan"</p> <p style="text-align: center;">5   <u>ī 7 6</u> 5 ī   3 4 5' 5   <u>6 7</u> ī 2̇ 2̇   3̇ . . '</p> <p style="text-align: center;">Tmafuut tbi monit ma palsait, at - ha-ke lo mata-ni'.</p> <p style="text-align: center;">5   <u>ī 7 6</u> 5 ī   3 4 5' 5   <u>6 7</u> ī ī 7   ī . . '</p> <p style="text-align: center;">Nekaf me- se' ansaof mese', an - bi Ujs Amna - nut.</p> <p style="text-align: center;"><u>ī 2̇</u>   3̇ 2̇ 3̇ 4̇   2̇ <u>7 ī</u> 2̇ '    <u>ī 2̇</u>   3̇ 2̇ 3̇ 4̇   2̇ . . '</p> <p style="text-align: center;">Aal kit tabgua' tta-li ttaam, tnaa' taheel hit pal-sait.</p> <p style="text-align: center;">5   <u>ī 7 6</u> 5 ī   3 4 5' 5   <u>6 7</u> ī ī 7 ī . .   </p> <p style="text-align: center;">Tmoni tbi hit U- sif Yesus, na - tuin In manekan.</p>
<b>PERSEMBAHAN</b>		
Diaken	:	Sebagai wujud syukur atas kasih dan panggilan misi Kristus, marilah kita membawa persembahan kita kepada Tuhan dengan mengingatkan pesan FirmanNya dalam <b>2 Korintus 9:7 "Hendaklah masing-masing memberikan menurut kerelaan hatinya, jangan dengan sedih hati atau karena paksaan, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita."</b> Marilah kita berdoa: . . . Amin

jemaat	:	Menyanyi <b>SK.AA.No. 34:1-dst</b>
		<p><b>34. Usi' mtulun kau, mha'taen au pelsait</b> do = es 4 ketuk MM ± 92 PKJ 282 "Tuhan, tolonglah, bangunkan iman"</p> <p>  : 1 1 1 5 1 .   3 4 5 6 5 .'   3 3 3 3 2 Usi' mtulun kau, mha'taen au pelsait, muleko' a-le' 2 3 2   1 . . . :   6 6 6 7 7 7   5 5 5 6 6 6 '  au neek susat. Mubajina' au 'monik, mubleo au nekak, 4 4 4 4 5 6 5 4   3 . . . '   1 1 3 5 i .   maut he Usi' kuum es le' mmepu. Usi' mtulun kau, 7 6 5 7 6 .'   5 3 1 5 4 2 7 5   1 . . .    mha'taen au pelsait, mule-ko' a-le' au neek susat.</p> <p>2. Au 'bajsenu Ko, au u'bees Usi', au 'monik natoon Ho manekam. (2x) Amsium au mepu sin, ampaek au tuak ii, he mu'naeb Ho pinam ma klaham. Au 'bajsenu Ko, au u'bees Usi', au 'monik natoon Ho manekam.</p> <p>3. Au blua'-pusaka, ma au mepu ii, ma au kaank uu au 'fee 'eu Usi'. (2x) Amsium sin, Ujsneno, ampaek sin neu Ko, mfee tetus-athoes meu Ho Inin. Au blua'-pusaka, ma au mepu ii, ma au kaank uu au 'fee 'eu Usi'.</p>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Setelah persembahan di kumpulkan, jemaat tetap menyanyikan lagu Usi mtulun kau, mhatani pelsait, sit amfoan no.34 Tuhan tolonglah bangunkan iman dan mebawa persebahan ke depan dengan tarian oko mama</li> <li>- Tarian oko mama mengantar para Kolektan menuju tempat persembahan, di atas oko mama ada selemban selendang, beberapa buah pisang, pinang, siri, bulir padi, sebagai persebahan natura bagi Tuhan).</li> <li>- Tarian Oko Mama: Dalam perayaan bulan bahasa dan budaya mgu.ini dengan thema: Nai Yesus ansae, saksit an matom nok in mepug an nao piut dalam balutan etnis Amfoan, pemberian persembahan dalam bentuk tarian oko fua tulu, makna dari tarian ini adalah simbol penghormatan kepada orang tua atau tamu.Tarian itu ungkapan kegembiraan karena telah menerima berkat Tuhan yang melimpah di tanah Amfoan.Dalam hal persembahan atau fua tulu selain ungkapan kegembiraan itu prnyataan isi hati anak-anak Tuhan yang menghormati Tuhan Allah sebagai Bapa yang patut dihormati, dihargai, dengan penuh rasa hormat</li> <li>- Gerakan tarian di sesuaikan dengan irama lagu.</li> <li>- Hasil natura mmkai nyiru atau taka fua tulu dijunjung oleh para penari yang menjunjung tangan kanan digerakan mngikuti irama lagu, tangan kiri memegang nyiru yg dijunjung. oko fua tulu untuk hasil tenunan diletakan di atas kedua telapak tangan.</li> <li>- Ketika menari, tangan digerakan ke kiri dan ke kanan disesuaikan dgn irama lagu.</li> </ul>
<b>DOA SYAFAAT</b>		
Pelayan	:	Berdoa
<b>PENGUTUSAN</b>		
<i>Feku (suling) di tiup panjang 3 kali sebagai simbol pengutusan!</i>		
Pelayan	:	Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan, pergilah dalam damai Tuhan, membawa semangat Kristus yang mengutus. Seperti warisan hidup etnis Timor Amfoang yang memelihara kesetiaan, persaudaraan, dan kebersamaan, demikian hiduplah sebagai saksi Kristus di tengah dunia. <b>Yesus terangkat, tetapi misi-Nya terus dikabarkan</b> melalui hidup, kata, dan karya kita.. Mari berdiri, sambil bergandengan tangan kita tarikan tarian bonet!
Jemaat	:	Menyanyi <b>SK.AA.No. 22:1</b>

**22. Anmui' tu'in noi ale' uuf sin**

do = e      4 ketuk      MM ± 96      KJ 426 "Kita harus membawa berita"

1 . 2 | 3 3 . 3 4 3 . 2 | 3 . 1' 3 . 4 | 5 5 6  
 An-mu- 'i tu'- in noi a- le' uuf sin, le' nabain o' sin

5 . 4 | 5 . . ' 5 | 6 4 3 2 3 4 | 5 . 3' 2 |  
 noi U- si'. Tu'in anmatoom nok amne- ot, ma

1 7 1 2 1 | 7 1 2' 2 | 3 3 3 4 2 | 5 . . ||  
 lajs kasi-an ma manekat, lajs halan ma meu'-sine'.

Ref. 5 . 5 | 1 1 . 1 2 3 | 3 . 2' 2 . 3 | 4 4 . 4 3  
 Fun meis'okan njali meu'-si - ne', le' natoon In pinan-

2 | 5 . . ' 5 | i i 7 6 . 6 | 5 3 1'  
 klahan. Kristus naplenat nbi pah-pinan,

4 | 3 3 . 3 3 2 | 1 . . ||  
 naheun nok In manekan.

2. Anmu'i siit haj msii noi ale' uuf,  
 le' na'aiti neek een noi Ne.  
 Siit naan niis naan ale' maufinu',  
 ma nale'u susat-manukat, lajs matoes ma makenat.

**BERKAT**

Pelayan : Arahkanlah hatimu kepada Tuhan, dan terimalah berkatNya: “Tuhan memberkati engkau dan melindungi engkau; Tuhan menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia; Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera”

Jemaat : KJ. 478 b Amin,amin,amin  
 Amin, amin, amin

*Pelayan turun dari mimbar! Penatua pendamping bersama beberapa orang menerima pelayan dengan memberi okomma berisi siri dan pinang sebagai tanda terima kasih! Semua jemaat bersalaman satu dengan yang lain*

**SAAT TEDUH**

**Lagu Penutup “Lais Manekat”**

Lais manekat lo mas le'uf  
 Le natonon bi hit monik  
 Nekun halan ma nekmese  
 Bi hit monik manas fai

Alekot kun neu sekau  
 Le naton lais manekat  
 Bi in monin piut  
 Fun sin mes napen tetus  
 Le Yesus aum fe neusin  
 Bi In sonaf honis  
 Nati al alkit manek es nok es



**TATA IBADAH BULAN BUDAYA ETNIS SABU**  
**MINGGU, 17 MEI 2026**  
**LUA HEUJU DO PEDURI IE: TAMATE NGA HEWUE ADE**  
**Persekutuan yang Memulihkan: Menanti dengan Sehati**  
**Kisah para Rasul 1:12-14**

**Catatan:**

- ✓ Jemaat dihimbau memakai pakain adat sabu
- ✓ Perkuat dengan Simbol budaya yang berkaitan dengan tema bacaan yang memiliki nilai teologis yakni pado'a.
- ✓ Penggunaan simbol yang sesuai dengan tema diperkuat dengan narasi, perlu kajian hermeneutik budaya.
- ✓ Tidak semua asesoris budaya di pasang sebagai dekorasi
- ✓ Tidak menggantung simbol budaya di mimbar, meja sakramen seperti gambar kepala kerbau, dan lain-lain sehingga menutupi atribut ibadah yang ada.
- ✓ Nyanyian yang dipakai bisa disertakan dan dinyanyikan dengan terjemahan bahasa Indonesia
- ✓ Tarian yang dipakai harus sesuai dengan tema dan musik yang mengiringi musik tradisional dan nyanyian rohani
- ✓ Tidak memakai musik pop daerah non rohani dalam ibadah
- ✓ Para penari berpakaian etnis yang tertutup

**LUA KEJHARI/ PANGGILAN BERIBADAH**

<b>Pgr.</b>	:	Di tanah yang akrab dengan angin dan kesunyian, di tengah kehidupan orang Sabu, <b>pedo'a</b> hidup sebagai gerak yang menyatukan langkah-langkah yang perlahan, tubuh-tubuh yang saling terhubung, dan irama yang mengingatkan: tidak ada yang berjalan sendiri. Kita dipanggil untuk masuk dalam satu lingkaran kehidupan persekutuan yang hidup, yang merangkul, yang mendekat, yang memulihkan. Sebab dalam hikmat budaya pedoa, kita belajar bahwa hidup bukan hanya tentang bekerja dan bertahan, tetapi juga tentang berhenti, berkumpul, dan membawa seluruh diri ke hadapan Sang Pencipta. Di dalam lingkaran itu, tidak ada yang lebih tinggi atau lebih rendah. Semua berdiri setara. Semua saling menggenggam. Semua saling menguatkan. Dalam gerak yang sederhana namun penuh makna, tubuh mengingat: mengingat sentuhan yang menguatkan, mengingat kehadiran yang menenangkan, mengingat kebersamaan yang menyembuhkan.		
<b>Dkn.</b>	:	<p>Seperti para murid yang berkumpul dan bertekun dalam doa, menanti dengan harap di tengah ketidakpastian, demikian juga kita hari ini dipanggil untuk bersekutu. Sebab persekutuan adalah sumber kekuatan. Doa adalah jalan pemulihan. Dan bersama-sama, kita membawa hidup kita ke hadapan Tuhan, sekaligus mengundang hadirat-Nya tinggal di tengah kita.</p> <p>Di tempat ini, Tuhan mengundang kita untuk mengalami kembali pemulihan itu bukan hanya dengan pikiran, tetapi dengan seluruh keberadaan kita. Bukan hanya mendengar, tetapi merasakan. Bukan hanya datang, tetapi dipulihkan.</p> <p>Maka saat ini, marilah kita menenangkan hati, melembutkan langkah jiwa, dan membuka diri bagi sentuhan kasih Tuhan. Biarlah seperti dalam lingkaran pedo'a, kita saling menggenggam dalam kasih, saling berbagi kekuatan, saling menghadirkan pengharapan. Biarlah setiap kelelahan kita dilepaskan, setiap beban kita diletakkan, dan setiap jiwa kita dipulihkan di dalam persekutuan dengan Tuhan, dengan sesama, dan dengan seluruh ciptaan.</p>		
<b>Pnt.</b>		<table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="width: 50%; border: none;">Ama, Ina, Aa, Ari, Ta jhari ke ne lua wie hu nga mejura dii nade, mai we dii ma kaddhi ta titu jhe jhukalodho ngati dara</td> <td style="width: 50%; border: none;">Bapak, Mama, Kakak, Adik, tiba saatnya kita memulai ibadah, mari kita berdiri dan melagukan pujian dari <b>PKJ. 13</b></td> </tr> </table>	Ama, Ina, Aa, Ari, Ta jhari ke ne lua wie hu nga mejura dii nade, mai we dii ma kaddhi ta titu jhe jhukalodho ngati dara	Bapak, Mama, Kakak, Adik, tiba saatnya kita memulai ibadah, mari kita berdiri dan melagukan pujian dari <b>PKJ. 13</b>
Ama, Ina, Aa, Ari, Ta jhari ke ne lua wie hu nga mejura dii nade, mai we dii ma kaddhi ta titu jhe jhukalodho ngati dara	Bapak, Mama, Kakak, Adik, tiba saatnya kita memulai ibadah, mari kita berdiri dan melagukan pujian dari <b>PKJ. 13</b>			

<b>Ny.</b>	:	<b>PKJ NO 13 “MAHO MA AMMU NO”</b>	<b>PKJ. 13 “KITA MASUK RUMAHNYA”</b>
		<p>1. Maho di maammu No,peteni nga mejura di pa No 2X Maho di maammu No, mejura pa Muri di Deo, Mejura pa Muri di Deo</p> <p>2. Djane we nengiumu, kemolo we ademu pa Deo 2X Djane we nengiumu, kemolo we ademu pa Muri, Mejura pa Muri di Deo</p> <p>3. Pekelode ngara No, dye dede kaemu tu Muri dii 2X Pekelode ngara No, dye dede kaemu tu Muri dii Deo, Mejura pa Muri di Deo</p>	<p>1. Kita masuk rumahNya, berkumpul menyembah kepadaNya. Kita masuk rumahNya, berkumpul menyembah kepadaNya. Kita masuk rumahNya, berkumpul menyembah kepada Kristus, menyembah Kristus Tuhan.</p> <p>2.Lupakanlah dirimu, arahkan hatimu kepadaNya. Lupakanlah dirimu, arahkan hatimu kepadaNya. Lupakanlah dirimu, arahkan hatimu kepada Kristus, menyembah Kristus Tuhan.</p> <p>3. Muliakan namaNya dan angkat tanganmu kepadaNya. Muliakan namaNya dan angkat tanganmu kepadaNya. Muliakan namaNya dan angkat tanganmu kepada Kristus, menyembah Kristus Tuhan.</p>

**LUA PETITO NGA LII PELANGU/ VOTUM DAN SALAM**

<b>Pel.</b>	:	Rurabha rudharru dii do era pa dhara ngara Muri do Mone tao liru nga raiwawa, do peara peluja ne lua henono Noo tade lodho do nami-mii ne, djhe do'dho ngaddi ta djhani hari-hari lua tao kolo ku'u Noo. Muri do era, do penau pelere nga tuwahu hari-hari!	Pertolongan kita adalah di dalam nama Tuhan yang menciptakan langit dan bumi, yang memelihara kesetiaan-Nya sampai selamanya, dan tidak meninggalkan perbuatan tangan-Nya. Tuhan Yesus menyertai saudara/I sekalian
<b>Jem.</b>	:	Do penau nga tuwahu lema	Dan menyertai saudara juga
			(Mejaddhi)

**LII LEKO JHARA/ NAS PEMBIMBING**

<b>Pel.</b>	:	Filipi 2:2b “hendaklah kamu sehati sepikir dalam satu kasih, satu jiwa, satu tujuan”	
<b>Ny.</b>	:	<b>KJ. 50a : 1 &amp; 2 “Li Dara Muri Di” (VERSI RAIJUA)</b>	<b>KJ. 50a: 1&amp;2 “SABDAMU ABADI”</b>
		1. Li Dara Muri di, mi weo ai he Do	1. SabdaMu abadi, suluh

	<p>jadhi ta huru, pa rujhara kako  2. Pa Dhara hedui, Lii Dara Muri Dii  Wie mengalludhara, tuu ddau do perhajha</p>	<p>langkah kami.  Yang mengikutinya hidup sukacita.  2. Di tengah ancaman sabdaMu harapan, sumber penghiburan, kabar kes'lamatan.</p>
--	--	---

**KELOLO HALA LUDU/ PENGAKUAN DOSA**

<b>Pnt.</b>	:	<p>Saudara-saudari terkasih, Dalam perjalanan hidup, tidak semua langkah kita utuh. Ada bagian-bagian dari diri kita yang pernah retak oleh pilihan kita, oleh kata-kata kita, oleh sikap kita kepada Tuhan dan sesama. Seringkali tanpa sadar, kita menjauh dari persekutuan yang memulihkan itu. Kita menutup diri, kita menyimpan luka, kita membiarkan jarak tumbuh antara kita dan Tuhan, antara kita dan sesama. Padahal kita dipanggil bukan untuk berjalan sendiri, melainkan untuk hidup dalam kasih yang saling merangkul dan memulihkan. Saat ini adalah saat yang hening dan jujur. Saat kita berhenti sejenak dari segala kesibukan dan membenaran diri, dan berani melihat ke dalam hati kita apa adanya. Apa yang perlu kita akui di hadapan Tuhan? Apa yang perlu kita lepaskan agar kita kembali dipulihkan?</p>	
		<p>Mai we dii ma pewawa anni pa hedhapa Muri dii Deo, jhe kelolo Mola ri dii hari-hari hala ludu lubhu harro nga menyilu dii pa Muri dii ... (Pehangngo Anni) Hebjaha : Ama jhie, Muri do Mone Wiki Higa nga Pereda, do meaa hajha ddhei nga ruba dhara, kelolo mola jhii pa hedhapa Muri, ta do jhi hede dou do tobo ri hala nga ludu, do adho do pekebue lua pedabbho Muri pa dara muri mada jhii. Rihi dji ne pekebue lua dei ade do pepedde ne ade Muri. Rido minaherre ke ne ami menanggi jhii, ruba we dhara Muri nga jhii, pehai pehuba we ne hala ludu jhii. Pa dhara ngara Yesus Kristus, Amiin</p>	<p>Marilah kita merendahkan diri di hadapan Tuhan dan mengaku segala dosa kita kepada-Nya dalam doa  “Bapa di Surga, Bapa yang berkuasa atas kehidupan kami, Bapa yang mengasihi kami, kami mengaku di hadapan hadirat-Mu bahwa kami adalah orang-orang yang berdosa yang tidak melakukan kehendak Tuhan dalam hidup kami. Kami lebih mementingkan keinginan hati kami dan menyakiti hati Tuhan. Karena itu kami mohon: Kasihilah kami, serta ampunilah segala dosa dan salah kami. Di dalam Nama Tuhan Yesus Kristus kami berdoa. Amin.</p>
<b>Ny.</b>	:	<p><b>PKJ. 138 “MADALAE TERA LUA HENONO MURI”</b></p>	<p><b>PKJ. 138 bait 1  “SETIAMU TUHANKU,  TIADA BERTARA”</b></p>

**29. Madalae tèra lua henono Muri**

do = d      3 ketuk      PKJ 138 "SetiaMu, Tuhanku, tiada bertara"

3 3 3 | 3 . 2 2 | 4 4 4 | 4 3 . |

Ma-da-lae tè - ra lua he-no-no Muri,

6 7 6 | 5 . 4 3 | 2 3 4 | 5 . . ' |

pa a-we he-dul, mengè-lu d'a - ra.

5 6 7 | 1 . 7 6 | 5 4 3 | 3 2 . |

Haj'a d'èi Mu-ri do ta e-ra loro,

6 7 1 | 1 . 5 5 | 3 3 2 | 1 . . ||

do rab'e d'è-ro mu - ri-mada yaa.

*Refrain*

5 5 2 | 4 . 3 3 . | 6 6 3 | 5 . 4 4 . |

Tèra ne ma-dalae, haj'a d'èi Mu - ri yaa,

5 6 7 | 1 5 6 | 7 1 6 | 5 . . ' |

raj'è-mi ag tade mèd'a lo - d'o,

5 6 7 | 1 . 7 6 | 5 4 3 | 3 2 . ' |

la-i do wo-ig pe-mo-ke ri Muri,

5 6 1 | 1 . 5 5 | 3 4 7 | 1 . . ||

Tèra ne ma-da-lge haj'a Mu - ri.

SetiaMu, Tuhanku, tiada bertara,  
di kala suka, di saat gelap.  
KasihMu, Allahku, tidak berubah,  
Kaulah Pelindung abadi,  
tetap.

*Reff:*

SetiaMu, Tuhanku, mengharu hatiku,  
setiap pagi bertambah jelas.  
Yang kuperlukan tetap Kau berikan,  
sehingga akupun puas lelas.

**LII RUBA DHARA/ BERITA ANUGERAH**

Pel.	:	Tami heddau annu rowi Yesus Kristus, pedhae rowi ya pa hari-hari dau do alla ke pe kelolo mola hala ludu lubhu harro nga menyilu noo : "Rowi do minaherre ke ne mone ae hajha ddhei Deo nga raiwawa, hakku do alla ke pe jhole ri Noo ne ana Noo do Mone Miha, mita nadu do manno do kaho pa Noo medae dhoke ta apa kerewe, tapulara do ta nara murimada do pee loro"	Sebagai Hamba Yesus Kristus, saya menyampaikan berita pengampunan dosa kepada setiap orang yang mengaku dosa dengan tulis iklas bahwa "karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal"
Ny.	:	<b>NKB. 19 bait 1&amp;2 "MURIMADA YAA NAD'EE PA TELORA DAHI</b>	<b>NKB. 19 bait 1&amp;2 "DALAM LAUTAN YANG KELAM"</b>

**28. Murimada yaa nad'ee pa telora dahi**

do = a 6 ketuk NKB 19 "Dalam lautan yang kelam"

5 . 6 5 . 3 | 5 . 6 5 . . | 5 6 7 1 . 2 | 7 . . 7 . 0 |

Murimada yaa nad'ee pa telo-ra da - hi,

6 - 7 6 . 4 | 6 . 7 6 . . | 6 7 1 7 . 6 | 5 . . 5 . 0 |

do hi-ga yaa ta bolo, ri hala-ludu yaa,

5 . 6 5 . 3 | 5 . 6 5 . . | 5 6 7 1 . 5 | 6 . . 6 . 0 |

Mè-ngi ta e - ra Muri, do ma tulu nga yaa,

6 - 7 1 . 2 | 3 . 1 7 . . 6 | 5 . . 2 . . | 1 . . 1 . 0 ||

Ma hib'o ma gole yaa, he-la - ma yaa.

*Refrain*

3 . . 5 . . 2 | 1 . . 1 . 0 | 1 . . 3 . . 7 | 6 . . 6 . 0 |

Ha-j'a Mu-ri, d'aj ma-da-lae,

6 . . 6 7 1 | 5 . 1 1 . . | 2 . . 6 . 3 | 2 . . 2 . 0 |

ne hib'o ne gole yaa, ha-j'a Mu-ri,

3 . . 5 . . 2 | 1 . . 1 . 0 | 1 . . 3 . . 7 | 6 . . 6 . 0 |

Ru-ba Mu-ri, d'aj ma-da-lae,

6 . . 6 7 1 | 5 . 1 1 . . | 3 . . 3 . 2 | 1 . . 1 . 0 ||

ne hib'o ne go-le yaa, ru - ba Mu-ri.

- Haj'a d'èi Muri nara d'o ri yaa ta b'ale,  
do nara ta tao ri yaa, ta waje Ngara Noo.  
D'èi ta j'ula rowi yaa ngi'u hemanga yaa,  
ta jad'i ènu Muri do peloro.

1. Dalam lautan yang kelam,  
terancam jiwaku,  
dalam dosa tenggelam, hilang harapanku.  
Tapi Tuhan berkenan dengar seruanku,  
lalu 'ku dis'lamatkan Mukhalisku.

**Reff**

Kasih kudus! Kasih kudus!  
Yang t'lah mengangkatku:  
Kasih kudus!  
Kasih kudus! Kasih kudus!  
Yang t'lah mengangkatku:  
Kasih kudus!

**LII WUE WAJE (TA TITU)/ MAZMUR (SAMBIL BERDIRI) (Mazmur 25:1-6)**

Ny.	:	PKJ. 32 bait 1 "WAJE MURI, WAJE WE NGARA NOO"	PKJ 32: 1&2 "PUJI TUHAN, PUJILAH NAMANYA"
-----	---	---	---

**25. Waje Muri, waje we ngara Noo**

do = a 9 ketuk PKJ 32 "Puji Tuhan, pujilah namaNya"

1 1 | 1 1 1 1 7 1 7 | 5 . . ' 1 1 | 1 1 1

Wa-je Mu-ri, wa-je we ngara Noo, wa-je Muri, wa-

1 7 1 7 | 5 . . ' 3 4 | 5 5 . 4 3 3 4 3 | 1 . . '

je we ngara Noo, ro-wi do ma-da-lae ne luj tao Noo,

3 4 | 5 5 . 4 3 3 4 3 | 1 . . ' 3 4 | 5 5 . 5

ro-wi do ma-da-lae ne luj tao Noo; ha-ri - ha-ri mai

5 5 5 4 | 5 5 . 0 1 | 1 | 1 1 . 1 1 7

we ma wa-je Mu-ri. Ha-ri - ha-ri mai we ma

1 7 | 5 5 . 5 5 5 5 4 | 3 3 . 4 3 3

wa-je Mu-ri. Pe-ke-tu-te ke-lo-de ne nga-

4 3 | 1 . 1 . ' | 1 1 1 . 1 | 1 1 1 . 1 1 1 1 1 1

ra Mu-ri dii. Muri do b'au b'a-ta dii do ja-ge mense ge-

1 ' 3 4 | 3 1 4 3 1 . | 1 . ' 1 3 4 | 5 5 . 5 5 5

dii. Muri do rab'e d'èro dii. Muri do haj'a nga dii d'èg

5 4 | 5 1 . . ' 1 1 1 | 3 3 . 4 3 1 4 3 | 1 . 1 ||

ra - i - wa-wa do d'ue do ha-pe ne hala-ludu dii he,

Puji Tuhan, pujilah namaNya,  
puji Tuhan, pujilah namaNya,  
kar'na ajaib ciptaan tanganNya.  
Kar'na ajaib ciptaan tanganNya;  
puji Tuhan, hai segenap umatNya!  
Puji Tuhan, hai segenap insanNya!  
Agungkanlah namaNya selama-lamanya.  
Tuhanlah pelindungmu,  
Ialah perisaimu yang selamatkan jiwamu kar'na kasihNya kepada manusia.

**ANA JHUKALODHO (PS/VG/SOLO)**

**LII PELIBA LI DARA/ PEMBERITAAN FIRMAN**

Pnt.	:	(Hebajha ta ami rubha rudharra Hengaa do Mmau Megala ne)	(Berdoa meminta pertolongan Tuhan),
------	---	--	-------------------------------------

			mengajak Jemaat berdiri dan membaca Firman Tuhan <b>Kisah para Rasul 1:12-14</b>
<b>Pel</b>	:	Ucapan bahagia: Mangngi nga mengalludhara ddau do dhanno Lii Dara Muri, Jhe do wae ta peare pelujha pa dhara murinamada noo!	Berbahagialah orang yang mendengar firman Tuhan dan melakukannya dalam kehidupan hari lepas hari. Haleluya
<b>Ny.</b>	:	Haleluya, haleluya, haleluya	
<b>Pel.</b>	:	<b>(Pedhae lii peliba) / Berkhotbah, Tema: Persekutuan yang Memulihkan: Menanti dengan Sehati</b>	
<b>LII KELOLO LUA MANNO/ PENGAKUAN IMAN</b>			
<b>Pel.</b>	:	Hela'u-la'u nga hari-hari do herani pa hari-hari era nga awe, mai we rii di ma kelolo lua manno nga kaho dii pa Muri :	Bersama dengan umat percaya disegala tempat dan waktu, marilah kita mengucapkan pengakuan iman rasuli
<b>Semua</b>	:	Parahajja ya pa Deo, do Mone kuaha, dope era liru nga raiwawa Lema pa Yesus Kristus, Ana No Mone mihane Deo Muri dii, Do pekado ri hengado megala, do petane rii nake dabbi Maria, Do hape hedui pa dai pereda Pontius Pilatus, raje ketoe, made jee pedane, puru late lora made mada. Pa lodo ke tallu, kaddi bale wari tite lora Dau domade, Hae la Sorga, majaddi pa hebakka kedanga Deo Ama, Ama do Mone ae kuaha.'Jee do madae tadakka wari tuta mapebagi pala mangi nga haii tu dau domuri lema domade. Parahajja ya pa henga domau domegalla; Era domau megalla; lua heuj'u daudo parahaja; Lua pehuba hala; Kaddi ngiu; nga Muri mada dope loro.	
<b>Ny.</b>	:	<b>KJ. 256 : 1“Do Hehi Di PA Dhara Muri”</b>	<b>Kj. 256:1 Kita Satu di Dalam Tuhan</b>
		Do hehi dii pa dhara Muri, Ta Gereja unu No Mai dii ma perabha-pedharru, Aau, ya nga hari-hari  Aau, ya nga hari-hari.	<b>1.</b> Kita satu di dalam Tuhan, satu G'reja yang esa. Marilah bertolong-tolongan, kau dan aku, s'muanya. Marilah bertolong-tolongan, kau dan aku, s'muanya.
<b>BHARA JHULA/ PERSEMBAHAN</b>			
<b>Dkn.</b>	:	Ta mi hehi lii bhae dii peneja ngaa hari-hari lua hajha ruba dhara Muri do alla ke pe hamme rowi dii, mai we ridii ma jhula ne bhara jhula dii he Mai dii mahebajha : “ Wo Muri jhie, Deo do Mone ae hajha Ddhei nga Ruba dhara, hamme ie we ri Muri ne bhara jhula jhii naheddhe, jhe wie wejhi taro ie menyarro mangngi, rowi naddu ke jhii naheddhe, do nara ta wie ngati lua ddhei jhii miha. Hari-hari nadhedhe do unu Muri ma, jhe do jhula rowi jhii naheddhe do hamme rowi jhii ngati wolabba Muri ma miha. Amin	Sebagai bentuk ungkapan syukur kepada Tuhan atas segala berkat yang telah diberikan pada kita, maka marilah kita memberikan persembahan syukur kita. Mari berdoa “Bapa di Surga, Bapa yang mengasihi kami, terimalah persembahan kami, dan berilah kami selamat yang dari Tuhan sebab siapakah kami yang memberi dengan kesukaan kami, semuanya

			Tuhan punya, dan kami beri kepada Tuhan sendiri.
<b>Ny.</b>	<b>:</b>	<b>NKB. 133 BAIT 1-3 “KOLO LII IE NGA AE PED”AE RI YAA PA MURI”</b>	<b>NKB 133 BAIT 1 DST “SYUKUR PADAMU YA ALLAH”</b>
		<p>1. Kolo lii ie nga ae ped”ae ri yaa pa Muri Rowi rubadara Muri, rowi ha j”anga d”ei noo Rowi b”ara unu oha, rowi nga”a nga nginu Rowi ihi d”ara emu, do pehaj”a do ped”ei</p> <p>2. Kolo lii ie nga ae, ped”ae ri yaa pa Muri Rowi hari hari lai, do woie do memud”e Rowi lai he dui herui rowi rui nga kedii Huli d”o yaa ne ruj”ara, rowi lii dara Muri</p> <p>3. Kolo lii ie nga ae, ped”ae ri yaa pa Muri Rowi lua pehaj”a ped”ei pa ra emu kemali Rowi lua heuj”u he-,de, ta tuwehu do me”no Rowi lua ito nga henao, tade lod”o namii mii</p>	<p>1. Syukur padaMu, ya Allah, atas s’gala rahmatMu; Syukur atas kecukupan dari kasihMu penuh. Syukur atas pekerjaan, walau tubuhpun lemban; Syukur atas kasih sayang dari sanak dan teman.</p> <p>2. Syukur atas bunga mawar, harum, indah tak terp’ri. Syukur atas awan hitam dan mentari berseri. Syukur atas suka-duka yang ‘Kau b’ri tiap saat; Dan FimanMulah pelita agar kami tak sesat</p> <p>3. Syukur atas keluarga penuh kasih yang mesra; Syukur atas perhimpunan yang memb’ri sejahtera. Syukur atas kekuatan kala duka dan kesah; Syukur atas pengharapan kini dan selamaNya!</p>
<b>PERSEMBAHAN HASIL BUMI</b>			
		<i>Anak-anak yang membawa natura dalam kerigi/tempat makan orang Sabu, berisi gula sabu, kacang hijau, kacang tanah dan terae/sorgum dan diletakkan ditempat yang telah disediakan). Di iringi lagu NKB. 133 BAIT 1-3 “KOLO LII IE NGA AE PED”AE RI YAA PA MURI”</i>	
<b>HEBHAJA SYAFAAT/ DOA SYAFAAT</b>			
<b>LUA HENABBHI/HENATA MANGNGI (Khaddi ta titu)/ PENGUTUSAN</b>			
<b>Pel.</b>	<b>:</b>	<p>Saudara, kita telah diingatkan oleh firman tentang para murid yang kembali, berkumpul, dan <b>bertekun dengan sehati dalam doa</b>. Dalam kebersamaan itu, mereka tidak berjalan sendiri, mereka menanti, menguatkan, dan dipersiapkan oleh Tuhan untuk karya yang lebih besar. Demikian juga kita, yang hari ini telah mengalami persekutuan yang memulihkan.</p> <p>Maka pergilah dengan keyakinan ini: bahwa kita dipanggil untuk tetap hidup dalam kebersamaan, bertekun dalam doa, dan saling menguatkan sebagai satu tubuh dalam Kristus.</p> <p>Bawalah damai yang telah kita terima, hadirkan kasih yang telah kita rasakan, dan</p>	

		jadilah persekutuan yang memulihkan di tengah dunia. <b>Pergilah dalam damai Tuhan, hiduplah dalam sehati dan sepikir, dan tetaplah setia bertekun dalam doa.</b>	
<b>Ny.</b>	<b>:</b>	<b>“HELAU PA DARA MURI</b>	<b>BERSATU DALAM TUHAN</b>
		<i>(lagu ragam pedoa, dinyanyikan sambil bergandeng tangan dan hentak kaki. Audio terlampir.)</i>	
		Henge-Henge wo` a`a ari yae ngi`u nad`de ad`do do unu miha (2x) Mai wedi hari-hari kako peke d`daggu ai Helau pa dara Muri di Deo wue waje ngara no.	Ingat-ingatlah saudaraku, hidup ini bukan milik sendiri (2x) Marilah kita semua, saling bergandengan tangan Bersatu di dalam Tuhan, memuji, memuliakan nama-Nya.
<b>LUA PEPU PEJUU NGA TARRO IE/ BERKAT</b>			
<b>Pel.</b>	<b>:</b>	Bale we tuwahhu-tuwahhu nga helama tona ie, jhe hamme we taro ie nga menyarro mangngi ngati Muri di, “hajha ddhei Ruba dhara Deo, nga lua heujhu headdhe hengaa do mmau megala ne do taa era hari penau hela`u nga tuwahhu hari-hari, rai tii awe nadhe titu juu tade lodho do nami-mii ne.	Pulanglah saudara-saudara dengan selamat dan terimalah berkat Tuhan “Anugerah Tuhan kita Yesus Kristus, Pengasih Allah Bapa dalam Persekutuan Roh Kudus menyertai kamu, mulai dari sekarang sampai selama-lamanya”
<b>Ny.</b>	<b>:</b>	Amin.. amin.. amin..	
<b>SAAT TEDUH</b>			
<b>Ny.</b>		<b>LAGU SUB TEMA GMT 2026</b> <b>“BERSAKSI TENTANG ALLAH YANG SETIA DI TENGAH DUNIA YANG TERLUKA</b>	
<p>Di dunia yang luka, GMT berlayar hampa,          Bagai di laut seram, angin menerpa keras gelap hampir melanda,          Kami sentuh sakit, kami balut luka kuatkan yang lemah,          Beri makan dan minum, kami dengar dan rangkuh,          Tangisan dalam pilu meski ada luka.  <b>Reff</b> : Di dunia yang luka, hanya Tuhan yang setia,          Di dunia yang luka, kami berdoa : sembuhkanlah kami,          Di dunia yang luka suara Tuhan manis terdengar;          Tenanglah kini kami. Dunia yang luka. Yesus sembuhkan.          Tuhan jaga g`rejaMu, berlayar dengan kasih,          Teguh dalam iman. Tuhan yang setia. Kasihanilah kami. (2x <i>Reff</i>)</p>			

## HELAMA TONA IE TU DDI HARI-HARI



## TATA IBADAH PENTAKOSTA 2026 (BULAN BUDAYA ETNIS FLORES)

Minggu, 24 Mei 2026

### “Kuasa Roh Kudus bagi Dunia yang Luka” Kisah Para Rasul 2:1-13



#### CATATAN

1. Jemaat dihimbau memakai pakain adat FLORES
2. Perkuat dengan Simbol budaya yang berkaitan dengan tema bacaan yang memiliki nilai teologis yakni sasando.
3. Penggunaan simbol yang sesuai dengan tema diperkuat dengan narasi, perlu kajian hermeneutik budaya.
4. Tidak semua asesoris budaya di pasang sebagai dekorasi
5. Tidak menggantung simbol budaya di mimbar seperti gambar kepala kerbau, dan lain-lain sehingga menutupi atribut ibadah yang ada.
6. Nyanyian yang dipakai bisa disertakan dan dinyanyikan dengan terjemahan bahasa Inodonesia
7. Tarian yang dipakai harus sesuai dengan tema dan musik yang mengiringi musik tradisional dan nyanyian rohani
8. Boleh memakai alat musik tradisional mengiringi ibadah
9. Tidak memakai musik pop daerah non rohani dalam ibadah
10. Para penari berpakaian etnis yang tertutup

#### PERSIAPAN & PROSESI MASUK

- P 1 : Jemaat yang dikasihi Tuhan.... Di hari Pentakosta, dalam rasa kagum dan syukur kepada Allah yang tidak membeda-bedakan dengan mencurahkan Roh Kudus kepada semua orang, ada dendang lagu dan tarian dari tanah Flores... Negeri yang diberkati Tuhan dengan julukan Nusa Bunga. Betapa indahny sabana melukis garis-garis emas di perbukitan. Betapa gagahnya gunung-gunung berapi berdiri kokoh sebagai saksi keagungan Pencipta. Betapa anggunnya lereng-lereng gunung dan hamparan alam yang dipenuhi berbagai jenis tumbuhan hijau yang subur, betapa kayanya laut yang biru jernih memeluk pesisir.
- P 2 : Namun, dibalik pesona keindahan itu, ada pedih dan perih. Tanah terjanji sering mengalami luka. Bencana sering terjadi. Kesenjangan ekonomi masih ditemui. Tindakan eksploitasi yang berlebih menjadi ancaman. Apa yang harus kita lakukan? Pandanglah keindahan alam dan budaya Flores bersama luka-lukanya. Mari kita bawa dalam doa, keindahan yang ada dan luka yang perlu disembuhkan.

*(Tarian liturgi oleh kelompok penari dengan menarik salah satu jenis tarian dari suku-suku di Flores dan Lembata yakni tarian dengan ragam Ja'i untuk menghantar pelayan dari pintu utama ke depan altar, jemaat menyanyikan GB 18 “Marilah Menyanyi Puji Tuhan diiringi musik daerah Flores dengan gerakan tarian ja'i ).*

do = d  $\frac{4}{4}$  MM ± 88

3 . 2 1 . 2 3 . 2 1 . 2 | 3 3 . . 0 | 4 . 3  
 Ma - ri - lah ber - nya - nyi pu - ji Tu - han, bu - nyi -

2 . 3 4 . 3 2 . 3 | 4 4 . 0 3 3 4 |  
 kan se - ru - ling dan sa - san - do, pu - ji - lah

5 5 . 5 i i . i | 6 . x 6 5 4 4  
 Di - a, di a - tas takh - ta - Nya yang mu - li - a.

0 1 2 | 3 . 2 1 3 2 . 1 7 2 | 1 1 . |  
 pu - ji Di - a hai se - ga - la yang ber - na - fas.

*Refrain*

0 5 5 5 | 7 7 7 7 6 7 7 7 7 6 | 7 7 .  
 Pu - ji - lah Tu - han yang Maha - ting - gi dan Maha - kua - sa,

0 5 5 5 | i i i i 6 i i i i 6 | 5 5 .  
 Pu - ji - lah Tu - han yang Maha ka - sih dan mu - rah ha - ti.

0 5 5 5 | 7 7 7 7 6 7 7 7 7 6 | 7 7 .  
 Ke - pa - da Di - a be - ri - lah hor - mat dan ke - mu - lja - an;

0 7 i 2 | i i 0 i 7 . i 2 7 | i i . . 0 |  
 Pu - ji - lah Di - a se - ga - la yang ber - na - fas.

*Orang batak maupun orang Jawa,  
 orang Bali maupun orang Dayak;  
 segala suku, bahasa dan aneka budaya.  
 Puji Dia hai segala yang bernafas. (Reff)*

**PANGGILAN BERIBADAH** (lilin ibadah dinyalakan)

Pnt : Jemaat Tuhan yang terkasih... Inilah Hari Kelima Puluh; Hari Pentakosta. Hari ini kita memperingati peristiwa pencurahan Roh Kudus kepada segenap orang percaya. Peristiwa ini merupakan penggenapan janji Tuhan Yesus kepada murid-murid dan semua orang percaya bahwa Ia akan mengutus Roh Kudus kepada mereka sebagai Penolong, Penghibur, dan Penuntun pada kebenaran yang menginsyafkan dunia akan dosa dan memulihkannya dari luka. Melalui kuasa Roh Kudus, orang percaya dimampukan untuk menjadi agen perdamaian di tengah luka dunia. Dalam nuansa etnis Flores, marilah kita beribadah kepada Tuhan! Jemaat diundang berdiri...

J : Menyanyikan **KJ 13:1-3 “Allah Bapa Tuhan”** (bait 1 dalam bahasa Lamaholot dan bait 2 - 3 dalam Bahasa Indonesia)

*Ama bele Tuhan, kame hoga naran moe! (2x)  
 kowa lolo Tana ekan; kame pia anam moen  
 pai, soron helan wai.*

*Yesus Kristus, Tuhan, yang membawa kes'lamatan (2x)  
 Lahir dalam dunia ini, mati tapi bangkit lagi,  
 Kaulah Jurus'lamat kami!*

*Ya Roh Kudus, Tuhan, tolong kami lawan dosa (2x)  
 Sucikanlah hati kami, b'rilah hidup yang sehati;*

*tinggallah bersama kami!*

## **VOTUM & SALAM**

Plyn : Pertolongan kita adalah di dalam nama Tuhan yang menciptakan langit dan bumi

J : Amin

Plyn : Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Tritunggal menyertai saudara sekalian.

J : Dan menyertaimu juga.

## **NAS PEMBIMBING**

Plyn : Dengarlah Firman Tuhan sebagai nas pembimbing dalam ibadah ini, *“Tetapi, kamu akan menerima kuasa bilamana Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-saksi-Ku di Yerusalem, di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.”* (Kisah Para Rasul 1:8)

J : Menyanyikan **KJ. 241 : 1 & 3** **“Inilah Hari Kelima Puluh”**

*Inilah Hari Kelima puluh, Hari Pentakosta;*

*panen pertama menjadi nampak, panen dari Paskah*

**Refrein:** *Untuk siapakah hasil pertama ini?*

*Untuk Tuhan, Sumber anugerah!*

*Yesus ditanam dan bangkit pula pada masa Paskah,*

*kini buah-Nya menjadi nyata pada Pentakosta.*

## **PENGAKUAN DOSA**

Plyn : Jemaat sekalian... Begitu banyak luka dalam kehidupan. Manusia menjadi penyebab luka itu. Tidak jarang sesama manusia saling melukai karena berbagai perbedaan, bahkan alam pun ikut terluka. Kuasa Roh Kudus tidak dinampkkan. Yang nampak ialah kuasa kedagingan. Untuk itu, marilah kita merendahkan diri di hadapan Tuhan, mengakui dosa kita dan memohon pengampunan dari padaNya!

..... saat teduh.....

Plyn : *(berdoa)*

J : Menyanyikan **KJ. 42: 1** **“Tuhan Kasihani”** *(dalam bahasa bahasa Lio - Ende)*

*Ngga’e wuamesu ... Ngga’e wuamesu ... Ngga’e wuamesu, kami ...*

## **BERITA ANUGERAH**

Plyn : Dengarkanlah berita anugerah Allah bagimu, *“Sebab karena anugerah kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu, supaya tidak ada orang yang memegahkan diri.* (Efesus 2:8-9) Demikianlah berita anugerah Allah.

J : Syukur Kepada Allah.

J : Menyanyikan **KJ. 299** **“Bersyukur Kepada Tuhan”** *(dalam bahasa Indonesia atau bahasa Krowe - Sikka)*

*Bersyukur kepada Tuhan, bersyukur kepada Tuhan*

*sebab Ia baik. Bersyukur kepada Tuhan.*

*Herong epan torang Ama Pu, Herong epan tora Ama Pu*

*Loning nimu waten epan, herong epan tora Ama Pu.*

## **PUJI-PUJIAN** *(berdiri dan membaca secara berbalasan Mazmur 104:24-35)*

J : Menyanyikan **KJ. 337:1** **“Betapa Kita Tidak Bersyukur”** *(dalam bahasa Kedang – Lembata atau bahasa Indonesia)*

*Kua mate oha’ ahi lewang*

*Te’ Leu au’ be’ mura were*

*Tahi’ no’ nele ili o dolor*

*Bote' nata' deler tange kloe*

**Refrein :** *Ta' no' rei' bahe Oti lo' bele  
O nimon rian O hara ria (2x)*

*Betapa kita tidak bersyukur bertanah air kaya dan subur;  
lautnya luas gunungnya megah,  
menghijau padang, bukit dan lembah.*

**Refrein :** *Itu semua berkat karunia Allah yang Agung Mahakuasa;  
Itu semua berkat karunia Allah yang Agung Mahakuasa.*

## **PEMBERITAAN FIRMAN TUHAN**

Pnt : *(berdoa)*

Pnt : Mengundang jemaat berdiri dan membaca Alkitab dari **Kisah Para Rasul 2:1-13**, diakhiri dengan berkata: Demikianlah Firman TUHAN

Plyn : Diberkatilah setiap telinga yang mendengar dan hati yang terbuka bagi Firman Allah. Haleluya!

J : Menyanyikan **KJ. 473b "Haleluya"**

Plyn : *(berkhotbah)* Tema: **"Kuasa Roh Kudus Bagi Dunia yang Luka"**

## **PENGAKUAN IMAN**

Plyn : Mari berdiri dan bersama dengan semua orang percaya di segala tempat dan pada segala waktu kita mengucapkan pengakuan iman Rasuli. Masing-masing kita berkata: "Aku percaya..... dst"

J : Menyanyikan **KJ. 375 "Saya Mau Ikut Yesus"** *(dalam bahasa Indonesia atau bahasa Ngada)*  
*Saya mau ikut Yesus, saya mau ikut Yesus sampai s'lama-lamanya.  
Meskipun saya susah, menderita dalam dunia,  
saya mau ikut Yesus sampai s'lama-lamanya.*

*Ja'o nenga dhepo Yesus, ja'o nenga dhepo Yesus sai dhu olo go.*

*Ele gote ja'o the susah, susa dia ota ola,*

*ja'o bodha dhepo Yesus, dewa sai dhu olo go.*

## **PERSEMBAHAN**

Dkn : Di tengah dunia yang luka, Allah terus memberkati kita. Di darat kita dipelihara dengan flora dan fauna yang ada di atasnya. Di laut, ada berbagai jenis hewan laut sebagai sumber protein. Maka marilah dengan sukacita kita memberi persembahan kepada Allah sambil mengingat firmanNya, *"Muliakanlah TUHAN dengan hartamu dan dengan buah sulung dari hasil tanahmu, maka lumbung-lumbungmu akan terisi penuh sampai melimpah-limpah, dan bejana pemerasanmu akan meluap dengan air buah anggurnya."* (**Amsal 3:9-10**) Mari kita berdoa.....

J : Menyanyikan **KJ. 235 "Kudengar Berkat-Mu Turun"** (bait 1 - 4 dalam Bahasa Keo – Nagekeo dan bait 5 - 7 dalam Indonesia)

*Nga'o lele wua mesu dhodho bhila ura ta mere,  
tau muri keli wolo ne'e tau hibur ta mo.*

*Nga'o mogha, nga'o mogha ti'i berkat ta mo.*

*Bapa ma'e laga nga'o ele nga'o Mona pantas Kau we'e,  
bholo wua mesu ko'o ga'e mere ngata.*

*Nga'o mogha, nga'o mogha wau mesu say ne'e nga'o.*

*May say ge'e Dewa Ana kau harapan ate nga'o;  
nga'o wua mesu tube, lel ko'o Ola fonga.*

*Nga'o mogha, nga'o mogha, Yesus nderi nga'o mogha.*

*May say ya Roh Perkasa, daya li'e mata ne'e are ngay nga'o.*

*Sabda Ga'e Yesus ti'I tube one are ngay nga'o,*

*nga'o mogha, nga'o mogha, ya daya say nga'o mogha.*

*Amat lama tak 'ku sadar menyedihkan hatiMu;  
pada dunia 'ku bersandar,- oh, s'lamatkan diriku!  
Aku pun, aku pun, oh, s'lamatkan aku pun.*

*Kasih Allah yang sempurna, darah Kristus yang kudus,  
kuasa Roh yang tak terduga, biar jaya dalamku.  
Aku pun, aku pun, sempurnakan aku pun.*

*Ikatlah hatiku, Tuhan, selamanya padaMu;  
b'rilah air kehidupan melimpahi diriku.  
Aku pun, aku pun, ya, berkati aku pun!*

*(Setelah tangguk persembahan selesai diedarkan, kolektor dan pembawa persembahan "khas Flores + non Flores" mengantar persembahan ke meja/tempat persembahan diiringi dengan tarian yang disesuaikan dengan lagu persembahan)*

## **DOA SYAFAAT**

### **PENGUTUSAN**

Plyn : Roh Kudus telah dicurahkan kepada kita. Salah satu tanda pada saat Roh Kudus dicurahkan adalah kemampuan berbicara dalam berbagai bahasa yang dapat dimengerti. Bahasa sebagai budaya manusia pun turut diterangi Roh Kudus dalam peristiwa Pentakosta. Orang percaya terpanggil untuk melihat bahasa sebagai budaya manusia yang memberi kesempatan setiap orang mendengarkan Kabar Baik yang membawa kesembuhan dan kekuatan kepada orang-orang yang terluka dan terpinggirkan. Berdirilah, kamu diutus untuk memberitakan kabar baik di tengah dunia yang luka.

J : Kami siap diutus sebagai pemberita Kabar Baik

J : *(Berdiri) dan menyanyikan KJ. 237 : 1 & 3, "Roh Kudus Tetap Teguh" (bait 1 dalam bahasa Manggarai dan bait 3 dalam bahasa Indonesia)*

*Mori nggeluk kukut tegu, ite Mori mese dami.  
Titong koe amia ta le one salang ata di'an.  
Wakar dami ata poso, kudut pinga reweng dite.  
O....ata lalo polot lorong nggerle salang surga.*

*Bila nanti tamatlah pergumulan dunia,  
dalam sorga mulia nama kita tertera,  
asal kita ditebus, pun dipanggil Roh Kudus,  
"Hai musafir, ikutlah ke neg'ri sejahtera!"*

### **BERKAT**

Plyn : Arahkanlah hatimu kepada Tuhan dan terimalah berkat-Nya, "Tuhan memberkati kamu, cahaya kemuliaan-Nya akan menyinari kamu. Ia menjaga dirimu dari panasnya matahari, Ia menjaga dirimu dari kegelapan malam yang menakutkan. Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus memberkati keluar masukmu dari sekarang sampai selama-lamanya." Amin

J : Menyanyikan **KJ. 478c: "Amin"**

"Saat teduh"

J : *(berdiri) menyanyikan nyanyian rohani "Injil di Flobamora" versi Flores  
Hei basudara e umat Tuhan di tanah Flores*

*Coba batong dengar, mari batong lihat  
Apa yang terjadi dalam dunia ini  
Hei basudara e umat Kristus di tanah ini  
Mari sama-sama batong bapegang tangan  
Dalam satu hati di dalam kasih Yesus  
Benih injil yang telah ditaburkan oleh para gembala Tuhan  
Dari Balauring sampai Labuan Bajo su batumbuh bagus e  
Mari batong siram dengan air kasih supaya babuah banyak  
Biar injil Tuhan salalu manyala di atas tanah Flores.*



**TATA IBADAH SYUKUR  
PENTAKOSTA  
(ETNIS HELONG)  
Senin, 25 Mei 2026**



**“Bersyukur Atas Berkat Allah”  
Imamat 23:15-22**

### **Penjelasan**

1. Jemaat dihimbau memakai pakain adat helong
2. Penggunaan simbol yang sesuai dengan tema diperkuat dengan narasi, perlu kajian hermeneutik budaya.
3. Tidak semua asesoris budaya di pasang sebagai dekorasi
4. Tidak menggantung simbol budaya di mimbar, meja sakramen seperti gambar kepala kerbau, dan lain-lain sehingga menutupi atribut ibadah yang ada.
5. Nyanyian yang dipakai bisa disertakan dan dinyanyikan dengan terjemahan bahasa Inodonesia
6. Tarian yang dipakai harus sesuai dengan tema dan musik yang mengiringi musik tradisional dan nyanyian rohani
7. Tidak memakai musik pop daerah non rohani dalam ibadah
8. Para penari atau petugas lainnya berpakaian etnis yang tertutup

### **PERSIAPAN**

Doa Konsistori

Saat teduh

### **PANGGILAN BERIBADAH (Penyalaaan lilin)**

- Suara 1 : Jemaat Tuhan yang terkasih dalam Kristus. Hari ini kita bersyukur atas pencurahan Roh Kudus. Kita juga bersyukur atas berkat-berkat untuk saling berbagi dalam kehidupan. Suku Helong di Bungtilu memiliki tradisi **Hopong Ngae**, yaitu aktivitas memanen dan menyantap bersama jagung muda yang masih lunak. Ini bukan sekadar aktivitas konsumsi, tetapi sebuah ritual syukur dan kebersamaan pada awal masa panen. Jagung muda adalah hasil pertama dari sebuah proses bertanam. Berbagi dan memakannya bersama adalah wujud syukur sebelum panen besar dilakukan. Bagi suku Helong, hal ini mencerminkan sikap tidak serakah dan sebuah penghargaan terhadap setiap tahapan berkat yang diperoleh.
- Suara 2 : Syukur atas berkat seharusnya memungkinkan kita untuk dapat menghidupkan prinsip hidup saling berbagi dalam kehidupan bersama. Kita dipanggil untuk menjadikan syukur sebagai gaya hidup yang nyata melalui tindakan saling berbagi dan memelihara kehidupan bersama dalam komunitas iman.
- Penatua : Mari menyatakan syukur kepada Allah atas berkat-berkat bagi kita dalam kebaktian syukur Pentakosta saat ini. Jemaat Tuhan diundang berdiri dan dengan sukacita kita memuliakan Allah.

🎵 : **KJ 242: 1-2 “Muliakan Allah Bapa” (do=bes, 4 ketuk) versi bahasa Helong**

### 34. NAKA-HALING AMA LAMTUA

do = bes 4 ketuk

5 3 1 5 | 3 . 2 1 5' | 6 6 5 1 |

Na-ka-ha-ling A - ma Lamtug. Na-ka-ha-ling

5 4 3 . ' | 5 3 1 5 | 3 . 2 1 7' |

A-na ka. Na-ka-ha-ling Koo Dael Ni - u,

1 7 6 71 | 7 6 5 . ' | 2 . 2 7 5 |

Ngal Tiul nas da - id Me-sa. To - dan-la-hing,

3 . 2 1 6' | 4 3 2 1 | 1 7 1 . ||

to - dan- la-hing. Ngal Tiul nas da - id Me- sa.

#### 2. Naka-haling Lahing namnau, man daid In sui-nahat.

Man bel kit le daid Un nena. Se Un sonaf niu ka.

Todan-lahing, naka Una. Lae-blai Ana man niu.

### VOTUM

Pelayan : Pertolongan kita adalah di dalam nama Tuhan yang menciptakan langit dan bumi, yang memelihara kesetiaan-Nya sampai selama-lamanya, dan tidak meninggalkan perbuatan tangan-Nya.

### SALAM

Pelayan : Tuhan menyertai saudara sekalian

Jemaat : dan menyertaimu juga

### NAS PEMBIMBING

Pelayan : Nas yang membimbing kita terbaca dari Kitab **Imamat 23:22** :

*“Pada waktu kamu menuai hasil tanahmu, janganlah kau sabit ladangmu habis-habis sampai ke tepinya dan janganlah kau pungut apa yang ketinggalan dari penuaianmu, semuanya itu harus kau tinggalkan bagi orang miskin dan bagi orang asing; Akulah TUHAN Allahmu.”*

♪ : Menyanyikan KJ 13:1-2

## 11. AMA LAMTUA ALLAH

do - g 3 ketuk

*Sofe* *Somau*  
1 2 1 5 | 6 2 1 . ' | 3 3 3 3 4 3 |  
A - ma Lam - tua Al - lah, Ku ngalam ma le - ko -  
*Sofe* *Somau*  
2 1 . | 1 2 1 5 | 6 2 1 . ' | 3 3 3 3  
ba - nan. A - ma Lamtua Al - lah, Ku ngalam ma  
4 3 | 2 1 . ' | 2 2 2 2 3 2 | 1 6 . ' |  
le - ko - ba - nan. Ku koef a - pan nol da - le kia,  
1 1 1 1 2 1 | 6 5 . ' |  
nol Ku a - na - a - nam ka - mi.  
3 2 1 2 3 3 | 2 1 . ||  
Maa nol Ku in namnau ka tia.

2. Ama Lamtua Yesus, Ku man bel kaim in nuli.  
Ama Lamtua Yesus, Ku man bel kaim in nuli.  
Niu maa se opan-kloma kia. Mate molam hangu pait.  
Ku le lam bel kaim in nuli.

## PENGAKUAN DOSA

Pelayan : Jemaat Tuhan.....

Merasa kurang, jarang bersyukur, enggan berbagi dan hidup bagi diri sendiri adalah bentuk pementingan diri yang mengabaikan panggilan hidup beriman. Semua itu membuat kita tidak peduli dan abai pada kehendak Tuhan. Karena itu marilah kita membawa hidup kita kepada Allah dan mengaku seluruh dosa kita dalam doa...

🎵 : KJ. 29 :1-2 “ Di Muka Tuhan Yesus” (la=c 4 ketuk) versi bahasa Helong

## 2. SE LAMTUA YESUS SILA

la = c 4 ketuk

6 7 | 1 1 2 1 7 | 6 . 6'  
Se Lamtua Ye - sus si - la,  
1 2 | 3 3 . 6 5 6 | 3 2 3'  
a - uk niam daat nol hmo - mos i - si.  
6 7 | i i i 7 5 | 6 5 4 3'  
A - uk kil auk ku - la - sa - la kias,  
1 2 | 3 3 2 1 7 | 6 . 6 ||  
se Lamtua Ye - sus si - la.

### 2. Se Lamtua Yesus sila.

Hai bukung le nodan ampong.  
Auk tek puting auk in koma ngas.  
Se Lamtua Yesus sila.

## BERITA ANUGERAH

Pelayan : Dengarlah kebenaran firman Tuhan sebagai berita anugerah bagi kita yang telah mengaku dosa di hadapan-Nya:

*"Namun, Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita dalam hal ini : Ketika kita masih berdosa, Kristus telah mati untuk kita. Terlebih lagi, karena kita sekarang telah dibenarkan oleh darah-Nya, kita pasti akan diselamatkan melalui Dia dari murka Allah."* (Roma 5:8-9)

Demikianlah berita anugerah Allah bagi kita.

♪ : **KJ. 40 :1-2 "Ajaib Benar Anugerah" (do=g 3 ketuk) versi bahasa Helong**

### 24. LAMTUA IN BANAN NA MUUN ISI

do = g 3 ketuk

5̣ | 1̣ . 3̣ 1̣ | 3̣ . 2̣ | 1̣ . 6̣ | 5̣ . '

Lamtua in ba-nan na muun i - si.

5̣ | 1̣ . 3̣ 1̣ | 3̣ . 2̣ | 5̣ . . | 5̣ . '

Tao niu auk in nu - li kia.

3̣ | 5̣ . 3̣ 5̣ 3̣ | 1̣ . 5̣ | 6̣ . 1̣ 1̣ 6̣ | 5̣ . '

Auk na - hing se in ku - la - sa - la.

5̣ | 1̣ . 3̣ 1̣ | 3̣ . 2̣ | 1̣ . . | 1̣ . ||

Mo Un bel am-pong au.

2. Se in susa kam auk lii-tidu.

Halas ni lii-tiud pait lo.

Auk in lepa ngele ka sas-loat.

Undeng Un namnau ka.

## PUJI-PUJIAN

(berdiri)

Pelayan : Marilah kita bermazmur bagi Allah secara berbalasan menurut **Mazmur 67:1-7**.

♪ : **PKJ. 219 : 1 "Di Saat Ini Kuangkat Tembang"**  
(do=d 3 ketuk) versi bahasa Helong

### 43. AUK NIKIT IN NAKA BEL LAMTUA

do = d 3 ketuk

0 3 | 5 5 . 6 | 1 . . 3 | 4 4 . 3 | 2 . . '3 |  
A - uk ni - kit in na - ka bel Lam-tug, a -  
4 4 . 3 | 2 1 2 | 3 . . | 5 . . '3 | 5 5 . 6 |  
uk na - ka Ye - sus nga - la ka. A - uk no - dan  
1 . . 3 | 4 4 . 3 | 2 . . 3 | 4 4 . 3 | 2  
ma - mo se Lam-tu - a, no - dan ma - mo se  
1 7 | 1 . . | 1 ' 3 5 | 6 . . | 5 . 4 | 3 . . | 3 '  
Lamtu - a. A - uk nam - na - u Ku,  
3 5 | 6 . . | 5 . 4 | 3 . . | 3 ' 3 5 | 6 . . | 7 .  
a - uk nam - na - u Ku, a - uk nam - na -  
7 | i . . | 6 4 2 | 3 . . | 2 . . | 1 . . | 1 0 ||  
u Ku, Lam - tu - a Ye - sus.

(*duduk*)

### PEMBERITAAN FIRMAN TUHAN

Penatua : (berdoa & membaca Alkitab **Imamat 23:15-22** dalam keadaan **berdiri**, diakhiri  
"Demikianlah Firman Tuhan")

Pelayan : "Berbahagialah orang-orang yang memegang peringatan-peringatannya, yang mencari  
Dia dengan segenap hati". Halleluya...

♪ : Halleluya, Halleluya, Halleluya...

Pelayan : (*berkhotbah*)

Tema : "Syukur Atas Berkah Allah"

### PENGAKUAN IMAN

(*berdiri*)

Pelayan : Bersama dengan umat Tuhan di segala tempat, marilah kita memperbarui iman percaya  
kita dengan mengucapkan **Pengakuan Iman Rasuli dalam bahasa Helong**, bersama kita katakan  
demikian :

Auk parsai se Ama Lamtua Allah,  
na Lamtua Allah man kuasa dudui ka,  
man koet apan-dapa ku nol apan-kloma kia.  
Auk parsai se Yesus Kristus,  
na Ama Lamtua Allah Ana Baun siing nga.  
Un na mo kit Lamtuan.  
Un ina Maria behen nini Ama Lamtua Koo Niu ka,  
molota un niin net nol bikleob lo bii.  
Gubernur Pontius Pilatus man prenta le diku-puang Yesus.  
oen pauk holtiu Una, se kai sangsuli la dapa.  
Un mate hidim oen puan Una.  
Un niu lako se atuil in mate ngas mana la.  
Bingin dua ka, Kristus nuli pait deng Un in mate ka.  
Un sake lako surga,  
hidim daad se Ama Lamtua Allah halin kanan na,

se maan in todan-lahing dudu ka.  
 Maam Un niu pat maa deng ua,  
 le nutus in hukung bel atuil in nuli nol atuil in mate ngas.  
 Auk parsai se Ama Lamtua koo Niu ka;  
 Auk parsai noan, Ama Lamtua grija niu ka muik ne ola-ola;  
 Auk parsai noan, atuil Kristen ni musti nuil dalen mesa, nol dael niu;  
 Auk parsai noan, Ama Lamtua kose soling kit in kula-sala ngas;  
 Auk parsai , le ate Ama Lamtua bel kit nuling pait tam,  
 kit nuling nol aap-sisin balu;  
 Auk kon parsai noan, Ama Lamtua bel kit in nuil toma man hidi nutus taan loka.  
 Auk parsai ka ela son na.  
 Baktetebes ela!

♪ : PKJ 165:1 “ Janji Yang Manis” (do=as 4 ketuk) Versi bahasa Helong

**26. IN HIDA BANAN**

do - as 4 ketuk

5 1 2 3 3 | 3 4 2 3 1 5 |

In hi-da ba-nan: “Auk na-di-ngun ku lo,”

1 2 3 4 5 3 | 4 3 2 1 2 . |

ta auk na-ngan le siin - ti - du pa - it lo.

5 1 2 3 3 | 3 4 2 3 1 5 |

Auk nu - ling se in su - sa - daat da - len kon

6 7 1 4 3 1 | 7 1 2 3 1 . ||

man haup in ba-nan se auk in nu - li kia.

*Refrein*

5.5 .4 3 2 | 1 2 3 1 6 5 | 5 7 7 2 2 4 4 |

“A-uk nadi-di - ngun ku lo ka. A-uk leleo nol ku,

5 1 1 3 3 5 5 | 5.5 . 4 3 2 | 1 2 3 5 5 4 |

a-uk pe-la-noen ku. Auk na-didi - ngun ku lo ka,

1 7 1 4 3 1 | 7 1 2 3 1 . ||

a-uk man hu-lung ku par-sai di - di tia.

*(Bahasa Indonesia)* Janji yang manis  
 Kau tak ku lupakan  
 Tak terombang-ambing  
 Lagi jiwaku  
 Walau lembah hidupku  
 Penuh awan  
 Nanti kan cerahlah  
 Langit diatasku

Reff Kau tidak kan Aku lupakan  
 Aku memimpinmu Aku membimbingmu  
 Kau tidak kan Aku lupakan  
 Aku penolongmu.....Yakinlah teguh

**PERSEMBAHAN**

Diaken : Umat Israel diperintahkan merayakan pesta tujuh minggu setelah panen pertama. Perayaan ini merupakan ungkapan syukur kepada Allah atas hasil panen dan pemeliharaan-Nya. Melalui perayaan tersebut, umat diingatkan bahwa kehidupan dan segala berkat berasal dari Allah. Saat ini dalam syukur Pentakosta mari kita menyatakan syukur lewat pemberian yang terbaik dan dengan penuh sukacita serta kerelaan kepada Tuhan. Sambil mengingat Firman Tuhan : “*Sebab jika kamu rela memberi, maka pemberianmu akan diterima, kalau pemberianmu itu berdasarkan apa yang ada padamu, bukan berdasarkan apa yang tidak ada padamu. Sebab kamu dibebani bukanlah supaya orang-orang lain mendapat keringanan, tetapi supaya ada keseimbangan.* (2 Korintus 8:12-13). **Mari berdoa...**

♫ : **PKJ 146:1-dst “Bawa Persembahanmu”**

#### 44. KIL KU IN BELE NGAS

do = f 2 ketuk

1 3 1 5 | 1 1 3 | 1 3 1 5 | 7 2 |

Kil mi in be - leng ngas le ta-mang se kit Lamtuan

2 4 2 5 | 7 2 4 | 5 5 2 5 | 3 . ' |

um in ko-he - ka-nas sua ni-ni dael ko - lo.

1 3 1 5 | 1 1 3 | 1 2 3 5 | 7 6 ||

Kil mi in be - leng ngas le ta-mang bel kit Lamtuan.

*Refrein*

6 4 3 2 | 5 3 1 ' | 5 5 4 7 | 1 3 5 ' |

Kil mi in le be - le ngas ni-ni da-len in ko-lo.

6 4 3 2 | 5 3 1 ' | 5 5 4 7 | 1 . ||

Kil mi in le be - le ngas, le no-dan ma - mo.

2. Lamtua in namnau mi ka, muun dui deng totoang

in ne apan-kloma ngias muik in tatai lo.

Un in neka-namnau ka, mi simun toang son.

3. Sao ku aap-inam ma, le Lamtua pake,

halin atulis neta Un in kuasa ka.

#### DOA SYAFAAT

#### PENGUTUSAN

(berdiri)

Pelayan : Jemaat Tuhan, kita telah mendegarkan suara Tuhan bahwa kita dimampukan untuk bersyukur dan syukur tidak hanya diungkapkan dengan kata-kata, tetapi juga dengan tindakan mempersembahkan hasil terbaik dari panen kepada Tuhan. Sikap ini menunjukkan kesadaran bahwa kita hidup dari kemurahan Allah.

Jemaat syukur : Kami melihat hidup ini sebagai anugerah, sehingga hati kami dipenuhi dengan rasa

Pelayan : ingatlah bahwa syukur yang sejati membuka ruang untuk berbagi.

Jemaat : Syukur kami kepada Allah tidak berhenti pada ibadah pribadi tetapi kami wujudkan dalam kepedulian sosial.



: KJ 462 :1-4 “Tolong Aku Tuhan” versi bahasa Helong

56. TULUNG AU LAMTUA

1a = d 4 ketuk

6 3 3 2 | 3 . 3 . ' | 6 5 3 2 | 3 . . . ' |  
 Tu-lung au, Lam-tu - a, kil auk i-mang ngia,  
 6 5 3 2 | 3 . 2 . ' | 1 6 1 7 | 6 . . . ||  
 ha-lin auk in da - ke ngias par-sum de - ken.

2. Tui au, Lamtua, daek nol in makoe,  
se osa-lalan in ne apan-kloma.

3. Tui au, Lamtua, se in nuli kiq,  
le auk nuling taung auk apang sii deken.

4. Lamtua man in banan, kil auk daleng ngia,  
le tulu in namau bel atuil didang.

**BERKAT**

Pelayan : Arahkan hatimu kepada Tuhan dan terimalah berkat-Nya :  
“TUHAN memberkati engkau dan melindungi engkau; TUHAN menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia; TUHAN menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera.”

Jemaat : PKJ. 293, **Amin** (do=bes, 4 ketuk)

do = bes 4 ketuk

i 2 1 2 3 3 . | i 2 1 2 3 3 . | i 2 1 2 1 . ||  
 A - min, A - min, A - min.

♫ KJ 346 : 1 “Tuhan Allah Beserta Engkau” (do=c 4 ketuk) versi bahasa Helong

33. AMA LAMTUA LELEO NOL KU

do = c 4 Ketuk

3 . 3 3 3 3 3 | 5 2 3 0 | 6 . 6  
 A - ma Lam-tug le - le - o nol ku, la - ko  
 5 6 6 6 | 5 . 5 0 | 5 . 5 5 5 5 |  
 hud in nak**bu**a pa - it. Namau ka daig bu-bu -  
 5 . 3 0 | 3 . 3 6 5 1 2 | 3 2 1 ||  
 di-dung. A - ma Lamtug le-le - o nol ku!

Refrain

3 . 4 | 5 i 3 2 . 1 | 6 i . 7 . 6 | 5  
 Hud in nak-bua pait nak-bua pa-it, la - ko hud  
 . 6 5 3 1 3 | 2 . . 3 . 4 | 5 1 3 2 . 1 |  
 In nak**bu**a pa - it tug. Hud In nak**bu**a pait nak**bu**a  
 6 i . . ' | i . 6 5 3 1 2 | 3 2 1 . ||  
 po-it, A - ma Lamtug le-le - o nol ku!



## TATA IBADAH MINGGU TRINITAS ETNIK NUSANTARA/ MULTI ETNIS

(Malaka, Sumba, Sumbawa, Bima, Ambon, Toraja, Minahasa, Tionghoa, dll)

### BERKAT ALLAH TRITUNG GAL YANG MENEGUHKAN

2 Korintus 13:11-13

Minggu, 31 Mei 2026

#### Catatan:

- ✓ Jemaat dihimbau memakai pakain adat sesuai dalam tata ibadah
- ✓ Penggunaan simbol yang sesuai dengan tema diperkuat dengan narasi, perlu kajian hermeneutik budaya.
- ✓ Tidak semua asesoris budaya di pasang sebagai dekorasi
- ✓ Tidak menggantung simbol budaya di mimbar, meja sakramen seperti gambar kepala kerbau, dan lain-lain sehingga menutupi atribut ibadah yang ada.
- ✓ Nyanyian yang dipakai bisa disertakan dan dinyanyikan dengan terjemahan bahasa Inodonesia
- ✓ Tarian yang dipakai harus sesuai dengan tema dan musik yang mengiringi musik tradisional dan nyanyian rohani
- ✓ Tidak memakai musik pop daerah non rohani dalam ibadah
- ✓ Para penari atau petugas lainnya berpakaian etnis yang tertutup

#### PERSIAPAN

(Doa Pribadi -jemaat; dan doa konsistori -pelayan)

#### PERENUNGAN AWAL

- Delapan orang (jumlah dapat disesuaikan) petugas (masing-masing menggunakan pakaian adat Malaka, Sumba, Sumbawa, Bima, Ambon, Toraja, Minahasa, Tionghoa, atau lainnya) masuk dari arah yang berbeda menuju ke depan altar (melambangkan umat dari berbagai penjuru Nusantara menjawab panggilan Tuhan dalam ibadah bersama).
- Masing-masing memegang/ membawa satu helai kain adat/tenun (dari tiap daerah)
- Diiringi instrument (pelan)
- Sambil seorang petugas membacakan narasi:

Pgjr 1 : Kami datang dari tanah yang berbeda, dengan bahasa yang tidak sama.

Dengan adat dan cerita yang beragam. Di tengah kehidupan kami, ada hati yang gelisah memikirkan hari esok. Ada langkah yang tertatih karena beban ekonomi yang berat. Ada tubuh yang lemah, bergumul dengan sakit dan ketidakpastian. Ada relasi yang retak, keluarga yang terluka, kata-kata yang menyisakan luka. Ada jiwa yang lelah, terjebak dalam lingkaran pertemanan yang tidak sehat. Ada yang sedang mencari jati diri dengan bertanya: “Siapakah aku di hadapan dunia ini? Bahkan ada air mata yang tersembunyi dan doa-doa yang belum terjawab.

*(Berhenti sejenak)*

Dkn 1 : Dengan segala yang kami bawa ini, kami tidak berjalan sendiri. Kami datang kepada Allah Tritunggal. Kami membawa hidup kami yang rapuh untuk dipersatukan dalam kasih-Nya.

*(Saat kalimat berikut diucapkan, petugas mulai saling mendekat dan mengikat kain)*

Dkn 1 : Seperti kain-kain yang berbeda ini; Yang dibawa dari budaya yang tidak sama, kini dipersatukan menjadi satu dalam kebersamaan.

*(Setelah kain-kain sudah terikat / Membentuk Lingkaran)*

Dkn 1 : Demikianlah kami, umat-Mu yang datang dengan segala keadaan hidup dan pergumulan. Kini bersatu menjawab panggilan-Mu melalui ibadah ini.

*(Semua petugas tetap berdiri dalam lingkaran, memegang kain yang telah terikat)*

### **PANGGILAN BERIBADAH (Penyalan Lilin)**

Pnt 1 : Umat Tuhan, di tengah keberagaman suku, bahasa, dan budaya, kita diingatkan dan dipanggil untuk menjadi satu di dalam persekutuan bersama Allah Tritunggal melalui ibadah Minggu Trinitas saat ini. Untuk itu, mari dengan penuh rasa hormat, kita menyembah-Nya dalam Roh dan kebenaran. Umat Tuhan disilahkan *berdiri* dan bersama kita lagukan *KJ. 4:1 & 5*

🎵 : *NR.3:1 Hormat Bagi Allah Bapa (Bahasa Indonesia dan Bahasa Toraja)*



Bahasa Toraja:

Pang-kei' Pu-ang tu Am-be'-ta, pang-kei' A-nak Tung-ga'-Na  
Pang-kei' tu Pe-naa Ma-sal-lo', Tal-lu Sang-bu-a Ban-nang  
Ha-le-lu-ya, ha-le-lu-ya, Tal-lu Sang-bu-a Ban-nang.

### **VOTUM & SALAM**

Ply : Pertolongan kita adalah dalam nama Tuhan, yang menjadika langit dan bumi, yang memelihara kesetiaan-Nya sampai selama-lamanya dan yang tidak pernah meninggalkan perbuatan tangan-Nya. Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah, Bapa kita dan dari Tuhan Yesus Kristus serta Roh Kudus menyertai saudara sekalian.

Jem : Dan menyertaimu juga *(Jemaat duduk)*

### **NAS PEMBIMBING**

Ply : *(Dapat dibaca dalam bahasa Minahasa atau Indonesia)*

#### **Bahasa Minahasa:**

*“Taan eng kawenduan si pendamen iow itu ra’ica uré. Kekawus in itu, émaan oka i Amang Kasuruan em paémanen iow makaleke-lekep wo émaan-Na Amang Kasuruan si palemboian waya ing kamang aitambér wo itumowao icamu maéman a si Kristus, wosama’ kamu kumiit mendam i rarayo wo en sisiri’-Na akar ing kauré-uré” (1 Pet. 5:10);*

#### **Bahasa Indonesia:**

*“Allah, sumber segala anugerah, yang telah memanggil kamu dalam Kristus kepada kemuliaan-Nya yang kekal, akan melengkapi, meneguhkan, menguatkan dan mengokohkan kamu, sesudah kamu menderita untuk sementara” (1 Pet. 5:10).*

Demikianlah nas pembimbing bagi kita.

♫ : KJ. 434:4 Allah adalah Kasih dan Sumber Kasih

Refrain  
3 4 | 5 5 5 3 4 | 5 6 8 6 8 5' 5 6 |  
Al-lah a - da-lah Kasih dan Sumber ka-sih. Bu-ka-  
4 4 4 3 3 3 4 | 5 4 3 3 :|| 5 4 5 ||  
lah ha-ti-mu ba-gl Fir-man-Nya. Fir-man-Nya:  
||: 3 4 | 5 5 7 7 1' 1' 1 | 6 1 8 6 5 : ||  
"Ja-ngan ha-ti-mu gen-tar, ja-ngan bim-bang dan sen-du  
5 6 | 4 4 4 3 3 4 | 5 4 3 ||  
A - ku 'kan be - ser - ta - mu se - la - ma - nya"

## PENGAKUAN DOSA

Pnt 2 : (Membaca dengan dialeg Ambon)

### Dialek Ambon:

Di hadapan Allah Tritunggal yang kudus deng yang biking satu, katong datang bukan deng hati sombong, tapi deng hati yang tunduk. Katong sadar, dalam keberagaman yang indah ini, katong sering seng mampu hidup sebagai satu tubuh Kristus. Katong gampang baku pisah cuma tagal beda suku, bahasa, deng cara pikir. Katong lebe cepat menghakimi daripada baku mangarti, lebe sering bikin sekat daripada bangun jembatan kasih. Karena itu, mari katong akui semua salah deng kelalaian di hadapan Tuhan, sambil minta ampun dalam doa. *Mari berdoa... (Doa di bagian lampiran)*

### Bahasa Indonesia:

Di hadapan Allah Tritunggal yang kudus dan mempersatukan, kita datang bukan dengan kesombongan, melainkan dengan hati yang rendah. Kita mengakui bahwa dalam keberagaman yang indah, kita sering gagal hidup sebagai satu tubuh Kristus. Kita mudah terpecah oleh perbedaan suku, bahasa, dan cara pandang. Kita lebih cepat menghakimi daripada memahami. Lebih sering membangun sekat daripada menjembatani kasih. Untuk itu, marilah mengaku semua bentuk kelalaian kita di hadapan Allah, serta memohon pengampunan-Nya di dalam doa.

*Mari berdoa....*

*pely : Dialek Ambon:*

*(Lampiran doa tidak di masukan dalam liturgi tapi diprin terpisah kepada pplyanan agar jemaat dapat menghayati doa)*

Ya Allah Tritunggal, katong datang deng hati yang rendah di hadapan-Mu. Ampuni katong yang sering gagal hidup dalam kasih deng persatuan. Katong lebe gampang menghakimi daripada baku mengarti. Tuhan, satukan deng pulihkan katong kembali deng kasih-Mu. Dalam nama Yesus Kristus, katong berdoa.

Amin.

♫ : menyanyikan lagu "Beta Manyasal"

♩ : **NRI 1000 "BETA MANYASAL"**

do=bes 4/4 MM ± 70

Bb=1.4/4 d=70

Tertit R.M./Ratuses

1. Be-ta da-tang Tu-han, de-ngag be-ban do-sa sio Tu-han. Am-

1. pun-i-lah be-ta, Am-pun-i-lah be-ta. Be-ta ma-nya-sal.

Refrain:

Be-ta ma-nya-sal, Be-ta ma-nya-sal, Ma-si-kah pin-tu to-

bat ta-bu-ka par be-ta. Be-ta ma-nya-sal, be-ta ma-nya-

sal. Sio am-pong be-ta Tu-han.

**BERITA ANUGERAH**

Ply : Bagi setiap orang yang telah mengaku dosa dengan tulus dan ikhlas, dengarkanlah kabar baik dari Allah Tritunggal: *“Jika kita mengaku dosa kita, Ia setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan”* (1 Yoh. 1:9). Berdasarkan janji firman Tuhan ini, maka sebagai pelayan Yesus Kristus, saya memberitakan kepada umat Tuhan: *“Dosa-dosamu telah diampuni oleh Bapa, di dalam Anak, melalui kuasa Roh Kudus.”*

♩ : *Bapa Engkau Sungguh Baik (Bahasa Mandarin)*

<p>Tian Fu, Ni he deng de me hao          Ni ci ai yi man yi, zhai wo yi zheng          Tian Fu, wo jiang gan xie xian shang          Jin tian suo ci-de zhu fu          Shi ni zhao yi wei wo yu bei</p> <p style="text-align: center;"><b>Chorus:</b></p> <p>Wo xian shang gan en ji          Yin Ni suo ci de ri zi          Ni ci ai yu lian min          Yong yuan yong bu zhi xi          Mei you yang chi Yong yuan geng xin          Ni shi wo sui shi de bang zhu          Ni xiang shi he guang da          Zai wo de yi sheng zhong</p>	<p>Bapa Engkau sungguh baik          KasihMu melimpah dihidupku          Bapa kubert'rima kasih          BerkatMu hari ini          yang Kau sediakan bagiku</p> <p style="text-align: center;"><b>Refr:</b></p> <p>Kunaikan syukurku          buat hari yang Kau b'ri          Tak habis-habisnya          kasih dan rahmatMu          S'lalu baru dan tak pernah          terlambat pertolonganMu          Besar setiaMu          Di s'panjang hidupku</p>
--	--

**PUJI-PUJIAN**

(Pelayan dan jemaat membaca secara berbalasan Mazmur 133:1-3; Jemaat berdiri)

♩ : *Menyanyikan Pop Rohani “Hidup Ini Adalah Kesempatan” versi Mandarin Sheng huo shi ge ji hui (Bahasa Indonesia dan mandarin)*

**Hidup Ini adalah Kesempatan**  
**生活是个机会**  
**sheng huo shi ge ji hui**

Hidup ini adalah kesempatan,  
对我来说人生是趟旅行,  
dui wo lai shuo ren sheng shi tang lv xing,  
Hidup ini untuk melayani Tuhan,  
对我来说生命是主给的恩典,  
dui wo lai shuo sheng ming shi zhu gei de  
en dian,  
Jangan sia-siakan waktu yang Tuhan b'ri,  
千万不要浪费, 主赐予你的一切,  
qian wan bu yao lang fei, zhu ci yu ni de yi  
qie,  
Hidup ini harus jadi berkat.  
生活当中要有感恩的心.  
sheng huo dang zhong yao you gan en de  
xin.

Reff:

O Tuhan, pakailah hidupku,  
哦上帝, 请使用我生命,  
o shang di, qing shi yong wo sheng ming,  
Selagi aku masih kuat,  
当我还有能力的时候,  
dang wo hai you neng li de shi hou,  
Bila saatnya nanti, ku tak berdaya lagi,  
如果到了那一天, 无所作为的时候,  
ru guo dao le na yi tian, wu suo zuo wei de  
shi hou,  
Hidup ini sudah jadi berkat.  
我已能为生活留下恩德.  
wo yi neng wei sheng hou liu xia en de.

(Jemaat duduk)

**PS/VG**

**PELAYANAN FIRMAN TUHAN**

Pnt : (Berdoa dan membaca firman **2 Korintus 13:11-13**; jemaat berdiri)

Ply : Berbahagialah setiap orang yang mendengarkan firman Allah dan memelihara dalam hidupnya setiap saat. Halleluya

♪ : KJ.473a Halleluya (Jemaat duduk)

Ply : (Khotbah) Tema: **“Berkat Allah Tritunggal yang Meneduhkan”**

**PS/VG**

**PENGAKUAN IMAN**

Ply : Bersama umat Tuhan di segala tempat dan waktu, mari nyatakan iman kita kepada Tuhan dengan mengikrarkan Pengakuan Iman Rasuli. Umat Tuhan disilahkan *berdiri*.

♪ : KJ. 249:1 "Serikat Persaudaraan"

249. SERIKAT PERSAUDARAAN

do = bes 4 ketuk

5 | 1̣ 7̣6̣ 5̣ 1̣ | 3̣ 4̣ 5̣' 5̣ | 6̣7̣ 1̣ 2̣ 2̣ | 3̣ . . ' .  
Se - ri - kat per - sau - da - ra - an, ber - di - ri - lah te - guh!

5 | 1̣ 7̣6̣ 5̣ 1̣ | 3̣ 4̣ 5̣' 5̣ | 6̣7̣ 1̣ 1̣ 7̣ | 1̣ . . ' .  
Sem - pur - na - kan per - sa - tu - an di - da - lam Tu - han - mu.

1̣ 2̣ | 3̣ 2̣ 3̣ 4̣ | 2̣ 7̣ 1̣ 2̣' | 1̣ 2̣ | 3̣ 2̣ 3̣ 4̣ | 2̣ . . ' .  
Ber - sa - ma - sa - ma ma - ju - lah, di - ku - at - kan i - man,

5 | 1̣ 7̣6̣ 5̣ 1̣ | 3̣ 4̣ 5̣' 5̣ | 6̣7̣ 1̣ 1̣ 7̣ | 1̣ . . ' . ||  
ber - da - mai, ber - se - jah - te - ra, de - ngan pe - nga - sih - an.

(Jemaat duduk)

PERSEMBAHAN

Dkn : Umat yang dikasihi Tuhan. Dari berbagai penjuru kehidupan kita dipanggil untuk bersatu dalam kasih Allah Tritunggal yang meneguhkan. Ia yang mempersatukan perbedaan, juga yang mengalirkan berkat dalam setiap hidup dan karya kita. Maka marilah kita memberi bukan sekadar dari apa yang kita miliki, tetapi dari hati yang telah disentuh oleh kasih-Nya, sebagai ungkapan syukur yang hidup, yang menyatu seperti kain-kain yang dirajut menjadi satu. (*Berdoa...*)

♪ : NKB. 133:1-3 Syukur PadaMu, Ya Allah

133. SYUKUR PADAMU, YA ALLAH

do = bes 3 ketuk

5 . 3 | 1 . 3 5 6 | 5 4 4 . 2 | 7 . 6 5 2 | 3 .  
Syukur pa - da - Mu, ya Al - lah, a - tas s'ga - la rahmat - Mu;

5 . 3 | 3̣ . 1̣ 2̣ 1̣ | 1̣ 6̣ 1̣ . 6̣ | 5 . 5 6 7 | 1 .  
Syukur a - tas ke - cu - kup - an da - ri ka - sih - Mu pe - nuh.

1 . 7 | 6 . 6 1 6 | 6 5 5 . 1 | 3̣ . 2̣ 1̣ 3̣ | 2̣ .  
Syukur a - tas pe - ker - ja - an, wa - lau tu - buh pun lemban;\*.

3̣ . 2̣ | 1̣ . 2̣ 1̣ 7̣ | 6 4 4 . 4 | 3̣ . 5 3̣ 2̣ | 1̣ . ||  
Syukur a - tas ka - sih - say - ang da - ri sa - nak dan te - man.

2. Syukur atas bunga mawar, harum, indah tak terp'ri.  
Syukur atas awan hitam dan mentari berseri.  
Syukur atas suka-duka yang Kaub'ri tiap saat;  
Dan Firman-Mulah pelita agar kami tak sesat.

3. Syukur atas keluarga penuh kasih yang mesra;  
Syukur atas perhimpunan yang memb'ri sejahtera.  
Syukur atas kekuatan kala duka dan kesah;  
Syukur atas pengharapan kini dan selamanya!

\* lemban = lemah; tidak bertenaga.

Syair : *Thanks to God!*; August Ludvig Storm (1862-1914), terj. Inggris : Norman Johnson 1928 . . . , terj. Tim Nyanyian GKI 1989  
Lagu : John Alfred Hultman (1861-1942) © Singaspiration, Inc.

## PERSEMBAHAN KHUSUS

- setelah persembahan dikumpulkan, para pelayan tanggung persembahan berkumpul di depan pintu utama gedung kebaktian bersama dengan para penari akan menari mengantarkan persembahan hasil bumi dan kolekte ke meja persembahan: gunakan simbol "kain tenun yang diikat" sebagai tempat persembahan atau amplop persembahan diletakkan di atas kain tenun dari berbagai daerah.
- Jemaat diundang berdiri dan menyanyikan dan menarikan syukur persembahan dengan tarian monotor sambil menyanyikan nyanyian PKJ 147 diiringi musik Gondang Batak.  
Jemaat: menyanyikan PKJ 147: 1 dan 2

### 147. DI SINI AKU BAWA

do = e 4 ketuk

0 5 | 5 . 5 | 5 . 5 | 5 4 3 2 . 2 |  
 1. Di si - ni a - ku ba - wa, Tu - han, per-  
 2. Ta - ngan - ku yang ke - cil, ya Tu - han, be-  
 3. Ku - i - ngat fir - man - Mu, ya Tu - han, yang

2 2 3 2 4 4 . 4 | 3 2 1 2 . 2 2  
 sem - bah - an hi - dup - ku, se - mo - ga ber - ke - nan.  
 lum men - ca - ri ma - kan sen - di - ri, ya Tu - han,  
 meng - a - jar - kan ka - mi meng - i - ngat yang ke - cil;

0 5 | 5 . 5 5 . 5 | 5 4 3 2 . 2 | 2 2  
 Be - ra - pa - lah ni - lai - nya, Tu - han, di - ban - ding -  
 Te - ri - ma - lah ha - ti - ku, Tu - han, men - ja - di  
 Ber - kat - i se - mu - a - nya, Tu - han, su - pa - ya  
 3 2 4 4 . 4 | 3 2 1 2 . 2 2 .  
 kan ber - kat - Mu yang t'lah Kau lim - pah - kan.  
 per - sem - bah - an yang Tu - han per - ke - nan.  
 per - sem - bah - an te - tap meng - a - lir t'rus.

3 . 1 2 . 2 2 0 0 2 | 3 . 1 2 . 2 2 ||  
 T'ri - ma - lah, Tu - han, O t'ri - ma - lah, Tu - han!  
 T'ri - ma - lah, Tu - han, O t'ri - ma - lah, Tu - han!  
 T'ri - ma - lah, Tu - han, O t'ri - ma - lah, Tu - han!

Syair dan lagu : *Dison adong hubaan*, Pensilwally  
 Bahasa Indonesia : Yamuger 1998

## DOA SYAFAAT

## PENGUTUSAN

(Delapan petugas yang masuk pada awal ibadah kembali berdiri di depan altar dalam bentuk lingkaran, memegang kain tenun yang masih terikat)

Pgjr 1 : Dari Timur ke Barat, dari Utara ke Selatan, kita telah datang, membawa

warna, membawa luka, membawa harap. Di hadapan Allah Tritunggal, segala yang tercerai kini dipersatukan dalam kasih yang tidak terputus, kasih yang meneguhkan hidup kita.

(Para petugas perlahan mengangkat kain yang terikat)

Dkn 1 : Lihatlah benang-benang yang berbeda ini tidak kehilangan warnanya, namun justru menjadi indah karena bersama. Demikianlah kita dipanggil bukan untuk menjadi sama, melainkan untuk saling melengkapi dalam kasih Allah yang meneguhkan.

(Perlahan ikatan kain mulai dilepas. Setiap petugas tetap memegang ujung kain; masih saling terhubung)

Ply : Umat Tuhan, kini kita akan melangkah kembali ke jalan hidup yang nyata. ke ruang-ruang kehidupan di mana perbedaan dapat melukai, namun juga dapat menjadi berkat. Namun kita tidak berjalan sendiri. Allah menguatkan yang lemah, menghibur yang terluka, dan mempersatukan yang tercerai, meski langkah kita berjauhan, meski arah kita berbeda. Karena itu, jadilah tenunan kasih yang meneguhkan yang rapuh, merajut yang retak, yang menyatukan yang tercerai. Jadilah pembawa yang menghadirkan pengharapan di tengah luka dan perbedaan. Hiduplah sebagai satu tubuh, meski berbeda-beda, saling menguatkan, saling meneguhkan, dalam kasih Allah yang sama.

Jem : Dengan pertolongan Allah Tritunggal, kami siap diutus.

🎵 : PKJ.182:1 dan 5 Kuutus Kau (Jemaat berdiri)

**182. KUUTUS 'KAU**

do = f    4 ketuk

1 1 1 | 3 . 1 1 1 2 1 | 1 7 . 2 2 2 | 4 . 2

1. Ku-u-tus 'kau mengab-di tan-pa pamrih, ber-kar-yat 'rus de-  
2. Ku-u-tus 'kau memba-lut yang ter-lu-ka, me-nolong ji - wa  
3. Ku-u-tus 'kau ke-pa-da yang ter-si-sih, kar'-na ha-ti - nya  
4. Ku-u-tus 'kau, ting-gal-kan am-bi-si - mu, pa-dam-kanlah se-  
5. Ku-u-tus 'kau men-ca-ri se - sa-ma-mu yang ha-ti - nya te-

2 2 1 2 | 3 . 0 3 3 3 | 5 . 3 3 3 4 3 |  
ngan ha - ti te - guh, mes-ki di - hi - na dan me-nanggung  
sa - rat ber-ke-luh, menanggung su - sah dan de - ri - ta  
di - rundung sen-du, se - ba - tang ka - ra, tan-pa han-dai  
ga - la naf-su - mu, na-mun ber-kar - ya - lah de-ngan se-  
gar ter - be - leng-gu, 'tuk me - nye - la - mi kar - ya di Kal-

3 2 . 2 3 4 | 3 . 1 1 3 2 . 1 | 1 . 0 || 1 . . 0 ||

du-ka; Ku-u-tus 'kau mengan-di ba - gi - Ku.    Ku.  
du-nja. Ku-u-tus 'kau ber-kor-ban ba - gi - Ku.  
tau-lan Ku-u-tus 'kau memba - gi ka - sih - Ku.  
sa - ma. Ku-u-tus 'kau; ber-sa - tu - lah te - guh.  
va - ri. Ku-u-tus 'kau mengi - ring lang-kah - Ku.

*Coda (menutup bait terakhir)*

4 . 4 3 3 3 | 2 7 5 . | 1 3 2 . 1 1 . 0 ||

Kar'-na Ba - pa meng-u - tus - Ku,    Ku - u - tus 'kau.

Syair : *So Send / You*; E. Margaret Clarkson (1915- ), terj. Tim Nyanyian  
GKI 1990  
Lagu : John W. Peterson (1921- )    © Singpiration Inc.

### BERKAT

Ply : Terimalah berkat Tuhan: Arahkan hatimu kepada Tuhan dan terimalah berkat-Nya: TUHAN memberkati engkau dan melindungi engkau; TUHAN menyinari engkau dengan wajah- Nya dan memberi engkau kasih karunia; TUHAN menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera.”

🎵 : Menyanyikan PKJ 293 “Amin” do=bes 4 ketuk

do = bes      4 ketuk

$\dot{1}$   $\overline{2 \ 1 \ 2 \ 3 \ 3}$  . |  $\dot{1}$   $\overline{2 \ 1 \ 2 \ 3 \ 3}$  . |  $\dot{1}$   $\overline{2 \ 1 \ 2}$   $\dot{1}$  . ||  
 A - min, A - min, A - min.

Nyanyian Penutup: lagu NR “Hei Basudara e”

## **Injil Di Flobamora I**

**Cipt : Stemy Salu**

Hei Basudara e

Umat Tuhan Di flobamora

Coba Batong Dengar

Mari Batong Lihat

Apa Yang Terjadi Dalam Dunia Ini

Hei basudara ew..

umat kristus ditanah ini

mari sama-sama

batong bapegang tangan

dalam satu hati..

didalam kasih Yesus

Benih injil yang

pernah ditaburkan

oleh para gembala Tuhan

dari atapupu sampai labuan bajo

su batumbuh bagus ew

mari batong siram

dengan air kasih

supaya babuah banyak

biar injil Tuhan slalu manyala

ditanah flobamora....

## Bahan Khotbah Bulan Budaya, Minggu 3 Mei 2026

**Bacaan Alkitab** : Yohanes 14:1-14

**Tema** : Mengetahui Jalan Kebenaran yang Membawa Hidup

### Pengantar

Perayaan bulan budaya GMIT, mengajak seluruh anggota jemaat untuk merenungkan peran budaya terhadap pertumbuhan iman dan kehidupan keseharian. Di satu sisi, kita mengakui bahwa budaya dapat menjadi pintu masuk bagi pemberitaan Injil. Melalui proses kontekstualisasi yang tepat, pemilik budaya akan memaknai Injil dengan cara yang lebih mudah dipahami. Namun di sisi lain, sebagai produk manusia yang berdosa, budaya memiliki unsur-unsur tertentu yang perlu dikritisi. Itu sebabnya GMIT merasa perlu merayakan Bulan Budaya agar jemaat dapat menyikapi budaya dengan tepat.

Hari ini kita beribadah dengan menyertakan perangkat-perangkat budaya Rote. Terkait pemahaman tentang Allah, orang Rote, memahami Allah yang satu dengan peran sebagai *Mana Adu* atau Pencipta, *Mana Fee* atau Pemberi, *Mana Sula* atau Hakim, dan *Mana Soi-Tefa* atau Yang membuka jalan yang bisa diartikan Penebus. Allah sebagai *Mana Soi-Tefa*, merujuk kepada Yesus Kristus. Dalam pandangan orang Rote, Kristus membuka jalan atau pintu kepada keselamatan kekal, dan sekaligus, menanti (*tefa*) umat-Nya untuk tinggal bersama-sama mereka di rumah Bapa.

### Penjelasan Teks

Metafora “jalan” dan “rumah” juga kita dapati dalam injil Yohanes 14:1-14. Teks ini berisi percakapan Yesus dan para murid tentang kepergian-Nya yang akan segera terjadi. Hal itu menggelisahkan para murid, dan Yesus menguatkan dan hendak memastikan iman percaya mereka hanya kepada-Nya saja. Menurut Yesus, kepergian-Nya bukanlah untuk sesuatu yang sia-sia, melainkan untuk menyediakan ‘tempat’ di Rumah Bapa bagi mereka. Yesus juga menyatakan bahwa Dia akan kembali dan membawa mereka ke ‘tempat’ di mana Dia berada. Pernyataan Yesus ini memiliki makna kekinian sekaligus yang akan datang. Janji bahwa kelak setiap orang percaya akan bertemu dengan-Nya dalam kehidupan yang kekal di rumah yang kekal, yaitu rumah Bapa.

Pernyataan Yesus yang demikian masih belum dimengerti oleh para murid. Hal ini nampak pada pertanyaan Tomas dan Filipus. Rupanya mereka belum benar-benar mengenal Yesus meskipun sudah sekian lama hidup bersama-sama dengan-Nya dan Dia sudah mengajarkan tentang hal itu. Oleh sebab itu Yesus sekali lagi menegaskan bahwa Dia adalah jalan, kebenaran, dan hidup. Tidak ada seorang pun yang dapat datang kepada Bapa jika tidak melalui Dia (ay.6).

Ayat ini merupakan satu dari tujuh rumusan ‘Aku adalah’ dalam Injil Yohanes yang terkenal. Yohanes menggunakan sebutan yang sama dengan pernyataan diri Allah kepada Musa, ‘AKU ADALAH AKU’ (Kel. 3:14). Ini adalah cara Yohanes untuk menegaskan bahwa Yesus adalah Allah yang sama dengan Yahwe, seperti dalam pendahuluan Injilnya, “Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah” (Yoh. 1:1). Selain itu, Yohanes juga menggunakan rumusan ini untuk menghubungkan Yesus dengan tindakan-tindakan penyelamatan Allah dalam sejarah, sebagaimana telah dilakukan Yahwe sebelumnya. Yohanes hendak mengatakan bahwa Allah yang menyatakan diri-Nya dan berkarya kepada bangsa Israel dalam peristiwa keluaran, kini kembali bekerja dalam sejarah manusia dengan menyatakan diri-Nya dalam Yesus.

Latar belakang utama teks ini sebenarnya adalah keterasingan manusia dari Allah. Keterasingan itu nampak dalam pernyataan Yesus sendiri, ‘Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa...’ (ay.14:6b). Penekanannya terletak pada ungkapan ‘tidak ada seorangpun’. Baik murid-murid Yesus yang bersama-sama dengan-Nya setiap hari maupun orang Yahudi, atau manusia mana pun, tidak dapat datang kepada Bapa. Para pemimpin agama Yahudi tak mengenal-Nya karena terasing dari Tuhan. Kepada

Nikodemus, seorang Farisi, Yesus berkata, ‘Tidak ada yang dapat melihat kerajaan Allah’. Kemudian, setelah Nikodemus bertanya tentang dilahirkan kembali, Yesus menjawab, ‘Tidak seorang pun dapat masuk ke dalam kerajaan Allah’ (Yoh. 3:3a; 3:5).

Para murid yang mengikuti Yesus setiap hari sebagai kelompok terdekatnya adalah orang-orang yang terasing dari Tuhan. Petrus tidak mengetahui ke mana Yesus akan pergi (Yoh.13:36). Penyangkalan membuktikan posisinya yang terasing dari Yesus. Murid terasing lainnya adalah Tomas dan Filipus. Tomas tidak mengerti ke mana Yesus akan pergi. Pertanyaan Tomas menggambarkan kurangnya pemahaman, sama seperti mereka yang memusuhi Yesus (lih. Yoh.7:35, 36; 8:22). Filipus bertanya kepada Yesus, ‘‘Tuhan, tunjukkanlah Bapa itu kepada kami, itu sudah cukup bagi kami’’. Jawaban Yesus kepada Filipus membuktikan bahwa selama dia mengikuti Yesus, dia masih belum mengenal-Nya secara baik. Semua ini menunjukkan bahwa para murid, sebagai kelompok yang paling dekat dengan Yesus, tidak dapat menyombongkan diri. Mereka sama saja dengan orang lain yang bermusuhan dan berniat membunuh Yesus. Kita mesti rendah hati dan jujur mengakui bahwa kita sendiri perlu belajar mengenal Sang Jalan lebih baik lagi.

Untuk menjembatani kesenjangan yang mengasingkan orang dari Tuhan, Yesus mengungkapkan diri-Nya sebagai ‘Jalan, kebenaran dan hidup’. Frasa, ‘‘Akulah jalan’’ menunjukkan bahwa Yesus bukanlah penunjuk jalan; Ia sendiri adalah Jalan itu. Memang benar bahwa Ia mengajarkan jalan itu (Markus 12:14; Lukas 20:21), membimbing kita di jalan itu (Lukas 1:79), dan telah menguduskan bagi kita jalan yang baru dan hidup (Ibrani 10:20), tetapi semua ini hanya mungkin karena Ia sendiri adalah jalan itu. Yesus adalah jalan dalam dua pengertian. Ia adalah jalan dari Allah kepada manusia, dimana semua berkat ilahi turun dari Bapa melalui Anak. Ia juga adalah jalan dari manusia kepada Allah.

Penggunaan kata ‘‘Aku’’, menunjukkan bahwa kita diselamatkan bukan oleh suatu prinsip atau kekuatan atau ajaran, tetapi oleh seseorang. Hal ini berarti Allah bukanlah sesuatu yang abstrak, Ia adalah Allah yang memiliki pribadi. Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa terlepas dari persekutuan yang hidup dengan pribadi Yesus Kristus, yang ada dalam persatuan yang tak terpisahkan dengan Bapa, tidak ada keselamatan bagi kita (bnd. Rm 5:1,2).

Selanjutnya ‘Kebenaran’ dan ‘kehidupan’ adalah istilah yang khas Yohanes. ‘Kehidupan’ adalah istilah kunci di bagian pertama Injil yakni pasal 1-12 (tiga puluh satu kali, dan empat kali setelah itu), sementara ‘kebenaran’ adalah tema khas dalam Yohanes 13-21 (dua belas contoh). Kebenaran yang dimaksudkan disini adalah kebenaran di dalam Kristus. Yesus adalah kebenaran karena Dia adalah penebus yang membenarkan kita. Hanya Dia yang dapat menyatakan Bapa kepada dunia. Melalui pemahaman Yesus sebagai kebenaran, maka kebenaran itu bersifat aktif. Artinya bahwa kebenaran itu mesti menguasai dan memengaruhi kita dengan sangat kuat. Kebenaran itu menguduskan kita, membimbing kita, dan membebaskan kita. Hasil membenaran inilah yang memungkinkan manusia untuk menyembah Allah (4:23-24; 14:17).

Sedangkan kata ‘‘Kehidupan’’ menunjuk pada Yesus yang memberi kehidupan dan sumber kemampuan untuk berjalan di jalan Allah. Kehidupan yang Yesus maksudkan di sini adalah lawan dari kematian. Ia adalah sumber dan pemberi hidup bagi umat-Nya (lihat Yoh. 3:16; 6:33; 10:28; 11:25). Ia memiliki terang kehidupan (Yoh.8:12), firman kehidupan (Yoh.6:68), dan Ia datang agar kita memiliki hidup dan kelimpahan (Yoh.10:10). Sama seperti kematian berarti pemisahan dari Allah, demikian pula kehidupan berarti persekutuan dengan-Nya (Yoh.17:3).

### **Aplikasi**

Hari ini kita merayakan minggu-minggu Paskah dan perayaan Bulan Budaya GMT. kita belajar bahwa, Yesus akan kembali ke Surga dan meninggalkan murid-murid sendirian menghadapi ancaman dari dunia. Mereka harus diperlengkapi dengan sejumlah pemahaman yang membuat mereka kuat menghadapi ancaman ini. Itu sebabnya Yesus memperkuat keyakinan mereka tentang diri-Nya sebagai Tuhan dan Jalan keselamatan melalui kepercayaan kepada-Nya, supaya mereka tetap teguh, menghadapi apapun

yang terjadi dalam dunia ini. Dengan memahami konteks ini, maka pernyataan Yesus tidak bertujuan untuk mengisolasi diri dari orang lain, melainkan panggilan untuk mengenal Allah yang sebenarnya dan hidup dalam kebenaran. Iman Kristen bukanlah tentang mengagungkan diri sendiri, melainkan tentang mengenal dan mengikuti Yesus sebagai Jalan, Kebenaran, dan Hidup. Pengenalan yang sungguh, membuat kita terus dalam persekutuan dengan Yesus Kristus. Pandangan ini dapat membuka ruang untuk dialog dan kerja sama lintas iman serta mengembangkan budaya yang memulihkan dan menyembuhkan luka dalam kehidupan komunitas.

Selain itu, kita hidup di zaman *post human*, dimana seringkali ada orang yang mengajukan pertanyaan tentang Tuhan seperti yang disampaikan Tomas. Ada keraguan sekaligus ketidaktahuan dalam pertanyaan seperti ini. Seolah-olah budaya dengan teknologinya adalah satu-satunya jalan bagi kebaikan hidup manusia. Perkataan Yesus dalam ayat 6 merupakan bantahan terhadap pandangan ini. Pertanyaan Tomas justru menunjukkan ketidamampuannya untuk melihat siapa Yesus sebenarnya. Padahal ia sedang berhadapan langsung dengan Sang Jalan Hidup itu sendiri. Budaya memang mampu menyediakan jalan, namun ia tidak dapat menjadi sumber kebenaran dan kehidupan. Hanya Yesus satu-satunya Jalan, Kebenaran yang membawa kehidupan bagi kita semua. Karena itu kenallah Dia dengan sungguh-sungguh, berimanlah dan ikuti Dia dalam sepanjang kehidupan kita.

## **Bahan Khotbah Bulan Budaya, Minggu 10 Mei 2026**

**Bacaan Alkitab** : Mazmur 1:1-6  
**Tema** : Jalan Orang Benar dan Jalan Orang Fasik

### **Pengantar**

“Makan nggak makan asal kumpul” merupakan syair salah satu lagu pop yang cukup terkenal beberapa waktu lalu. Syair lagu ini mengindikasikan bahwa kebersamaan dalam komunitas melampaui kebutuhan pokok sekalipun. Sepintas tidak ada soal dengan syair lagu ini karena menekankan tentang energi persekutuan, namun jika kebersamaan itu disalahartikan contoh sederhana, jika seorang remaja lupa makan hanya karena “nongkrong” dengan teman-temannya sepanjang malam, pertanyaannya adalah energi apa yang dihasilkan oleh komunitas itu? Akhir-akhir ini muncul banyak kelompok atau komunitas yang dimaksudkan untuk mengumpulkan semua potensi agar dapat mengekspresikannya secara positif, namun tidak jarang ada komunitas yang kehadirannya justru membawa keresahan dalam masyarakat. Inilah ciri-ciri orang fasik. Sebaliknya mereka yang kehadirannya membawa nilai positif dan membangun, mempersatukan menunjukkan pada ciri hidup orang benar.

### **Penjelasan Teks**

Pemazmur menampilkan dua kategori manusia yakni orang benar dan orang fasik. Menarik bahwa pemilahan ini bukan berdasarkan suku, ras, golongan atau status sosial. Ini adalah penegasan teologis yang kuat bahwa ukuran kebenaran seseorang tidak ditentukan oleh latar belakangnya, melainkan oleh relasinya dengan Tuhan dan sikap hidupnya terhadap Firman-Nya. Orang benar bisa muncul dari latar belakang mana pun, baik dari kalangan sederhana maupun terpendang. Sebaliknya, kefasikan juga tidak terbatas pada kelompok tertentu. Ia bisa muncul di mana saja, bahkan di tengah komunitas yang secara lahiriah tampak religius. Karena itu tidak boleh ada suku atau golongan yang menganggap hanya mereka satu-satunya suku yang paling benar, sehingga meremehkan dan merendahkan sesamanya yang berbeda.

Mereka yang memilih hidup dalam jalan orang benar disebut sebagai mereka yang berbahagia. Kebahagiaan itu karena mereka tidak berjalan menurut nasehat orang fasik, tidak berdiri di jalan orang berdosa dan tidak duduk dalam kumpulan (komplotan) pencemooh, melainkan berpegang pada Taurat Tuhan. Pemazmur memakai tiga penyebutan yang berbeda yakni: orang fasik, orang berdosa dan komplotan pencemooh (Alkitab Terjemahan Baru 2).

Nampak pemazmur memakai kata ganti tunggal (orang fasik, orang berdosa) dan juga jamak (komplotan pencemooh). Hal ini mau menegaskan bahwa kejahatan dapat dilakukan oleh satu orang, tetapi bisa juga secara berkelompok. Secara pribadi bisa berawal dari keputusan kecil, kompromi yang tampaknya biasa, atau sikap hati yang perlahan menjauh dari Tuhan. Namun ketika pemazmur menyebut komplotan menunjukkan bahwa kejahatan bisa terjadi dalam kelompok. Kejahatan bisa menjadi kebiasaan hidup, dan lama kelamaan hal-hal yang salah bisa dinormalisasikan atau muncul kompromi-kompromi dengan dosa dalam komplotan itu.

Pemazmur secara tersirat menunjukkan modus atau cara yang dipakai para pelaku kejahatan. Mereka memiliki kemampuan mempengaruhi dalam bentuk ajakan. Terkesan halus dan tanpa paksaan, sehingga yang tergiur akan mengikuti jalan para pendosa lalu akhirnya menjadi bagian dari kelompok pencemooh. Awalnya ikut-ikutan, namun akhirnya jadi komplotan.

Selanjutnya pemazmur menyebut orang benar dengan kata ganti orang ketiga tunggal (ia) untuk menunjukkan bahwa kunci ketahanan iman terletak pada pribadi. Tiap pribadi yang mencenderungkan hati pada Taurat Tuhan dan merenungkannya sepanjang waktu tidak akan terbawa arus dan pengaruh orang fasik yang berkomplotan sekalipun. Kata “siang dan malam” (ay. 2b) menegaskan kegiatan yang berkelanjutan dan terus-menerus, karena ajakan dan bujukan orang fasik tidak mengenal waktu. Orang

benar tidak boleh lengah. Walaupun demikian, orang benar tetap segar dan tidak pernah absen berbuah. Tetap eksis, berisi dan berdampak.

Di bagian akhir, pemazmur menunjukkan akhir dari orang fasik yang tragis. Ibarat sekam yang tak berisi, orang fasik adalah seperti “sekam” yang ditiupkan angin. Sekam menggambarkan kehidupan yang terlihat gagah dan menarik namun tak berisi karena tidak terhubung dengan Tuhan pemilik kehidupan. Pemazmur seakan menunjukkan perbedaan mencolok, satu orang benar bisa berhadapan dengan komplotan orang fasik. Namun orang fasik tidak akan bertahan di dalam kumpulan orang benar. Dalam penghakiman orang fasik tidak bertahan karena tanpa kebenaran dalam hidup mereka. Ini bukan sekadar pernyataan tentang masa depan, tetapi juga refleksi dari realitas sekarang. Kehidupan yang tidak berakar pada kebenaran akan goyah ketika menghadapi tekanan, krisis, atau ujian. Orang benar *berbuah*, sedangkan orang fasik “*kuah kosong*” (*tidak menghasilkan apa-apa*).

## **Aplikasi**

Beberapa hal bisa dipelajari sebagai berikut:

*Pertama*, Kebahagiaan bukan sekadar perasaan senang sementara, tapi keadaan hidup yang diberkati karena selaras dengan kehendak Tuhan dan yang tidak larut dalam pola hidup yang menjauh dari Tuhan tetapi hidupnya dipenuhi dan diarahkan oleh kebenaran. Makna berbahagia dipahami sebagai hidup yang terarah dan bermakna. Orang yang melakukan Firman Tuhan tidak hidup sembarangan. Mereka punya dasar yang kuat dalam mengambil keputusan, sehingga hidupnya lebih stabil dan jelas arahnya. Selain itu ada kedamaian batin, bukan sekadar kesenangan luar atau tergantung keadaan. Walaupun ada masalah, tetap ada ketenangan karena hidup bersandar pada Tuhan. Karena itu dimanapun kita ada dan dengan siapa kita duduk bersama, hendaknya Firman Tuhan menjadi arah bagi kita dan komunitas kita. Ketika Firman Tuhan mengarahkan hidup dan komunitas kita, maka hidup dan komunitas kita akan menjadi berkat dan menghadirkan energi positif bagi kehidupan.

*Kedua*, dunia menawarkan kebahagiaan semu tanpa kenal lelah. Maka berwaspadalah terhadap ajakan dan bujukan yang dapat menjerat orang percaya ke dalam komplotan pencemooh. Kedekatan dengan Tuhan adalah kunci untuk tetap bertahan. Sikap hidup yang terpisah dari dosa, menjadi sumber kebahagiaan, berkat dan kekuatan orang yang berjalan dalam kebenaran. Sedangkan kefasikan berkaitan dengan orientasi hidup seseorang yang bertentangan dengan kehendak Tuhan.

*Ketiga*, berwaspadalah terhadap budaya baru yang ditawarkan dunia untuk mencapai kebahagiaan. Kita ada dalam perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang turut mempengaruhi kehidupan gereja. Dunia maya misalnya telah menjadi tempat ditaburkannya nilai-nilai yang mempengaruhi cara kita berpikir, bertindak dan berekspresi. Banyak orang yang tidak lagi bisa membedakan antara ruang publik dan privat/ pribadi. Dalam konteks hari ini, “kumpulan pencemooh” bisa muncul dalam, grup pertemanan yang penuh gosip, hinaan, atau sinisme, komentar media sosial yang merendahkan orang lain, budaya online yang menjadikan ejekan sebagai hiburan. Di tengah kondisi ini, memilih jalan orang benar bukan berarti mengisolasi diri, tetapi, memilih persekutuan yang saling membangun, terlibat dalam percakapan yang memberi hidup, bukan merusak dan membiarkan firman Tuhan membentuk cara berpikir.

Hari ini kita beribadah di bulan budaya dalam etnis Alor. Salah satu wujud budaya dalam tradisi Alor yang sangat terkenal adalah tarian lego-lego. Tarian lego-lego menjadi tidak saja indah ditampilkan, tetapi juga memiliki makna yang sangat mendalam. Beberapa di antaranya, pertama, lego-lego adalah tarian komunal yang dilakukan secara melingkar, biasanya untuk merayakan persatuan, syukur, dan kebersamaan. Semua orang bergandengan tangan, bergerak dalam irama yang sama, dan mengikuti pola yang sudah diwariskan turun-temurun. Di dalamnya ada nilai kebersamaan, keteraturan dan kesetiaan pada tradisi. Dalam lego-lego, orang tidak menari sendiri, semua terhubung dalam satu lingkaran. kedua, gerakan lego-lego mengikuti irama tertentu. Kalau keluar dari ritme, tarian jadi kacau. Sama seperti hidup orang benar memiliki “ritme rohani” yaitu merenungkan firman Tuhan secara konsisten. Tanpa itu, hidup mudah keluar arah dan muda terpengaruh oleh berbagai hal yang tidak dikehendaki oleh Tuhan.

ketiga, dalam lego-lego, ada pola langkah yang harus diikuti. Tidak semua gerakan bebas. Ini sejalan dengan apa yang kita dengar bahwa, tidak semua “jalan” layak diikuti ada panggilan untuk memilih jalan yang benar, bukan sekadar ikut-ikutan.

Kita juga berkomitmen sebagai satu persekutuan yang hidup, untuk menolak komplotan pencemooh dan menguatkan persekutuan untuk saling percaya, melalui membicarakan kebenaran dan menolak segala bentuk hoax, ujaran kebencian, gosip, baik di keseharian dunia nyata maupun di dunia maya. Hal ini merupakan cara nyata untuk tidak duduk dalam kumpulan pencemooh dan membangun harmoni yang indah dalam persekutuan yang saling percaya.

## **Bahan Khotbah, Kamis 14 Mei 2026 (Kenaikan Tuhan Yesus)**

**Bacaan Alkitab : Kisah para Rasul 1:6-11**

**Tema : Yesus Terangkat, Misi Terus Dikabarkan**

### ***Pendahuluan***

*Bagi orang percaya di Timor, khususnya di daerah TTS, ada satu tokoh yang sangat berperan dalam Pekabaran Injil. Namanya Peter Middelkoop, misionaris dari Belanda yang memberi diri untuk memberitakan Injil di daerah pedalaman. Ia seseorang yang berpengaruh dalam mengenalkan Kristus di Timor. Ia menjalankan misi pelayanan dengan melibatkan bahasa lokal dan memakai budaya sebagai jalan masuk untuk memberitakan Injil. Middelkoop berjuang untuk mempertemukan Injil dan kebudayaan Timor melalui media bahasa. Kesungguhan Middelkoop dalam menjalankan misi itu, membuat banyak orang menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat.*

*Yesus sendiri datang ke dalam dunia dengan sebuah misi dari Allah Bapa. Menyatakan kasih Allah kepada dunia dengan menyelamatkan dunia dari dosa. Yesus telah melaksanakan dengan sempurna dalam penderitaan, kematian dan dibangkitkan dari antara orang mati sebagai tanda Allah berkuasa atas kehidupan dan kematian.*

### ***Pendalaman Teks***

*Setelah sekian lama tinggal di dalam dunia, kini Yesus terangkat ke sorga. Apakah semua masalah di dunia telah selesai? Apakah berita keselamatan telah tersampaikan ke seluruh dunia? Ternyata belum. Masih segelintir orang yang mengetahui dan menerima keselamatan. Para murid, masih dalam pikiran mereka yang sempit tentang misi Allah. Mereka masih membatasi diri pada bangsa Yahudi. Ini terlihat dari percakapan menjelang Yesus terangkat ke sorga. (Ay. 6). Murid-murid yang bersama dengan-Nya bertanya kapan Yesus akan memulihkan kerajaan bagi Israel? Mereka membatasi diri bahwa karya Yesus hanya untuk Israel. Ini dipicu oleh pikiran mereka sebagai umat pilihan Allah. Tetapi kondisi Israel pada saat itu tidak menunjukkan bahwa benar mereka umat pilihan Allah. Israel hidup sebagai bangsa yang berada di bawah kuasa bangsa asing. Sesuatu yang tidak mereka pahami. Bagaimana umat Allah, memiliki Allah yang hebat dalam Sejarah, tetapi kini dalam kondisi yang menyedihkan? Sehingga sekali pun Yesus telah menjelaskan dan membuka pikiran mereka tentang misi-Nya dalam dunia, pikiran mereka masih tetap pada Mesias menurut orang Yahudi.*

*Jadi, ini bukanlah pertanyaan yang aneh. Ay. 7-8 menjelaskan bahwa bagi Yesus, pemulihan itu bukan hanya bagi Israel semata, tetapi bagi seisi dunia. Soal masa dan waktu pemulihan itu, pasti akan terjadi. Namun, mereka tidak perlu mengetahuinya. Allah Bapa telah menetapkannya. Tugas mereka adalah sebelum waktu itu ditetapkan, kabar keselamatan yang menuntun orang pada pertobatan supaya percaya pada Yesus itulah yang mesti mereka beritakan. Terus memberitakan kabar sukacita tanpa mengenal masa dan waktu pemulihan. Itulah misi yang Yesus berikan bagi para murid. Yesus kembali membuka pemahaman mereka yang terbatas. Pemulihan itu tidak hanya akan terjadi di Israel, tetapi sampai ke ujung bumi. Para muridlah yang menjadi saksi untuk menyampaikan semua peristiwa sukacita ini. Selama ini mereka telah bersama Yesus dan menyaksikan karya Allah dalam diri Yesus. Jika Yesus akan pergi kepada Sang Bapa maka bagaimana misi itu dapat terlaksana? Yesus telah menyelesaikan misi-Nya yakni menebus dosa manusia sebagai bukti kasih Allah karena manusia sendiri tidak mampu menyelamatkan dirinya. Tapi sukacita pemulihan itu belum diketahui oleh seisi dunia.*

*Yesus tahu bahwa dengan kekuatan sendiri, para murid tidak mampu melaksanakan misi itu. Itulah sebabnya Ia menjanjikan bahwa mereka akan menerima kuasa dengan Roh Kudus untuk turun atas mereka. Kuasa itulah yang memampukan mereka untuk menjalankan misi pemberitaan keselamatan sampai ke ujung dunia. Tanpa kuasa itu, maka mereka tidak mampu menjalankan misi dengan baik. Dengan demikian, sekalipun Yesus terangkat ke sorga, tetapi misi bahwa keselamatan telah terjadi di*

dalam nama Yesus, terus dikabarkan. Ay. 9: semua orang menyaksikan Yesus terangkat ke sorga. Ia kembali ke Bapa karena telah menyelesaikan misi-Nya. Ay. 10-11: dua orang berpakaian putih, mengingatkan mereka tentang apa yang harus dilakukan. Jangan hanya memandang ke sorga. Yesus akan datang kembali dan tentu saja, Yesus akan menanyakan sejauhmana mereka menjalankan misi pelayanan yang Ia berikan kepada mereka.

### **Aplikasi**

Hari ini kita merayakan Kenaikan Yesus ke Sorga. Maka ada beberapa hal yang mesti kita ingat supaya misi yang Yesus tinggalkan bagi kita itu dapat dikerjakan dengan baik.

Pertama, sebagaimana para murid menerima tugas untuk menjadi saksi Kristus sampai ke ujung dunia, misi kita itu berlanjut dari satu generasi ke generasi berikut. Kini tugas kita untuk menjadi saksi Kristus dan mendidik anak-anak sebagai generasi yang akan melanjutkan misi pelayanan. Misi itu terus kita kerjakan sampai tiba masa dan waktu dari Allah Bapa untuk memulihkan dunia yang sedang terluka oleh berbagai persoalan. Ada begitu banyak masalah yang sedang terjadi saat ini. semua itu menimbulkan penderitaan. Kita hadir untuk menyampaikan kabar sukacita dari Allah.

Kedua, Yesus tidak meninggalkan kita dengan misi tersebut. Tetapi telah memberikan kita kuasa dari Roh Kudus untuk melanjutkan misi pemberitaan. Kita memberitakan keselamatan itu dengan cara pemberitaan firman Tuhan dan cara hidup yang sesuai dengan firman Tuhan. Dengan demikian semua orang menjadi tahu bahwa keselamatan telah terjadi dan hidup sesuai firman Tuhan. Barangsiapa memakai kuasa dari Roh Kudus, pemberitaannya ada dalam kasih dan kebenaran. Pemberitaannya mengubah dan memulihkan serta menggerakkan orang untuk datang pada Yesus.

Ketiga, pemberitaan itu tidak bisa kita batasi pada tempat, suku dan bahasa tertentu saja. Tugas orang percaya adalah menyampaikan mulai dari Yerusalem, yakni dari keluarga, orang-orang di sekitar kita dan sampai ke ujung dunia. Supaya pemberitaan itu bisa mudah diterima dengan baik, kita bisa belajar dari cara Midelkoop memberitakan Injil. GMIT dengan UBB telah menjadi salah satu cara untuk memberitakan Injil supaya Firman Tuhan dan karya Kristus tersampaikan ke semua orang.

Keempat, dalam tradisi orang Timor, ada dua tempat untuk menyajikan sirih pinang yakni *okomama* dan *alkosu*. Dua tempat ini memiliki perbedaan. *Okomama* terbuat dari anyaman daun lontar. Biasanya di dalamnya terdapat sirih pinang dan kapur. Sedangkan *alkosu* adalah tas tenun tradisional yang di dalamnya terdapat sirih, pinang, *okomama* kecil, tempat kapur dan berbagai barang penting lainnya berkaitan dengan mengunyah sirih pinang. *Alkosu* selalu dibawa ke mana-mana. Dalam kaitan dengan dua ayat terakhir, mengingatkan bahwa pada akhirnya Yesus akan datang kembali dan melihat sejauhmana kita melaksanakan misi Kerajaan Allah di tengah dunia. Kita yang percaya pada Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat, menandakan telah menerima *okomama* dari Yesus. Tanda penerimaan itu terjadi pada saat menjadi anggota sidi. Secara sukarela kita menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat, maka dengan sendirinya memperoleh hidup yang kekal. Hidup kekal itu kita peroleh karena Yesus telah memberikan diri-Nya sebagai Anak Domba untuk menebus dosa dunia. Ia sudah menyelesaikan misi-Nya dari Bapa untuk menebus manusia. Pada saat yang sama juga maka kita menerima misi pelayanan kepada kita dari Yesus. Ketika Yesus datang, bagaimana kita akan menyambungnya? Keramahan menyambut itu ditujukan dengan membalas menyajikan sirih pinang di *okomama*. Jika selama ini kita setia memberitakan dan menjadi kabar baik dalam cara seluruh perkataan dan cara hidup karena percaya Yesus sepenuh hati, maka saat itu tiba, dengan sukacita kita memberikan *alkosu* (tempat sirih seperti tas kecil yang selalu dibawa ke mana-mana). Yesus sendiri menerima, memeriksa dan melihat kedalaman hati kita dalam mengikuti-Nya. Sukacita bagi Yesus bila menemukan yang terbaik dari diri kita bahwa misi yang Ia percayakan telah kita lakukan dengan baik.

## **Bahan Kotbah Minggu Penantian Roh Kudus dan Bulan Budaya GMIT, Minggu 17 Mei 2026 (etnis Sabu)**

**Bacaan Alkitab : Kisah para Rasul 1:12-14**

**Tema : Persekutuan Yang Memulihkan: Menanti Dengan Sehati**

### **Pendahuluan**

Masa penantian sering kali menjadi masa yang tidak mudah. Kita berada di antara janji dan penggenapan, antara harapan dan kenyataan. Kita menanti jawaban doa, pemulihan hubungan, jalan keluar dari pergumulan, atau perubahan dalam hidup. Namun firman Tuhan mengajar bahwa penantian orang percaya bukanlah waktu yang kosong. Penantian dalam Tuhan adalah masa pembentukan. Walau dari luar tampak seolah-olah tidak ada yang berubah, sesungguhnya Allah sedang bekerja di dalam hati untuk meneguhkan iman, membentuk kesabaran, dan mempersiapkan kita menyambut kehendak-Nya. Seperti benih yang tersembunyi di dalam tanah tetapi sedang bertumbuh, demikianlah penantian yang hidup.

### **Penjelasan Teks**

Setelah Yesus naik ke surga, para murid kembali ke Yerusalem dari Bukit Zaitun (ay. 12). Mereka tidak melarikan diri, tidak berpencar, atau kembali ke kehidupan lama melainkan melakukan apa yang diperintahkan Yesus. Mereka naik ke ruang atas tempat mereka biasa berkumpul (ay. 13). Ada banyak nama disebutkan dalam ayat ini. Ini bukan sekadar daftar nama melainkan sekumpulan orang dengan latar belakang, karakter dan pergumulan yang berbeda. Mereka semua ada di sana, bersama, dalam satu ruang. Di sinilah kabar baik itu mulai terlihat, bahwa Tuhan bekerja di dalam persekutuan yang sehati. Ayat 14 menjadi inti perikop ini: "Mereka semua bertekun dengan sehati dalam doa bersama-sama." Tiga kata kunci, yaitu bertekun, sehati, dan doa, mengungkapkan bagaimana mereka mengisi masa penantian mereka.

Ketika mereka berkumpul, persekutuan itu menjadi sarana pemulihan Tuhan. Para murid bukanlah orang-orang sempurna. Petrus pernah menyangkal Yesus, dan yang lainnya melarikan diri saat Yesus ditangkap. Namun justru dalam kebersamaan itulah Tuhan hadir dan memulihkan. Persekutuan bukan sekadar kerumunan pertemuan melainkan sebagai tempat di mana Tuhan menyembuhkan luka dan memulihkan iman yang goyah.

Kata "sehati" pun bukan sekadar kedekatan fisik, melainkan kesatuan batin dan tujuan. Kelompok yang beragam ini, baik para rasul, perempuan-perempuan, Maria, dan saudara-saudara Yesus, bersatu dalam satu kerinduan yaitu menantikan janji Tuhan. Dan kesatuan hati inilah yang membuka ruang bagi karya Roh Kudus. Adapun ketekunan mereka dalam doa menunjukkan bahwa penantian mereka bukanlah penantian yang pasif. Doa adalah cara mereka tetap terhubung dengan Tuhan dan mempersiapkan diri menerima apa yang Ia janjikan.

Inilah kerygma dari Kisah Para Rasul 1:12-14 bahwa Allah hadir dan bekerja dalam persekutuan yang sehati. Ia memulihkan melalui kebersamaan, berkarya melalui kesatuan, dan mempersiapkan kita melalui penantian yang diisi dengan doa.

### **Aplikasi**

Teks ini bukan hanya catatan sejarah tentang apa yang terjadi sesudah Yesus naik ke surga, melainkan juga menjadi cermin bagi kehidupan kita sekarang ini. Melalui perikop ini, Tuhan mengajar kita bahwa masa penantian tidak boleh dijalani sendirian, dengan hati yang pecah, atau dengan jiwa yang gelisah. Penantian yang benar adalah penantian yang dijalani dalam persekutuan, dalam kesatuan hati, dan dalam doa. Berkaitan dengan ini, maka beberapa hal bisa dicatat sebagai aplikasi dari perenungan firman Tuhan:

**Pertama, tetaplh hadir dalam persekutuan, bahkan ketika hidup terasa tidak pasti.** Para murid berkumpul bukan karena keadaan mereka tenang. Mereka baru saja berpisah dengan Yesus, dan masa depan mereka belum jelas. Namun mereka tidak menjauh. Mereka tetap hadir bersama. Inilah

pelajaran penting bagi kita. Saat hidup terasa berat, jangan menarik diri dari ibadah, dari persekutuan, atau dari saudara seiman. Justru dalam kebersamaan itulah Tuhan memulihkan, menguatkan, dan meneguhkan kita.

**Kedua, jagalah kesatuan hati, sebab di situlah Roh Kudus bekerja.** Perbedaan, salah paham, dan luka batin dapat merusak persekutuan bila dibiarkan. Karena itu, firman ini memanggil kita untuk berani memulihkan hubungan yang retak, baik dalam keluarga, jemaat, maupun masyarakat. Kesatuan bukan berarti semua sama, tetapi semua rela merendahkan hati demi kehendak Tuhan. Di hati yang bersatu, Roh Kudus diberi ruang untuk berkarya.

**Ketiga, isilah masa penantian dengan doa, bukan dengan kegelisahan.** Para murid tidak tahu kapan janji Tuhan digenapi, tetapi mereka tidak larut dalam takut. Mereka bertekun dalam doa. Demikian juga kita. Jangan isi masa menanti dengan keluhan dan putus asa. Isi dengan doa, sebab dalam doa Tuhan membentuk hati kita.

**Jika kita rindu mengalami karya Allah, maka kita tidak boleh hidup sendiri-sendiri, saling menjauh, atau membiarkan hati terpecah.** Tuhan memang dapat bekerja di mana saja, tetapi melalui teks ini kita melihat bahwa **salah satu tempat utama Allah berkarya adalah di dalam persekutuan umat-Nya yang bersatu dan berdoa.**

Hari ini kita berbakti di bulan budaya dalam etnis Sabu Raijua. Orang Sabu (DoHawu) sangat terkenal dengan kekeluargaan dan rasa sepenanggungan yang kuat. Salah satu budaya hidup orang Sabu yang terkenal dengan ungkapan” *Mira Kad'di Hari Do Memud'de Para Jaru*. Artinya: bersama-sama memudahkan hal yang sulit, gotong royong menjadikan hal yang susah menjadi gampang, bersama-sama membuat tidak sukar dalam kesulitan. Hal ini kemudian nyata dalam kehidupan orang Sabu yang sangat menjunjung tinggi kebersamaan dan dalam kesatuan hati. Jikalau terjadi duka, tanpa diundangpun mereka datang, hal ini menunjukkan sebuah kesediaan untuk hidup sebagai persekutuan, bersama-sama bangun, sehati, bergerak bersama untuk pemulihan. Di tengah persekutuan itu, ada semangat untuk meneguhkan satu dengan yang lain, dalam tutur dan syair-syair yang memulihkan mereka yang ada dalam kesusahan. Tentu budaya yang hidup ini sejalan dengan nilai-nilai kekristenan.

Di akhir perenungan ini, marilah kita tetap hadir dalam persekutuan, menjaga kesatuan hati, dan tekun dalam doa. Ketika umat Tuhan hidup bersatu dan mencari Tuhan bersama-sama, Tuhan hadir, memulihkan, menguatkan, dan bekerja dengan nyata di tengah mereka.

## Bahan Kotbah Minggu Pentakosta dan Bulan Budaya GMT, Minggu 24 Mei 2026

**Bacaan Alkitab** : Kisah para Rasul 2:1-13  
**Tema** : Kuasa Roh Kudus Bagi Dunia yang Luka

### Pendahuluan

Istilah *soft spoken* sering digunakan dalam pergaulan sehari-hari. *Soft spoken* berarti seseorang yang berbicara dengan suara lembut, pelan, dan tenang, tidak keras atau meledak-ledak. Cara berbicara seperti ini menimbulkan kesan positif bagi pendengar dan membuat orang lain merasa nyaman karena kata-katanya tidak sekadar lembut tapi juga penuh empati dan membuat orang lain merasa dihargai.

Ketika Roh Kudus dicurahkan pada hari Pentakosta, kita belajar bahwa yang terjadi bukan hanya peristiwa angin keras dan lidah-lidah seperti nyala api, melainkan juga tentang Allah yang berkarya melalui budaya dan bahasa manusia. Roh Kudus yang disebut juga Sang Penghibur (Yunani = *Parakletos*) menghibur umat-Nya melalui budaya dan bahasa manusia yang lembut.

Budaya dan bahasa yang lembut diperlukan karena dapat membuat interaksi manusia lebih manusiawi. Dampaknya, hidup menjadi lebih nyaman dan hubungan bertambah erat, serta kerja sama semakin lancar. Dalam persekutuan yang membiasakan bahasa yang lembut setiap orang merasa dihargai, didengar dan merasa aman. Penting untuk diingat bahwa kelembutan tidak berarti lemah, namun tetap jujur dan tegas dalam kesantunan. Demikianlah kita memahami karya Roh Kudus yang memulihkan dunia yang terluka.

### Penjelasan Teks

Ayat 1: Dalam tradisi Yahudi, hari Pentakosta (Ibrani: Shavuot) merupakan salah satu hari raya yang mengumpulkan banyak orang. Sebagai orang Yahudi, sebagian besar murid-murid Yesus juga turut merayakan tradisi tersebut di Yerusalem. Jadi orang Yahudi yang saleh dari berbagai tempat juga berkumpul pada hari Pentakosta.

Ayat 2-3: Kata “Tiba-tiba” menunjukkan bahwa peristiwa pentakosta sepenuhnya inisiatif Allah. Bunyi seperti tiupan angin keras dan lidah-lidah seperti nyala api bukan rekayasa manusia. Dengan kata lain hendak ditegaskan bahwa turunnya Roh Kudus bukan karena usaha para murid untuk mendatangkan Roh Kudus melainkan bukti tindakan Allah. Karena itu bunyi seperti tiupan angin keras menunjuk pada lambang kuasa dan kehidupan yang menyapa para murid untuk menghidupkan umat Allah yang baru sesuai kehendakNya. Sedangkan lidah-lidah seperti nyala api menggambarkan pemurnian bagi setiap orang. Setiap orang yang terbuka menerima Roh Kudus haruslah dimurnikan sehingga mereka dapat menjadi alat yang kudus bagi Allah.

Ayat 4: Kata “Penuhlah” menunjukkan kendali dan kuasa yang melampaui kemampuan manusia. Hal itu terlihat melalui kemampuan berkata-kata dalam berbagai bahasa dalam makna yang jelas dan dapat dimengerti. Kemampuan berbicara dalam berbagai bahasa ini tidak saja bermakna simbolik namun terus berkelanjutan hingga hari ini di mana Injil dapat dipahami dalam berbagai bahasa di dunia. Ini hendak menunjukkan bahwa peristiwa Pentakosta selalu mendorong gerejanya untuk bermisi termasuk bagi dunia yang luka.

Ayat 5: Bagian ini hendak menjelaskan tentang pendengar kesaksian para rasul. Namun keterangan tempat di sini bukan gambaran secara geografis tetapi hendak menunjukkan dunia yang dikenal oleh orang Yahudi pada saat itu. Jadi istilah kolong langit tidak menunjuk pada seluruh belahan dunia.

Ayat 6-11: Kebingungan yang dialami oleh orang banyak merupakan respon terhadap kemampuan para rasul berkata-kata dalam bahasa mereka sendiri. Lukas ingin menunjukkan bahwa batas-batas lama, seperti batas geografis, sejarah konflik, maupun pemisahan etnis perlahan diruntuhkan oleh kuasa Roh Kudus. Melalui peristiwa Pentakosta, berita Injil dikenal dan menjadi milik semua suku bangsa. Kesaksian orang banyak menunjukkan bahwa Injil mempunyai kuasa yang merangkul semua budaya.

Ayat 12-13: Dalam bagian ini terdapat dua tanggapan orang banyak terhadap peristiwa pencurahan Roh Kudus menunjukkan beragamnya respon manusia terhadap karya Allah. Pada satu sisi, manusia rindu untuk memahami cara Allah bertindak dengan jalan yang tak terselami oleh akal manusia namun pada sisi yang lain manusia membuat “sekat” untuk mempertahankan cara pandangnya. Namun, pada akhirnya semua resistensi manusia tidak dapat menghentikan pekerjaan Allah.

Berdasarkan penjelasan teks tersebut, ada dua hal yang bisa kita pelajari sebagai pesan firman Tuhan bagi kita:

Pertama, Kuasa Roh Kudus membuka pintu perjumpaan Injil bagi semua bangsa. Kabar baik harus menjangkau mereka yang selama ini tak terjangkau karena keterbatasan bahasa manusia. Bahasa yang melampaui batas-batas budaya memberi ruang bagi karya Roh Kudus. Dalam konteks ini, maka bahasa (baca:Injil/Kabar Baik) adalah manifestasi kuasa Roh Kudus yang memulihkan dunia yang terluka.

Kedua, Bahasa yang melampaui batas-batas budaya memberi kesempatan setiap orang menjadi saksi tentang Kasih Kristus. Pesan-pesan damai dapat tersalurkan melalui kosa kata yang dikenal dan dapat dijumpai dalam bahasa dan budaya manusia. Inilah harapan bagi dunia yang luka, di mana bahasa kasih menjadi tanda kehadiran orang percaya yang menjangkau mereka yang terluka dan terpinggirkan untuk disembuhkan dan dikuatkan.

### **Aplikasi**

Beberapa hal bisa kita pelajari dari perenungan firman Tuhan ini bagi kehidupan kita:

Pertama, Injil yang memulihkan adalah Kabar Baik bagi manusia yang terluka karena sekat pemisah. Gereja harus mendobrak sekat-sekat dunia yang memisahkan, seperti sekat suku, agama dan ras maupun sekat yang tercipta karena alasan politik dan ekonomi melalui bahasa hati yang merangkul setiap suku, bangsa, dan generasi. Roh itu bekerja untuk menyatukan bukan membangun tembok, tetapi merobohkan sekat yang memecah-belah kita.

Kedua Gereja dipanggil untuk menjadi komunitas yang merangkul dalam dunia masih yang penuh luka: luka karena perbedaan pendapat, pilihan dan lain-lain. Pentakosta memberi kita harapan: bahwa luka itu tidak punya kata akhir. Dunia yang luka membutuhkan telinga yang mau mendengar dan merespons mereka yang terluka tanpa kata-kata penghakiman melainkan bahasa pelayanan yang lemah lembut dan menyembuhkan.

Hari ini kita berbakti dalam balutan etnis Flores. Tentu ada banyak hal kita bisa pelajari dari budaya yang sangat kaya di sana. Namun dalam kaitan dengan perenungan kita akan kuasa Roh Kudus untuk dunia yang luka, tanah Flores yang terbentang dari ujung barat ke ujung timur, dari tanah Manggarai hingga Lembata, kita belajar tentang bagaimana perbedaan adalah kekuatan yang mempersatukan persekutuan agar menjadi komunitas penyembuh. Berbeda dalam budaya dan penutur bahasa yang saling berlainan, dari Nusa Bunga kita belajar bagaimana mereka saling memahami. Berbagai suku yang tersebar di sana diikat oleh bahasa kasih lintas suku di Flores (misalnya orang Manggarai, Ngada, Sikka, dan selanjutnya bisa saling membantu meski berbeda bahasa yang dituturkan). Bahasa kasih yang melampaui sekat-sekat identitas inilah yang merupakan perwujudan dari kuasa Roh Kudus yang bekerja melampaui setiap batas-batas tersebut. Bahasa kasih yang mempersatukan inilah yang memungkinkan sebuah persekutuan iman yang dituntun Roh Kudus dapat menyembuhkan luka-luka yang mungkin muncul dalam interaksi dan relasi di dalamnya.

### **Penutup**

Peristiwa Pentakosta mengajarkan bahwa kehadiran Roh bertujuan untuk memulihkan dunia melalui bahasa yang lemah lembut, dimengerti dan menyatukan. Sebab di mana ada kelembutan, pengertian, dan persatuan, di situlah dunia melihat wajah Kristus. Inilah harapan bagi dunia yang luka.

## Bahan Kotbah Syukur Pentakosta dan Perayaan Bulan Budaya GMT, Senin 25 Mei 2026

**Bacaan Alkitab** : Imamat 23:15-22  
**Tema** : Bersyukur Atas Berkah Allah

### Pengantar

Di GMT, Setelah perayaan Pentakosta, jemaat mengadakan kebaktian syukur Pentakosta. Momen ini juga biasa dirayakan sebagai syukur panen. Jemaat-jemaat membawa hulu hasil untuk dipersembahkan kepada Tuhan sebagai ucapan syukur atas berkat dari Tuhan. Perayaan syukur yang dilakukan jemaat setelah Pentakosta bukan sekadar tradisi gerejawi, melainkan memiliki akar yang kuat, dalam karya penyelamatan Allah sejak zaman Perjanjian Lama. Dalam Imamat 23:15–22, kita melihat bagaimana Allah sendiri menetapkan suatu pola hidup umat-Nya yaitu hidup yang ditandai oleh ritme mengingat, merayakan, dan bersyukur.

### Penjelasan Teks

Dalam Perjanjian Lama, Hari Raya Tujuh Minggu atau Pentakosta (Ibrani: Shavuot) dirayakan lima puluh hari setelah Hari Raya Buah Sulung. Ini bukan kebetulan, melainkan sebuah proses yaitu dari awal panen hingga puncaknya. Artinya, syukur bukan hanya muncul di akhir ketika hasil sudah penuh, tetapi juga menyertai seluruh proses kehidupan. Umat diajak menyadari bahwa dari benih pertama hingga panen terakhir, semuanya ada dalam pemeliharaan Tuhan.

Dalam perayaan itu, umat membawa persembahan yang terbaik seperti roti dari hasil pertama, hewan kurban, dan berbagai korban lainnya. Semua ini melambangkan pengakuan bahwa sumber kehidupan mereka bukanlah usaha manusia semata, tetapi anugerah Allah. Persembahan bukan tentang “memberi kepada Tuhan” seolah-olah Tuhan membutuhkan sesuatu,

Namun firman Tuhan tidak berhenti pada ritual ibadah. Ada pesan penting dalam ayat 22 yaitu umat diminta untuk tidak menuai habis ladang mereka, melainkan menyisakan sebagian bagi orang miskin dan orang asing. Ini sangat radikal. Di tengah suasana panen ketika orang cenderung ingin mengumpulkan sebanyak mungkin, Tuhan justru memerintahkan untuk berbagi.

Di sinilah kita melihat bahwa syukur yang sejati selalu berdampak sosial. Rasa terima kasih kepada Allah tidak boleh berhenti di altar ibadah, tetapi harus mengalir ke dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang sungguh bersyukur tidak akan hidup egois, karena ia sadar bahwa semua yang dimilikinya adalah pemberian.

Lebih jauh lagi, dalam terang Perjanjian Baru, hari Pentakosta menjadi momen ketika Roh Kudus dicurahkan (Kisah Para Rasul 2:1–13). Hal ini menunjukkan bahwa berkat terbesar bukan hanya hasil panen secara fisik, tetapi kehadiran Roh Allah sendiri dalam hidup umat-Nya. Dengan Roh Kudus, kita dimampukan untuk hidup dalam ketaatan, kasih, dan kepedulian.

### Aplikasi

Dalam memaknai rasa syukur hari ini, kita bisa lakukan dengan mengingat tiga dimensi penting yaitu: *Pertama*, dimensi vertikal, kita datang kepada Tuhan dengan hati yang penuh hormat, membawa persembahan terbaik, dan mengkhususkan waktu untuk beribadah kepada-Nya. *Kedua*, dimensi pribadi, kita belajar melihat setiap aspek hidup baik itu pekerjaan, kesehatan, keluarga, bahkan hal-hal kecil yang kita terima dan miliki sebagai anugerah Tuhan. *Ketiga*, dimensi sosial, kita membuka mata dan tangan bagi mereka yang membutuhkan, menjadi saluran berkat bagi orang miskin, lemah, dan terisih.

Dengan demikian, ibadah dan tindakan kasih tidak dapat dipisahkan. Keduanya adalah satu kesatuan yang utuh sebagai respons atas kasih Allah. Syukur yang sejati bukan hanya diucapkan dengan

kata-kata atau dinyatakan melalui ritual, tetapi diwujudkan dalam gaya hidup yang memuliakan Tuhan dan memberkati sesama.

Hari ini kita bersyukur dan berbakti bersama di bulan budaya dengan menggunakan budaya Suku Helong. suku Helong di Bungtilu memiliki tradisi *Hopong Ngae*, yaitu aktivitas memanen dan menyantap bersama jagung muda yang masih lunak. Ini bukan sekadar aktivitas konsumsi, tetapi sebuah ritual syukur dan kebersamaan pada awal masa panen. Jagung muda adalah hasil pertama dari sebuah proses bertanam. Berbagi dan memakannya bersama adalah wujud syukur sebelum panen besar dilakukan. Bagi suku Helong, hal ini mencerminkan sikap tidak serakah dan sebuah penghargaan terhadap setiap tahapan berkat yang diperoleh. Hal ini tentu sejalan dengan apa yang kita pelajari hari ini, bahwa makna syukur yang benar juga nampak dalam kesediaan untuk berbagi.

Mari kita membawa rasa syukur kita, sambil merenungkan hal-hal ini, apakah selama ini saya hanya bersyukur dalam ibadah, atau juga dalam tindakan nyata? Bagian “ladang” mana dalam hidup saya yang bisa saya sisakan untuk orang lain? Bagaimana saya menghidupi syukur sebagai gaya hidup setiap hari?.

## **Bahan Kotbah Minggu Trinitas/Tritunggal dan Bulan Budaya GMT, Minggu 31 Mei 2026 (Multi etnis)**

**Bacaan Alkitab : 2 Korintus 13:11-13**

**Tema : Berkat Allah Tritunggal yang Meneguhkan**

### **Pengantar**

Minggu ini dalam kalender gerejawi disebut minggu Trinitas. Dalam kerangka itulah, bacaan ini dipilih untuk merefleksikan makna Allah Tritunggal yang diimani gereja. Pertanyaannya, apakah memang Paulus hendak merumuskan konsep Trinitas dalam bacaan ini? Tentu tidak. Konsep Allah tritunggal baru dirumuskan di abad ketiga dan keempat. Walaupun demikian, narasi-narasi Perjanjian Baru, termasuk ungkapan berkat yang disampaikan Paulus ini sudah mengasumsikan pribadi-pribadi Allah Tritunggal itu. Pertanyaannya kemudian: apa implikasi dari konsep Allah Tritunggal bagi kehidupan persekutuan dan relasi sosial kita yang diwarnai oleh keanekaragaman budaya itu?

### **Penjelasan Teks**

Jemaat Korintus adalah buah penginjilan Rasul Paulus. Karena itu, hubungan Paulus dengan Jemaat ini sangat akrab. Namun relasi mereka tidak selalu baik. Ada banyak persoalan yang muncul, dan membuat relasi mereka renggang. Permasalahan-permasalahan yang mengemuka adalah munculnya guru-guru palsu, penolakan terhadap otoritas Paulus, dan konflik internal jemaat.

Karena itu, Pasal 10-13 berisi pembelaan keras Paulus terhadap kerasulannya, kritik terhadap lawan-lawannya, peringatan kepada jemaat. Namun setelah menegur mereka dengan keras, Paulus mulai mempastoral mereka dengan ajaran kasih. Tindakan pastoral Paulus tersebut sesuai dengan inti surat 2 Korintus, yaitu perdamaian (2 Korintus 5:18-20). Paulus menegaskan bahwa Allah telah mendamaikan dunia melalui Kristus, maka jemaat harus hidup dalam perdamaian. Dengan kata lain menyebutkan bahwa persekutuan yang kuat, hidup dalam perdamaian antar satu dengan yang lain, akan menjadi kekuatan persekutuan untuk menghadapi tantangan internal maupun eksternal.

Paulus menasehati agar mereka “bersukacitalah... sempurnakanlah dirimu... sehati sepikirlah...”. Ada lima perintah: bersukacita, menjadi sempurna, menerima nasihat, sehati sepikir, dan hidup dalam damai. Hal ini menunjukkan bahwa rekonsiliasi komunitas adalah inti kehidupan gereja. Apa gunanya suatu gereja apabila tidak mampu berdamai satu dengan yang lain, padahal Tuhan Yesus datang untuk mengerjakan perdamaian dan pengutusan yang Tuhan berikan bagi murid-murid untuk menjadi duta-duta perdamaian di tengah dunia yang luka, penuh konflik dan juga dalam konteks jemaat yang bergumul dalam serangan terhadap iman dan konflik internal dalam persekutuan.

Untuk mewujudkan kesatuan dan perdamaian di antara jemaat, Paulus meminta mereka untuk saling bersalaman dengan tanda ciuman kudus satu dengan yang lain. Ini bisa dipahami sebagai cara jemaat berteologi secara simbolis. Simbol bersalaman dalam ciuman kudus itu bermakna penerimaan, rekonsiliasi, kesatuan tubuh Kristus di antara jemaat. Ciuman kudus bukan sekadar budaya, tetapi tanda inkarnatif dari kasih dan pengampunan. Artinya ciuman menjadi tanda bahwa kita sudah saling memaafkan, berdamai dan saling menerima kembali.

Pada kedua konteks inilah, jemaat yang dipanggil untuk hidup dalam perdamaian sekalipun bergumul dengan perpecahan dan nasehat untuk bersalaman dengan ciuman kudus (berteologi secara simbolis), jemaat merefleksikan berkat Allah Tritunggal, yang tidak saja menguatkan persekutuan, tetapi juga memberi daya untuk menjadi persekutuan yang memulihkan (mendamaikan).

Ucapan berkat itu tertulis dalam ay.13: “Kasih karunia Tuhan Yesus Kristus, kasih Allah, dan persekutuan Roh Kudus...”

*” Pertama: Kasih karunia Tuhan Yesus Kristus ... ”*

Kasih karunia adalah anugerah pengampunan Allah bagi manusia. Kasih karunia itulah dasar dari pemulihan antara Allah dan manusia. Manusia penuh dosa dan kejahatan. Tetapi kasih karunia Kristus berarti bahwa Allah tidak memulai dari penghukuman, melainkan dari pemberian. Ia mengampuni sebelum kita layak. Ia memulihkan sebelum kita sempurna. Maka jika jemaat mau dipulihkan, jemaat harus belajar hidup dalam kasih karunia itu, artinya bukan saling menuntut, tetapi saling mengampuni.

*Kedua: “dan kasih Allah...”*

Di sini kita melihat Allah sebagai sumber kasih (band. Yoh. 3:16). Di tengah ketidaksetiaan manusia, Allah tetap mengasihi. Di tengah relasi yang rusak, Allah tetap membuka diri-Nya. Jemaat Korintus hidup dalam budaya yang kompetitif—siapa lebih hebat, siapa lebih rohani, siapa lebih berpengaruh. Tetapi kasih Allah membongkar semua itu. Kasih Allah tidak bersaing; kasih Allah menerima. Dan jemaat dipanggil untuk mencerminkan kasih itu: menerima satu sama lain, walau berbeda, bahkan ketika mereka terluka.

*Ketiga: “dan persekutuan Roh Kudus...”*

Di sinilah puncaknya. Roh Kuduslah yang menghadirkan persekutuan (koinonia). Persekutuan bukan sekadar kebersamaan sosial, tetapi kesatuan hati, pikiran, jiwa dan raga yang lahir dari Allah sendiri. Persekutuan ini bukan hasil kesamaan karakter, bukan karena semua orang cocok, tetapi karena Roh Kudus mempersatukan. Ia menjembatani perbedaan. Ia memulihkan yang retak. Ia mengikat kembali yang tercerai.

Dengan demikian, kita melihat bahwa berkat ini bukan sekadar kalimat indah. Ini adalah gambaran tentang bagaimana Allah bekerja dalam hidup umat-Nya: melalui kasih karunia Kristus, Ia mengampuni. Melalui kasih Allah, Ia menerima. Dan melalui Roh Kudus, Ia mempersatukan. Ini menunjukkan bahwa ketiganya berbeda, tetapi bekerja bersama secara harmoni, dalam kesatuan. Di mana kasih karunia yang dikerjakan Yesus Kristus menyatakan tindakan penyelamatan, Kasih Allah Bapa menjadi sumber relasi, Persekutuan Roh Kudus yang mempersatukan.

Di sinilah kita menemukan sebuah kebenaran yang sangat penting: Allah Tritunggal adalah Allah yang relasional, dan Ia memanggil umat-Nya untuk hidup dalam relasi yang saling menerima, saling mendukung, saling menghormati. Paulus hendak menegaskan bahwa Karya Allah Tritunggal menjadi dasar kehidupan jemaat yang sangat beranekaragam. Kasih karunia Kristus memungkinkan kita saling mengampuni, Kasih Allah menjadi dasar kita menerima sesama walau kita berbeda dalam banyak hal, dan Persekutuan Roh mempersatukan yang terpecah akibat perbedaan dan egoisme masing-masing.

## **Aplikasi**

Hari ini pun kita menutup perayaan bulan budaya. Kita sudah belajar dari Allah Tritunggal sebagai persekutuan kasih yang indah, di mana relasi dalam Allah ditandai oleh kesetaraan, saling memberi diri, tanpa dominasi. Di wilayah pelayanan GMIT, kita menyaksikan ada banyak kebudayaan, banyak bahasa, banyak suku, banyak bahasa, banyak tradisi, banyak warna kulit, banyak golongan. Tanpa sadar, masih ada pula budaya patriarki yang merendahkan kaum perempuan. Dari konsep Allah Tritunggal kita belajar bahwa bukan keseragaman yang dituntut, tetapi kesatuan dalam keberagaman. Kita tidak boleh meniadakan perbedaan, tetapi merayakannya dalam kesatuan iman.

Implikasinya adalah hendaklah relasi sosial kita dijalankan dalam semangat kesetaraan. Laki-laki dan perempuan setara dan sama kemanusiaannya, tak ada yang lebih mulia dari yang lain. Karena itu, kesetaraan perlu dihidupi. Dominasi tidak dibenarkan. Orang kaya tidak lebih tinggi derajatnya dari orang miskin. Para pejabat tidak lebih berharga dari rakyat jelata. Semua setara, sama-sama berharga, sama-sama mulia. Sehingga mesti saling menghormati atas dasar kemanusiaan yang sama. Kehidupan bersama kita, dalam keluarga, dalam masyarakat, dalam bergereja.

Dalam hal kebudayaan, tidak boleh ada budaya yang dianggap lebih luhur dan yang lain direndahkan. Semua ekspresi budaya dihargai, bukan dipersaingkan, dikompetisikan, seolah ada yang lebih baik dari yang lain. Belajar dari Allah Tritunggal, hendaklah perbedaan diterima, relasi dipulihkan,

dan persekutuan dibangun bersama-sama walaupun ada perbedaan diantara kita. Dengan demikian, Perayaan bulan budaya adalah undangan bagi tiap daerah/suku untuk menampilkan budaya tanpa merasa sedang berkompetisi. Fokus kita adalah pada **berbagi**. Perayaan bulan budaya hendaknya menjadi sarana pembentukan **koinonia jemaat**.

Secara pastoral, bacaan hari ini pun hendak menyapa kita sebagai pribadi dan persekutuan. Dalam relasi dengan sesama yang berbeda-beda, sudah pasti kita pernah terluka, pernah melukai sesama, dan kita pernah menjauh satu sama lain. Ada relasi yang dingin. Ada kemarahan dan kebencian yang terpendam. Dalam konteks inilah, oleh GMIT, rumusan berkat dalam perikop ini dipakai sebagai rumusan berkat pada setiap peribadahan. Yakni berkat Allah Tritunggal merupakan sumber kekuatan yang menolong dan menopang jemaat dalam menghadapi serangan iman dan tantangan konflik internal jemaat untuk terus menjadi persekutuan yang memulihkan.

Maka marilah mulai dari langkah sederhana: berani mengampuni, bukan karena kita kuat, tetapi karena kita telah menerima kasih karunia. Mari belajar saling menerima, bukan karena orang lain sempurna, tetapi karena Allah mengasihi kita. Mari membangun persekutuan, bukan karena mudah, tetapi karena Roh Kudus bekerja di tengah kita. Kiranya berkat Allah Tritunggal meneguhkan kita. Amin.